

Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

**Panduan Operasional untuk Pembelajaran *Online* dan
dilengkapi Contoh Implementasi pada Mapel PAI & BP**

Sanksi Pelanggaran Hak Cipta
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

Ketentuan Pidana

Pasal 113

- 1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Rony Sandra Yofa Zebua, S.T., M.Pd.
Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd.

Model Pembelajaran Pendidikan Karakter

**Panduan Operasional untuk Pembelajaran *Online* dan
dilengkapi Contoh Implementasi pada Mapel PAI & BP**

MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER
Panduan Operasional untuk Pembelajaran Online dan dilengkapi
Contoh Implementasi pada Mapel PAI & BP

Rony Sandra Yofa Zebua, S.T., M.Pd.
Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd.

Copyright © Rony, Asep 2021
All rights reserved

Layout : Rizaldi Salam
Desain Cover : Muhammad Alim

Image Cover
Freepik.com

Cetakan Pertama, April 2021
xviii + 154 hlm; 17 x 25 cm
ISBN 978-623-6093-89-4 (PDF)

Diterbitkan oleh Penerbit Nas Media Pustaka

PT. Nas Media Indonesia

Anggota IKAPI

No. 018/SSL/2018

Jl. Batua Raya No. 550, Makassar 90233

Jl. Tajem Baru No. 11, Yogyakarta 55281

Telp. 0812-1313-3800

redaksi@nasmedia.id

www.nasmediapustaka.co.id

www.nasmedia.id

Instagram : @nasmedia.id

Fanspage : nasmedia.id

Dicetak oleh Percetakan CV. Nas Media Pustaka

Isi di luar tanggung jawab percetakan

PENGANTAR

Prof. Dr. Ahmad Tafsir, M.A.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Salah satu kunci utama yang menentukan keberlangsungan dan keberhasilan suatu bangsa adalah karakter dari manusianya. Karakter setiap manusia dapat dibentuk melalui usaha dalam kegiatan pendidikan, karena perkembangan karakter seseorang bukan hanya sekedar pembawaan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk oleh orang tua dan sekolahnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya menjadi perhatian dan tujuan utama dalam pendidikan suatu bangsa.

Dalam ajaran Islam, karakter adalah akhlak. Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *al-khuluq*. Akhlak dimaknai sebagai tingkah laku, perangai, budi pekerti, atau moral yang indikator baik buruknya berlandaskan pada ajaran agama. Berdasarkan hal tersebut, karakter sebagai akhlak adalah selama penekanan dan landasannya berpusat pada ajaran agama, khususnya ajaran Agama Islam. Sehingga, tujuan pendidikan karakter yaitu berupaya mewujudkan manusia yang berakhlak mulia, berupa akhlak kepada Allāh dan Rasul-Nya, akhlak kepada dirinya sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter seyogyanya dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, yaitu bukan hanya fokus pada pendekatan nalar, tetapi juga harus ada pendekatan hati dan latihan atau pembiasaan. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter juga harus mampu menyesuaikan dengan situasi, kondisi, dan berbagai perkembangan yang mempengaruhi kehidupan manusia.

Selama ini, para pendidik dan guru senantiasa berjuang keras untuk mendidik karakter para peserta didiknya. Sangat banyak persoalan dan beban yang harus dilalui demi menyelenggarakan pendidikan karakter secara maksimal. Tuntutan era disruptive dan hantaman besar dari pandemi yang terjadi secara tiba-tiba semakin memperbesar permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Bahkan, sebagian besar *stakeholder* pendidikan tidak memiliki kesiapan untuk beradaptasi pada situasi dan kondisi aktual saat ini, yaitu yang memposisikan teknologi daring sebagai salah satu lingkungan utama dalam proses pendidikan. Hal ini menyebabkan berbagai permasalahan, termasuk terkendalanya keberlangsungan pendidikan karakter, karena ketidaksiapan para *stakeholder* untuk menyesuaikan diri

dengan pembelajaran yang harus dilakukan secara online. Ketidaksiapan ini diperburuk dengan tidak adanya acuan yang jelas yang dapat menjadi pedoman para guru dalam memaksimalkan pendidikan karakter meskipun dalam situasi yang tidak memungkinkan interaksi secara langsung antara guru dan siswa.

Buku yang ditulis oleh Rony Sandra Yofa Zebua dan Asep Dudi Suhardini ini muncul seakan menjadi oase ditengah kegalauan dan ketidaksiapan penyelenggara pendidikan dalam menjalankan peranannya dalam mendidik karakter generasi penerus bangsa. Buku ini menawarkan panduan praktis yang jelas dan gamblang, yang dapat diikuti para pendidik atau guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembentukan karakter siswa melalui lingkungan pembelajaran *online*. Buku ini juga dapat menjadi panduan bagi pengelola penyelenggara pendidikan untuk dapat merumuskan norma-norma, sarana-prasana yang dibutuhkan, serta kesiapan para guru, sehingga pembelajaran *online* bukan lagi menjadi suatu kendala untuk keberlangsungan pendidikan karakter yang menjadi nyawa dari sistem Pendidikan Indonesia.

Dengan adanya model yang menjadi *framework* utama pendidikan karakter, buku ini tidak hanya memberikan panduan bagaimana seharusnya operasionalisasi kegiatan pendidikan karakter pada pembelajaran *online*, bahkan juga dapat menjadi panduan dasar untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan karakter secara konvensional atau tatap muka secara langsung di kelas yang lebih maksimal lagi. Hal itu dikarenakan, model yang disajikan dalam buku ini dapat menjadi panduan praktis dalam merumuskan dan mengimplementasikan kegiatan dan pendekatan yang komprehensif, yaitu cara penentuan target dan operasionalisasi pendekatan nalar, pendekatan hati dan pendekatan amal, latihan atau pembiasaan baik secara *online* maupun *offline*. Selain itu, model yang diberikan pada buku ini bersifat fleksibel dan memungkinkan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk memodifikasinya, sehingga dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan kebutuhan, baik dalam lingkungan pembelajaran daring maupun tatap muka secara langsung.

Akhir kata, buku ini sangat direkomendasikan untuk seluruh penyelenggara pendidikan yang menjalankan pendidikan karakter, bukan hanya untuk mata

pelajaran Agama dan Budi Pekerti, namun juga mata pelajaran lainnya, yang bertujuan untuk menanamkan karakter tertentu untuk siswa-siswinya.

Bandung,

9 Ramadhan 1442 H / 21 April 2021 M

Prof. Dr. Ahmad Tafsir, M.A.

MUKADIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله والشكر لله والنعمة لله ولا حول ولا قوة إلا بالله
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين . نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين
أما بعد

Ada beberapa tantangan dan potensi dalam penyelenggaraan dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Tantangan tersebut diantaranya adalah bagaimana agar pendidikan karakter dapat berlangsung dalam kondisi apapun, bagaimana cara memaksimalkan pemanfaatan teknologi, bagaimana cara menyelenggarakan pendidikan karakter yang bukan hanya berfokus kepada aspek nalar atau pengetahuan, tetapi juga pada penanaman rasa atau iman dan mendorongnya menjadi amalan, serta bagaimana agar penyelenggaraan pendidikan karakter mendukung karakteristik era *disruptive* dan generasi digital.

Potensi dalam penyelenggaraan pendidikan karakter dapat berupa bagaimana menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut dengan semaksimal mungkin. Selain itu juga dengan melihat peluang dari perkembangan teknologi, khususnya teknologi *online* dalam membentuk lingkungan pembelajaran. Dalam kondisi pandemi, teknologi *online* menjadi salah satu lingkungan pembelajaran utama yang dapat dilakukan secara mutlak maupun secara terintegrasi dengan lingkungan pembelajaran tatap muka secara langsung. Namun dalam kondisi normal, perkembangan teknologi *online* akan menjadi salah satu potensi besar dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam upaya untuk memperluas kesempatan memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Oleh karena itu, dibutuhkan panduan yang jelas agar penyelenggaraan pendidikan karakter yang sifatnya komprehensif dapat dirumuskan dan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Sehingga, lingkungan pembelajaran *online* tidak selalu dilihat sebagai masalah atau selalu mendapatkan vonis yang tidak adil, karena belum adanya pemahaman yang baik dalam pemanfaatannya.

Buku “Model Pembelajaran Pendidikan Karakter” ini merupakan salah satu ikhtiar dalam menjawab tantangan dan memanfaatkan potensi teraktual agar pendidikan karakter tetap dapat berlangsung dengan cara semaksimal mungkin dalam berbagai situasi, kondisi, dan kebutuhan. Buku ini merupakan buah dan dikembangkan dari penelitian yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring (Sebuah Model Konseptual)” oleh Rony Sandra Yofa Zebua, yang dibimbing oleh Prof. Dr. Ahmad Tafsir, M.A. dan secara langsung dipandu oleh Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag, M.Pd.

Buku ini disajikan secara praktis, dimana di dalamnya terdapat panduan operasional untuk pembelajaran online dan dilengkapi dengan contoh implementasi pada Mapel PAI & BP. Sehingga para pembaca akan mendapatkan gambaran yang komprehensif dan praktis, serta dapat disesuaikan dengan konteks atau lingkungan masing-masing.

Model pembelajaran pendidikan karakter yang disajikan di dalam buku ini pada dasarnya bukan hanya dapat digunakan untuk lingkungan pembelajaran *online*, namun model di dalam buku ini juga dapat diimplementasikan untuk lingkungan pembelajaran tatap muka secara langsung. Implementasi model ini juga tidak terbatas pada Mapel PAI & BP, tetapi dapat digunakan untuk mata pelajaran lain yang menargetkan pembangunan karakter dalam kegiatan pembelajarannya. Implementasi model ini juga dapat dilakukan dalam segala jenjang umur dengan melakukan beberapa pengembangan yang sesuai dengan konteks peserta didiknya. Dengan demikian, keberadaan buku ini diharapkan menambahkan khasanah model pembelajaran pendidikan karakter dan panduan operasionalisasinya bagi sistem Pendidikan Indonesia dan seluruh *stakeholder* yang terlibat di dalamnya.

Penulis dan buku ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang positif dan membangun sangat dinantikan untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan atau kelemahan dari penulisan buku ini.

Akhirul kalam, kami mohon kepada Allāh ﷻ agar menjadikan amal ini diterima di sisi-Nya, menjadi amal jariyah bagi siapapun yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku ini, serta dalam penyebaran faedah dari buku ini. Semoga buku ini memberikan manfaat bagi para pembacanya dan

memberikan kontribusi positif dalam pendidikan karakter generasi bangsa Indonesia. āmīn.

Bandung,

29 Sya'ban 1442 H / 12 April 2021 M

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	v
MUKADDIMAH PENULIS	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 ESENSI PENDIDIKAN KARAKTER	1
BAB 2 PEMBELAJARAN <i>ONLINE</i> , SERTA KEBUTUHAN & POTENSINYA BAGI PENDIDIKAN KARAKTER.....	5
Kebutuhan & Potensi Pembelajaran <i>Online</i> bagi Pendidikan Karakter	6
BAB 3 FAKTOR-FAKTOR YANG DIBUTUHKAN DALAM PEMBELAJARAN <i>ONLINE</i>	8
Pemetaan Aplikasi & Media Pembelajaran <i>Online</i>	8
Konseptualisasi untuk Model Pembelajaran <i>Online</i>	11
Panduan Operasionalisasi Model Konseptual untuk Pembelajaran <i>Online</i>	16
BAB 4 PEMILIHAN APLIKASI PEMBELAJARAN <i>ONLINE</i>	22
BAB 5 STRATEGI MENENTUKAN POKOK BAHASAN, TUJUAN PEMBELAJARAN, DAN METODE YANG SESUAI	26
Karakteristik KI/KD Mapel PAI & BP SMP	27
Metode yang Disarankan	31
Potensi Dampak Instruksional	35
BAB 6 PANDUAN MEMILIH STRATEGI DAN IMPLEMENTASI METODE & STRATEGI.....	42
Implementasi Metode & Strategi untuk Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan	44
<i>Implementasi Metode Ceramah pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan</i>	44
<i>Implementasi Metode Diskusi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan</i>	45
<i>Implementasi Metode Habitulasi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan</i>	46

<i>Implementasi Metode Hikmah pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>Pesan Instan</i>	48
<i>Implementasi Metode Inkulkasi pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>Pesan Instan</i>	49
<i>Implementasi Metode Keteladan pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>Pesan Instan</i>	51
Implementasi Metode & Strategi untuk Tipe Aplikasi	
Utama LMS	52
<i>Implementasi Metode Ceramah pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>LMS</i>	52
<i>Implementasi Metode Diskusi pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>LMS</i>	53
<i>Implementasi Metode Habitulasi pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>LMS</i>	54
<i>Implementasi Metode Hikmah pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>LMS</i>	56
<i>Implementasi Metode Inkulkasi pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>LMS</i>	57
<i>Implementasi Metode Keteladan pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>LMS</i>	58
Implementasi Metode & Strategi untuk Tipe Aplikasi Utama	
Konferensi Video	59
<i>Implementasi Metode Ceramah pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>Konferensi Video</i>	60
<i>Implementasi Metode Diskusi pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>Konferensi Video</i>	60
<i>Implementasi Metode Habitulasi pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>Konferensi Video</i>	61
<i>Implementasi Metode Hikmah pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>Konferensi Video</i>	63
<i>Implementasi Metode Inkulkasi pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>Konferensi Video</i>	64
<i>Implementasi Metode Keteladan pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>Konferensi Video</i>	65

BAB 7 IMPLEMENTASI METODE PENGAWASAN DAN	
STRATEGINYA	67
<i>Implementasi Metode Pengawasan pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>Pesan Instan</i>	67
<i>Implementasi Metode Pengawasan pada Tipe Aplikasi Utama</i>	
<i>LMS</i>	68

Implementasi Metode Pengawasan pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video	69
BAB 8 PANDUAN MENENTUKAN ALAT & BAHAN	71
Alat dan Bahan untuk Setiap Metode pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan.....	71
Alat dan Bahan untuk Setiap Metode pada Tipe Aplikasi LMS..	74
Alat dan Bahan untuk Setiap Metode pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video	76
BAB 9 PANDUAN MENYUSUN KEGIATAN PEMBELAJARAN ...	78
Sistem Sosial dan Prinsip Reaksi.....	78
Sintaks Pembelajaran.....	85
Sintaks Umum pada Setiap Tipe Aplikasi Utama.....	87
<i>Sintaks Umum pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan.....</i>	<i>87</i>
<i>Sintaks Umum pada Tipe Aplikasi Utama LMS.....</i>	<i>89</i>
<i>Sintaks Umum pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video ..</i>	<i>90</i>
Sintaks Umum Kombinasi.....	93
Sintaks Khusus.....	96
<i>Sintaks Khusus Metode Proses Pembelajaran pada Pesan Instan.....</i>	<i>96</i>
<i>Sintaks Khusus Metode Proses Pembelajaran pada LMS</i>	<i>99</i>
<i>Sintaks Khusus Metode Proses Pembelajaran pada Konferensi Video</i>	<i>102</i>
BAB 10 PENENTUAN KOMPONEN PENILAIAN	107
Implementasi Strategi dari Metode Evaluasi	108
Sintaks Metode Evaluasi.....	111
BAB 11 PENGGUNAAN UNTUK PEMBELAJARAN TATAP MUKA LANGSUNG	113
DAFTAR PUSTAKA.....	116
Lampiran 1. Kompetensi Dasar PAI & Budi Pekerti SMP.....	121
Lampiran 2. A. Kompetensi Dasar PAI & Budi Pekerti SMA.....	129
Lampiran 2. B. Analisis Karakteristik KI/KD PAI dan Budi Pekerti SMA	135
Lampiran 2. C. Metode yang Disarankan pada Mapel PAI & BP SMA Berdasarkan Pokok Bahasan & Target KKL.....	138

Lampiran 2. D. Potensi Dampak Instruksional Mapel PAI & BP	
SMA Berdasarkan Target KKL.....	142
Lampiran 3. Contoh Penyusunan RPP <i>Online</i>.....	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen Karakter Lickona	2
Gambar 2. Operasionalisasi Pembinaan Ilmu, Iman, Amal dengan Pemetaan Komponen Karakter Lickona	3
Gambar 3. Model Konseptual untuk Pembelajaran <i>Online</i>	12
Gambar 4. Format RPP <i>Online</i>	17
Gambar 5. Diagram Alir Cara Pengisian RPP <i>Online</i>	18
Gambar 6. Pemetaan Strategi dari Beberapa Metode pada Suatu Aplikasi	43
Gambar 7. Gambaran Umum Tahapan Sintaks Pembelajaran <i>Online</i>	86
Gambar 8. Kombinasi Tipe Aplikasi Utama dalam Sintaks Umum Pembelajaran <i>Online</i>	92
Gambar 9. Model Konseptual untuk Pembelajaran Tatap Muka secara Langsung	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemetaan Aplikasi Pembelajaran <i>Online</i>	8
Tabel 2. Pemetaan Metode & Strategi Berdasarkan KKL.....	13
Tabel 3. Karakteristik Tipe Aplikasi Utama	23
Tabel 4. Karakteristik KI/KD Mapel PAI & BP SMP	27
Tabel 5. Metode yang Disarankan Berdasarkan Pokok Bahasan & Target KKL	31
Tabel 6. Analisa Potensi Dampak Instruksional Mapel PAI & BP SMP Berdasarkan Target KKL	35
Tabel 7. Pengelompokan Metode Berdasarkan Fungsi & Peranan	40
Tabel 8. Implementasi Metode Ceramah pada Pesan Instan	44
Tabel 9. Implementasi Metode Diskusi pada Pesan Instan	45
Tabel 10. Implementasi Metode Habitiasi pada Pesan Instan	46
Tabel 11. Implementasi Metode Hikmah pada Pesan Instan.....	48
Tabel 12. Implementasi Metode Inkulkasi pada Pesan Instan.....	49
Tabel 13. Implementasi Metode Keteladanan pada Pesan Instan	51
Tabel 14. Implementasi Metode Ceramah pada LMS.....	52
Tabel 15. Implementasi Metode Diskusi Melalui pada LMS.....	53
Tabel 16. Implementasi Metode Habitiasi pada LMS	54
Tabel 17. Implementasi Metode Hikmah pada LMS	56
Tabel 18. Implementasi Metode Inkulkasi pada LMS	57
Tabel 19. Implementasi Metode Keteladanan pada LMS	58
Tabel 20. Implementasi Metode Ceramah pada Konferensi Video	60
Tabel 21. Implementasi Metode Diskusi Melalui Konferensi Video	60
Tabel 22. Implementasi Metode Habitiasi pada Konferensi Video	61
Tabel 23. Implementasi Metode Hikmah pada Konferensi Video	63
Tabel 24. Implementasi Metode Inkulkasi pada Konferensi Video	64

Tabel 25. Implementasi Metode Keteladan pada Konferensi Video	65
Tabel 26. Implementasi Metode Pengawasan pada Pesan Instan.....	67
Tabel 27. Implementasi Metode Pengawasan pada LMS.....	68
Tabel 28. Implementasi Metode Pengawasan pada Konferensi Video.....	69
Tabel 29. Alat dan Bahan Setiap Metode pada Pesan Instan.....	72
Tabel 30. Alat dan Bahan Setiap Metode pada LMS	74
Tabel 31. Alat dan Bahan Setiap Metode pada Konferensi Video	76
Tabel 32. Sistem Sosial & Prinsip Reaksi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan	79
Tabel 33. Sistem Sosial & Prinsip Reaksi pada Tipe Aplikasi Utama LMS	80
Tabel 34. Sistem Sosial & Prinsip Reaksi pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video	81
Tabel 35. Sistem Sosial & Prinsip Reaksi Kombinasi.....	83
Tabel 36. Sintaks Umum pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan	87
Tabel 37. Sintaks Umum pada Tipe Aplikasi Utama LMS	89
Tabel 38. Sintaks Umum pada Tipe Aplikasi Konferensi Video	90
Tabel 39. Sintaks Umum Kombinasi Tiga Tipe Aplikasi Utama	94
Tabel 40. Sintaks Khusus Metode Proses Pembelajaran pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan	96
Tabel 41. Sintaks Khusus Metode Proses Pembelajaran pada Tipe Aplikasi Utama LMS	99
Tabel 42. Sintaks Khusus Metode Proses Pembelajaran pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video	102
Tabel 43. Pemetaan Strategi dari Metode Evaluasi Berdasarkan Potensi KKL.....	107
Tabel 44. Implementasi Strategi dari Metode Evaluasi Pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan	108
Tabel 45. Implementasi Strategi dari Metode Evaluasi Pada Tipe Aplikasi Utama LMS	109

Tabel 46. Implementasi Strategi dari Metode Evaluasi Pada Tipe
Aplikasi Utama Konferensi Video 109

Tabel 47. Sintaks Metode Evaluasi111

BAB 1

ESENSI PENDIDIKAN KARAKTER

Istilah karakter dapat ditinjau dari beberapa bahasa. Dalam bahasa Inggris, *Character* dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak atau tabiat seseorang (Pusat Bahasa, 2008; Zuchdi et al., 2012, p. 18). Dalam ajaran agama Islam, dikenal istilah akhlak atau *al-akhlaq* yang berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *al-khuluq* (Al-Mishri, 2018, p. 8). *Al-akhlaq* dapat diartikan sebagai budi pekerti dan tingkah laku seseorang (Ya'qub, 1988, p. 11 seperti dikutip dalam Zuchdi et al., 2012, p. 17). Oleh karena itu, karakter dapat diidentikkan sebagai akhlak (Zebua, 2021). Menurut Prof. Ahmad Tafsir (2018, p. 65), karakter dimaknai sebagai akhlak selama landasan baik buruknya berdasarkan agama.

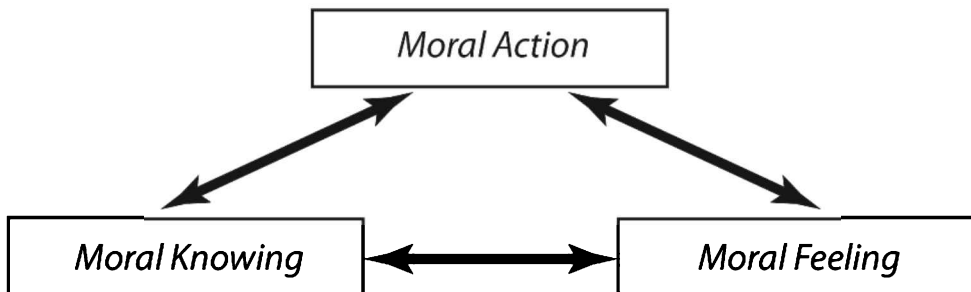
Karakter seseorang dapat dibentuk melalui bimbingan pengetahuan, latihan, pembiasaan, dan penanaman hati nurani yang dilakukan berkelanjutan dan konsisten (Al-Qasimi, 2010, pp. 304–305). Perkembangan seseorang berangkat dari potensi pembawaan (fitrah) dan pengaruh lingkungan (Tafsir, 2018, p. 45). Karakter baik terkadang berasal dari fitrah dan tabiatnya, terkadang juga berawal dari pengetahuan dan kesadaran atas nilai-nilai baik yang diproses dalam pikiran maupun hatinya, serta dengan latihan atau pembiasaan (Al-Qasimi, 2010, p. 311).

Dengan demikian, dibutuhkan sebuah proses pembentukan karakter atau akhlak melalui sebuah lingkungan pendidikan yang memiliki konsep yang jelas dan disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan. Secara ideal, menurut penelitian Zebua (2021), disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter yang seutuhnya merupakan ikhtiar dalam mewujudkan Ilmu, Iman, dan Amal pada diri setiap individu yang dididik. Ilmu menjadi landasan awal dari segala bentuk keyakinan dan amalan (Al-Utsaimin & bin Baaz, 2017,

pp. 54–55). Individu yang dididik didorong untuk beramal atau berperilaku berdasarkan pengetahuan dan kesadaran pada ilmu (Al-hilali, 2005, p. 201). Amalan atau perilaku tersebut dilakukan dengan rasa cinta dan keyakinan, serta rasa sakit atas segala pelanggaran (Al-Qasimi, 2010, p. 309).

Dalam lingkup pendidikan karakter, ilmu diperoleh dengan melibatkan pemikiran atau akal sebagai proses kognitif dan kesadaran terhadap nilai-nilai. Pada tahap berikutnya, dilakukan proses penanaman atau internalisasi dan pengelolaan nilai-nilai tersebut di dalam hatinya, serta dilengkapi latihan dan pembiasaan dalam wujud tindakan nyata. Dengan demikian, dalam pendidikan karakter, ilmu menjadi landasan awal dalam pembinaan hati, dan selanjutnya dilatih dengan pembiasaan tindakan nyata.

Operasionalisasi ikhtiar pembinaan ilmu, hati atau iman, dan tindakan nyata atau amal yang berkesinambungan dan terintegrasi akan sangat terbantu dengan menggunakan konsep Komponen Karakter oleh Lickona (KKL). Menurut Lickona (1991, p. 51), pembinaan karakter atau moral harus memperhatikan tiga komponen yang saling berhubungan, yaitu *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*. Hubungan ketiga komponen tersebut bersifat timbal balik antara setiap komponennya. Hubungan timbal balik tersebut digambarkan pada Gambar 1.

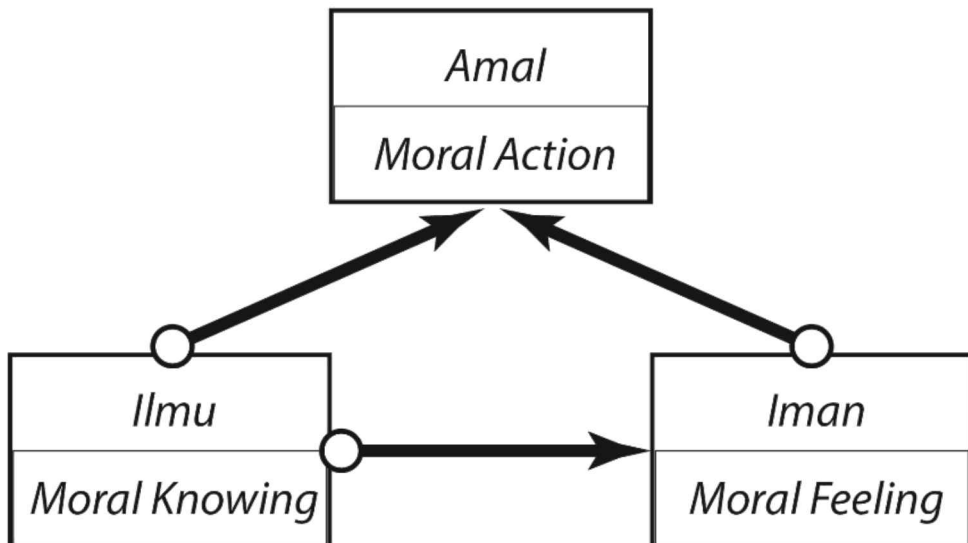


Gambar 1. Komponen Karakter Lickona (Lickona, 1991)

Setiap KKL memiliki beberapa sub-komponen yang memudahkan dalam memahami fungsi dari setiap komponen. Sub komponen dari *Moral Knowing* merupakan proses yang terkait dengan pemikiran atau kognitif, seperti transfer pengetahuan tentang nilai-nilai moral, pembinaan pemahaman dan penalaran tentang nilai-nilai moral, pembinaan pengambilan sudut pandang berdasarkan nilai-nilai yang diajarkan. Sub komponen dari *Moral Feeling* mencakup segala sesuatu yang terkait dengan proses internalisasi dalam hati setiap individu, seperti penanaman nilai ke dalam hati nurani, pengembangan

perasaan dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang telah dipahami. Sub komponen dari *Moral Action* mencakup latihan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam bentuk perilaku atau tindakan nyata dan proses pembiasaan terhadap perilaku tersebut.

Alasan penggunaan istilah moral pada tiga komponen tersebut adalah karena konsep karakter pada Lickona tersebut terkait dengan spiritual atau ajaran agama (Armstrong, 2004, p. 34). Oleh karena itu moral dalam KKL dapat diidentikkan dengan karakter dalam artian akhlak, sehingga KKL dapat digunakan untuk membantu salah satu proses operasionalisasi dalam pendidikan karakter. Hubungan antara operasionalisasi pembinaan Ilmu, Iman, dan Amal dengan penggunaan Komponen Karakter Lickona (KKL) ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Operasionalisasi Pembinaan Ilmu, Iman, Amal dengan Pemetaan Komponen Karakter Lickona (Zebua, 2021, p. 46)

Setiap komponen karakter oleh Lickona saling berhubungan timbal balik, sehingga kegiatan pembentukan karakter dapat dimulai dari mana saja (Lickona, 1991). Sedangkan dalam ajaran agama Islam, terdapat kaidah bahwa ilmu merupakan awal dari segala tindakan batin maupun perbuatan nyata. Oleh karena itu, pembinaan karakter seseorang dimulai dari transfer ilmu berupa pengetahuan tentang nilai-nilai, penalaran moral, pembinaan pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai tersebut. Setelah transfer ilmu

dilakukan, dilanjutkan dengan penanaman ilmu tersebut di dalam hati nurani, sehingga mendorong keyakinan, keimanan atau rasa cinta terhadap nilai-nilai dari ilmu tersebut. Selanjutnya, kegiatan pembinaan karakter dilengkapi dengan latihan dan pembiasaan terkait penerapan dari ilmu atau nilai yang telah dipahami dan diyakini tersebut. Kegiatan latihan dan pembiasaan akan mengembangkan kemampuan setiap individu atau siswa untuk melakukan sebuah perilaku atau amalan dan berpotensi menjadi sebuah kebiasaan (Ormrod, Anderman, & Anderman, 2017; Santrock, 2011).

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian Zebua (2021), maka penggunaan konsep KKL berfungsi untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan karakter. KKL akan membantu dalam memetakan antara tujuan maupun dampak pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode yang dibutuhkan. Pemetaan tersebut akan membantu dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pendidikan karakter yang sesuai dengan situasi dan kondisi, seperti ketersediaan waktu dan berbagai keterbatasan lainnya.

Proses penyesuaian tersebut akan dengan mudah dilakukan oleh para guru dan penyelenggara pendidikan karakter ketika ada panduan berupa perencanaan dan gambaran yang komprehensif untuk pelaksanaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran pendidikan karakter sebagai panduan perencanaan dan pelaksanaan. Model ini menjadi salah satu kebutuhan utama untuk proses penyelenggaraan pendidikan karakter.

BAB 2

PEMBELAJARAN *ONLINE*, SERTA KEBUTUHAN & POTENSINYA BAGI PENDIDIKAN KARAKTER

Pembelajaran *online* merupakan proses pembelajaran yang interaksinya terjadi dalam jaringan internet dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi tertentu. Interaksi dalam pembelajaran *online* dapat berupa interaksi melalui teks, audio, dan video. Interaksi melalui teknologi video juga dapat mewujudkan proses tatap muka secara langsung dalam lingkungan virtual. Dengan demikian, pembelajaran *online* dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk interaksi. Pemilihan bentuk interaksi tersebut tergantung pada aplikasi yang digunakan dan kondisi jaringan internet, serta kemampuan para pendidik atau guru dalam mengimplementasikannya.

Beberapa jenis aplikasi yang cukup akrab digunakan dalam kegiatan pembelajaran *online* di Indonesia, diantaranya adalah *WhatsApp*, *Telegram Messenger*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Youtube*, *Email* (Alifia et al., 2020, p. 3; L. Mishra, Gupta, & Shree, 2020, p. 5), dan *Google Form* (Wijaya & Tulak, 2019, p. 7; Zebua, 2020). Setiap aplikasi memiliki fitur-fitur dan karakteristik tersendiri, sehingga pemanfaatan beberapa aplikasi secara terintegrasi, maksimal dan tertata dengan baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran *online*. Dalam hal ini, dukungan kompetensi atau penguasaan pendidik dan penyelenggara pendidikan dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran pada teknologi *online* menjadi salah satu kunci sehingga proses pembelajaran tersebut dapat dimaksimalkan (Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, 2019).

Terdapat berbagai tipe aplikasi untuk pembelajaran *online*, yaitu pesan instan, *Learning Management System* (LMS), konferensi video, dan beberapa tipe aplikasi lainnya (Zebua, 2021, p. 76). Tipe aplikasi Konferensi Video, seperti *Zoom* dan *Google Meet*, memiliki fitur utama yang dapat mewujudkan

pembelajaran tatap muka pada waktu dan ruang virtual tertentu dalam jaringan internet secara maksimal. Penggunaan tipe aplikasi ini membutuhkan jaringan internet yang kuat. Tipe aplikasi Pesan Instan, seperti *WhatsApp* dan *Telegram Messenger*, memiliki fitur utama berupa saling berkirim pesan secara instan dalam jaringan internet. Pengiriman pesan dan setiap respon terhadap pesan tersebut dapat dilakukan dan diamati kapan saja tanpa ada batasan waktu selama masih berada pada jaringan internet. Tipe aplikasi LMS, seperti *Google Classroom*, memiliki fitur unggulan dalam menyimpan, mengelola, dan mendistribusikan berbagai informasi maupun materi pembelajaran dalam jaringan internet. Proses penyimpanan, pengelolaan, distribusi, dan mengakses kembali informasi ataupun materi pembelajaran dapat dilakukan kapan saja selama berada dalam jaringan internet.

Kebutuhan & Potensi Pembelajaran *Online* bagi Pendidikan Karakter

Perkembangan teknologi, khususnya teknologi *online* merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Perkembangan ini telah mewujudkan sebuah lingkungan baru berupa lingkungan pembelajaran *online*, yang menuntut kita untuk mampu beradaptasi di dalamnya.

Perkembangan teknologi *online* juga melahirkan generasi digital, yang memposisikan teknologi *online* sebagai salah satu lingkungan mereka. Bagi sebagian generasi digital, teknologi *online* telah menyatu dengan berbagai sisi kehidupannya (Sakti, 2020, p. 27; Sumardianta & Kris, 2018), bahkan sejak lahir ataupun usia dini (Rahmawati, 2018, p. 245). Oleh karena itu, peran teknologi *online* dalam pembelajaran tidak terelakkan dan ketergantungannya akan semakin membesar seiring dengan perkembangannya (Salters, 2020, p. 29).

Keberadaan teknologi *online* setidaknya menawarkan dua hal, yaitu “kebutuhan” dan “potensi”. Kebutuhan dapat berupa sesuatu yang terduga maupun yang tidak terduga seperti pandemi Covid-19. Dalam pemenuhan kebutuhan ini, kita dituntut untuk memiliki kesiapan dan kemampuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi *online*, khususnya dalam pendidikan karakter melalui pembelajaran *online*. Sebagai potensi, kita juga membutuhkan konsep, gambaran, serta panduan yang jelas dan komprehensif, sehingga dapat mengetahui potensi yang bisa dimanfaatkan dan dimaksimalkan.

Pemenuhan kebutuhan untuk melakukan pembelajaran *online* akan sulit dilakukan dengan baik ketika para penyelenggara pendidikan tidak memiliki konsep yang terukur dan tertata dengan jelas. Potensi-potensi yang ada

dari pembelajaran *online* juga tidak dapat digali. Bahkan tidak sedikit yang menunjukkan sikap skeptis dan berusaha menghindarinya. Dengan demikian, para penyelenggara dunia pendidikan khususnya pendidikan karakter membutuhkan konsep dan panduan yang jelas disusun dalam model pembelajaran untuk pendidikan karakter melalui pembelajaran *online*. Konsep dan panduan tersebut memuat faktor-faktor yang dibutuhkan dalam mewujudkan pembelajaran *online*. Faktor-faktor tersebut diuraikan pada bab berikutnya.

BAB 3

FAKTOR-FAKTOR YANG DIBUTUHKAN DALAM PEMBELAJARAN *ONLINE*

Pada bab ini akan dibahas secara ringkas mengenai faktor-faktor yang dibutuhkan untuk membangun konsep dan panduan dalam mewujudkan pembelajaran *online* secara maksimal. Setidaknya ada 3 faktor yang disampaikan dalam bab ini, yaitu: (a) pemetaan aplikasi & media pembelajaran *online*, (b) konseptual untuk model pembelajaran *online*, dan (c) panduan operasionalisasi model konseptual untuk pembelajaran *online*. Uraian dari tiga faktor tersebut disajikan secara singkat dalam uraian berikut.

Pemetaan Aplikasi & Media Pembelajaran *Online*

Para guru dan penyelenggara pendidikan harus memiliki pemahaman yang baik tentang aplikasi yang terkait dengan pembelajaran *online*, media yang dapat digunakan, dan cara mengimplementasikan media tersebut pada aplikasi yang dipilih. Menurut Zebua (2021), beberapa aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran *online* di Indonesia dapat dipetakan menjadi beberapa tipe aplikasi. Pemetaan ini berdasarkan karakteristik yang dimiliki pada setiap aplikasi. Pemetaan beberapa aplikasi tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Pemetaan Aplikasi Pembelajaran *Online* (Zebua, 2021)

Tipe Aplikasi	Jenis Aplikasi
Pesan Instan	<i>WhatsApp, Telegram Messenger</i>
Konferensi Video	<i>Zoom, Cisco Webex, Google Meet</i>

Tipe Aplikasi	Jenis Aplikasi
<i>Learning Management System</i>	<i>Google Classroom, Edmodo</i>
<i>Game-based Learning</i>	<i>Kahoot, Quizizz</i>
<i>Video Sharing & Streaming</i>	<i>Youtube, Facebook Streaming</i>
Formulir <i>Online</i> atau Daring	<i>Google Form</i>
Surat <i>Online</i> atau Daring	<i>Email</i>

Berdasarkan fitur atau layanan dari setiap tipe aplikasi pada Tabel 1 dan kebutuhan dasar penyelenggaraan pembelajaran, maka Zebua (2021) membagi tipe aplikasi untuk pembelajaran *online* menjadi dua yaitu:

- Tipe aplikasi utama, yaitu aplikasi-aplikasi yang dapat digunakan secara tunggal maupun terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Tipe aplikasi utama terdiri dari Pesan Instan, Konferensi Video, dan *Learning Management System*.
- Tipe aplikasi pendukung, yaitu aplikasi-aplikasi yang tidak dapat digunakan secara langsung dan tunggal dalam kegiatan pembelajaran. Tipe aplikasi pendukung terdiri dari *Game-based Learning* (GBL), *Video Sharing & Streaming*, Formulir *Online*, Surat *Online*.

Aplikasi-aplikasi yang termasuk tipe aplikasi Pesan Instan memiliki beberapa fitur, dimana fitur utamanya adalah fasilitas saling berkiriman pesan secara instan baik secara personal maupun melalui grup dalam jaringan internet. Pesan yang dikirim dapat berupa teks, audio, gambar, video, serta berbagai berkas atau dokumen lainnya. Tipe aplikasi Pesan Instan juga memiliki fitur panggilan audio maupun video baik antara dua orang maupun lebih yang dapat dimanfaatkan untuk interaksi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada fitur panggilan video belum bisa digunakan kegiatan yang bersifat konferensi, seperti tidak bisa menayangkan presentasi atau menunjukkan tampilan yang ada di dalam komputer atau ponsel pintar seseorang. Selain itu, jumlah peserta untuk fitur panggilan video dan audio pada tipe aplikasi Pesan Instan masih sangat terbatas.

Aplikasi yang bertipe Konferensi Video memiliki fitur unggulan berupa kelas atau ruang pertemuan virtual pada waktu yang telah ditentukan. Fitur ini memungkinkan terjadinya proses tatap muka antara seluruh peserta yang berada dalam ruang pertemuan virtual yang sama di waktu yang sama. Tipe aplikasi ini didukung oleh fasilitas menulis dan papan tulis virtual, serta dapat menayangkan segala sesuatu yang ada di dalam komputer atau ponsel pintar seseorang. Meskipun termasuk tipe aplikasi utama, namun juga membutuhkan tipe aplikasi lainnya untuk membuat kesepakatan terkait waktu dan ruang

pertemuan yang digunakan. Tipe aplikasi lain tersebut minimal tipe aplikasi Surat *Online*, seperti *Gmail*, *Yahoo! Mail*, dan lainnya

Aplikasi dengan tipe aplikasi *Learning Management System* atau LMS memiliki fitur utama yang dapat menyimpan, mengelola, mendistribusikan, dan membuat berbagai informasi maupun materi atau evaluasi pembelajaran dalam suatu kelas virtual khusus yang dapat diakses kapan saja. Tipe aplikasi ini dilengkapi dengan fitur pemberian nilai dan pemberian komentar atau tanggapan baik secara personal maupun secara umum di kelas tertentu. Secara khusus pada aplikasi *Google Classroom*, terdapat beberapa tipe aplikasi pendukung yang terintegrasi secara langsung, yaitu tipe aplikasi Surat *Online* (*Gmail*) dan Formulir *Online* (*Google Form*).

Tipe aplikasi Surat *Online* digunakan untuk saling berkirim pesan melalui jaringan internet (Frehner, 2008, p. 37; GCFLearnFree, 2020). Pesan yang dikirim bersifat asinkron, sehingga aksi dan reaksi tidak dapat diamati/diketahui secara langsung selama pihak penerima belum memberikan respon balik (Hargittai & Micheli, 2019, p. 101; Malamud, 2019).

Tipe aplikasi Formulir *Online* berfungsi untuk membuat dan mengelola formulir tanya jawab atau kuis interaktif yang dapat diisi dan disimpan secara *online*. Tipe aplikasi *Video Sharing & Streaming* digunakan untuk menyimpan dan mengelola rekaman video dan *video streaming*. Tipe aplikasi *Game-based Learning* atau GBL. Tiga tipe aplikasi ini membutuhkan aplikasi lain untuk kegiatan komunikasi dua arah secara langsung (Zebua, 2021).

Setiap aplikasi pembelajaran *online* dapat memanfaatkan seluruh tipe media pembelajaran, baik yang menggunakan teks, audio, gambar, dan video (Zebua, 2021). Seluruh tipe media pembelajaran dapat dihadirkan dalam bentuk digital, seperti buku atau jurnal harian siswa yang dapat dibuat dengan mudah menggunakan *Google Form* (Zebua, 2020). Contoh lainnya adalah alat peraga yang dapat difoto dan divideokan sehingga mudah dilihat oleh siswa setiap saat. Bahkan sebagian besar dari media pembelajaran pada dasarnya berasal atau dibuat dari teknologi digital baik secara tunggal maupun kombinasi. Media pembelajaran secara tunggal contohnya teks atau audio yang dibagikan di Pesan Instan atau LMS, sedangkan secara kombinasi seperti presentasi interaktif atau video simulasi materi pembelajaran. Dengan demikian, seluruh aplikasi pembelajaran *online* dapat memanfaatkan seluruh media pembelajaran baik secara tunggal ataupun kombinasi. Namun, penggunaan kombinasi setiap tipe media pembelajaran akan membantu dalam mencapai hasil maksimal dalam aktivitas pendidikan secara *online*.

Konseptualisasi untuk Model Pembelajaran *Online*

Konseptualisasi adalah penggambaran yang memudahkan dari suatu atau sekelompok konsep menjadi sistem yang mudah untuk dipahami dan dilakukan (Bernard, 2000). Konseptualisasi dapat digunakan untuk membuat model, termasuk model pembelajaran. Penyusunan konseptual untuk model pembelajaran bertujuan untuk menghasilkan sebuah model konseptual dan menjadi dasar dalam mewujudkan sebuah model pembelajaran, termasuk untuk pembelajaran *online* (Zebua, 2021).

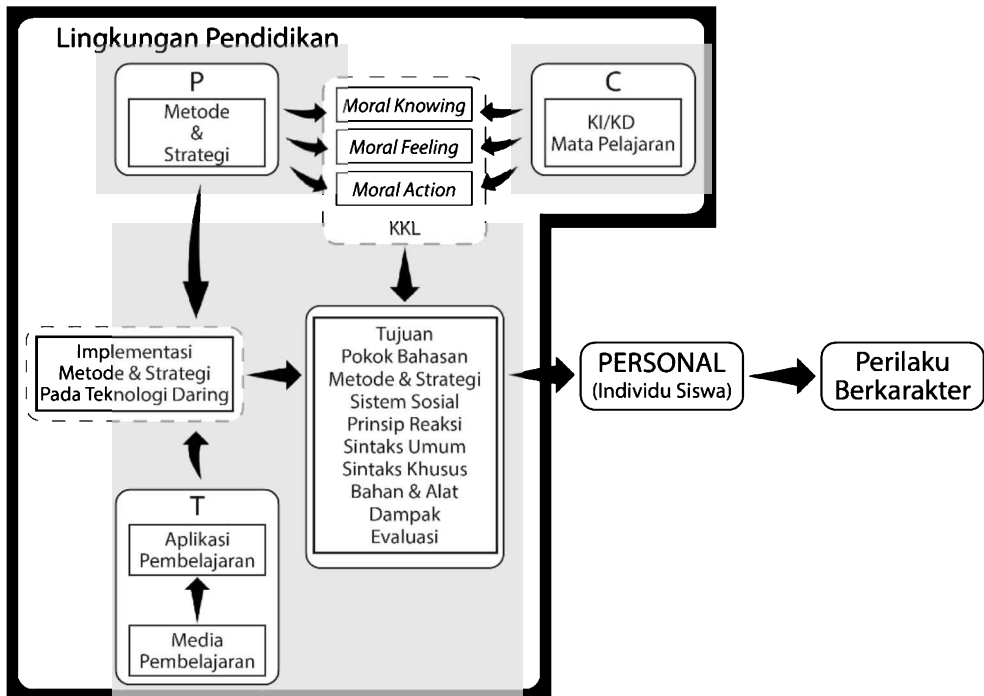
Berdasarkan teori Johnson & Henderson (2012) dan penelitian Zebua (2021), model konseptual untuk pembelajaran *online* disimpulkan sebagai penggambaran sistem pembelajaran *online* berdasarkan seperangkat konsep dasar yang saling berhubungan, skenario dalam penggunaan konsep dasar, dan memuat komponen-komponen yang wajib dimiliki oleh sebuah model pembelajaran. Komponen-komponen yang wajib dalam sebuah model pembelajaran adalah (a) sintaks atau tahapan kegiatan pembelajaran; (b) sistem sosial atau aturan dalam kegiatan pembelajaran; (c) prinsip reaksi atau panduan umum bagaimana guru merespon dan mengarahkan siswa; (d) sistem pendukung atau segala sarana atau bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran; (e) dampak instruksional atau pencapaian yang dihasilkan dari suatu kegiatan pembelajaran secara langsung; dan (f) dampak pengiring atau pencapaian sampingan yang dihasilkan dari proses pembelajaran secara umum (Joyce, Weil, & Calhoun, 2015).

Model konseptual untuk pembelajaran *online* yang digunakan pada buku ini adalah model konseptual yang disusun oleh Zebua (2021). Model konseptual tersebut dibangun dengan menggunakan konsep *Social Cognitive Theory* atau SCT oleh Bandura (1999) sebagai dasar untuk mengkondisikan lingkungan lembaga pendidikan sebagai sistem pembelajaran. Dalam prosesnya, sistem pembelajaran dalam lingkungan pendidikan akan mempengaruhi setiap individu siswa yang terlibat didalamnya, dan selanjutnya berpotensi membentuk dan menguatkan sebuah kebiasaan atau mengubah atau memperbaikinya.

Sistem pembelajaran tersebut disusun dengan menggunakan kerangka kerja *Technological Pedagogical Content Knowledge* atau TPACK oleh Mishra & Koehler (2006) untuk memetakan dan menskenariokan hubungan antara konsep dan juga hubungan yang mengintegrasikan antara komponen teknologi, pedagogi, serta materi pembelajaran. Model konseptual tersebut juga menggunakan teori Komponen Karakter oleh Lickona (1991). Komponen Karakter Lickona dimaksudkan untuk memudahkan pemetaan

dan penyusunan skenario dalam menyinkronkan antara tujuan pembelajaran berdasarkan materi pembelajaran dengan metode dan strategi yang akan dipilih, serta pertimbangan waktu maupun beban belajar.

Dengan demikian, integrasi antara berbagai konsep dan komponen yang diuraikan diatas akan menyajikan gambaran yang komprehensif. Gambaran tersebut menjadi dasar penyusunan panduan praktis yang memudahkan para guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan mengimplementasikannya. Model konseptual untuk pembelajaran *online* tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Model Konseptual untuk Pembelajaran *Online* (Zebua, 2021, p. 212)

Model konseptual yang ditunjukkan Gambar 3 menggambar hubungan tiga komponen dalam lingkungan pembelajaran, yaitu teknologi, pedagogi, dan konten atau isi yang dilibatkan dalam pembelajaran. Komponen pedagogi memiliki peran sentral pada model ini, karena komponen pedagogi mempengaruhi komponen teknologi dan juga akan ikut menentukan penyusunan komponen konten.

Komponen pedagogi dalam model ini merupakan metode dan strategi yang telah diidentifikasi karakteristiknya dan dipetakan berdasarkan capaian potensi KKL-nya. Pemetaan metode dan strategi berdasarkan capaian potensi KKL dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Pemetaan Metode & Strategi Berdasarkan KKL (Zebua, 2021, p. 114)

KKL	Metode	Strategi
<i>Moral Knowing</i> (MK)	Keteladanan	Bercerita, Bermain Peran, Demonstrasi, Ilustrasi, Literasi, Inkuiri, Menonton Edukatif, Motivasi, Repetisi, Tutor Teman Sebaya.
	Ceramah	Bercerita, Ilustrasi, Konstektual, Motivasi, Nasehat, Presentasi, Repetisi.
	Diskusi	Berpikir Kritis, Brainstorming, Debat, Dialog, Inkuiri, Pemecahan Masalah, Tanya Jawab.
	Hikmah	Bercerita, Bermain Peran, Berpikir Kritis, Ilustrasi, Inkuiri, Literasi, Permainan Edukatif, Tadabbur, Tafakur.
	Evaluasi	Tanya Jawab, Tim Kuis
<i>Moral Feeling</i> (MF)	Keteladanan	Bercerita, Bermain Peran, Demonstrasi, Ilustrasi, Literasi, Menonton Edukatif, Motivasi, Repetisi, Tutor Teman Sebaya
	Inkulkasi	Bermain Peran, Dialog, Ilustrasi, Konstektual, Motivasi, Nasehat, Permainan Edukatif, Repetisi, Simpati, Tutor Teman Sebaya, Ujian Tanpa Pengawasan.
	Hikmah	Bercerita, Bermain Peran, Ilustrasi, Literasi, Permainan Edukatif, Tadabbur, Tafakur.
	Pengawasan	Perhatian
	Evaluasi	Penilaian Antar Teman, Penilaian Diri Sendiri, Ujian Tanpa Pengawasan

KKL	Metode	Strategi
<i>Moral Action (MA)</i>	Keteladanan	Bermain Peran, Demonstrasi, Menonton Edukatif, Ilustrasi, Motivasi, Repetisi, Simulasi, Tutor Teman Sebaya
	Habitulasi	Dialog, Ilustrasi, Kemitraan, Konstektual, Kontrol Perilaku, Motivasi, Penugasan, Permainan Edukatif, Praktek, Repetisi, <i>Reward & Punishment</i> , Simulasi, Tutor Teman Sebaya, Ujian Tanpa Pengawasan.
	Pengawasan	Jurnal Harian Siswa, Kemitraan, Kontrol Perilaku, Perhatian
	Evaluasi	Penilaian Antar Teman, Penilaian Diri Sendiri, Ujian Tanpa Pengawasan

Pemetaan metode dan strategi pada Tabel 2 inilah yang mempengaruhi penentuan atau pemilihan komponen konten. Komponen konten pada model ini merupakan materi dan tujuan pembelajaran yang diidentifikasi dengan menganalisa KI/KD suatu mata pelajaran. Dalam buku ini, mata pelajaran (mapel) yang dijadikan contoh untuk penggunaan model ini adalah mapel Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti (mapel PAI & BP). Metode dan strategi yang ditampilkan pada Tabel 2 juga merupakan metode dan strategi yang digali dari mapel PAI & BP.

Proses identifikasi dalam komponen konten menghasilkan karakteristik kegiatan pembelajaran dari setiap KI/KD. Karakteristik yang ditemukan dianalisis, kemudian digunakan untuk menentukan KKL yang sesuai untuk mencapai setiap KD nya. Setiap KD merepresentasikan pokok bahasan. Selanjutnya, berdasarkan pemilihan target KKL yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pokok bahasan, dapat ditentukan metode dan strategi yang paling potensial.

Metode dan strategi yang dipilih harus diimplementasikan semaksimal mungkin dalam lingkungan pembelajaran *online*. Oleh karena itu, dibutuhkan sinkronisasi yang tepat antara metode dan strategi dengan komponen teknologi. Komponen teknologi dalam pembelajaran *online* melibatkan aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran *online* dan berbagai media pembelajaran. Dalam model ini, setiap media pembelajaran dapat diterapkan pada setiap aplikasi secara maksimal. Penerapan setiap media pembelajaran tersebut diselaraskan dengan fitur atau layanan yang dimiliki setiap aplikasi,

sehingga pemanfaatan media pembelajaran akan ikut mempengaruhi implementasi metode dan strategi yang digunakan dalam aplikasi tertentu.

Hubungan dari setiap komponen yang telah diuraikan diatas akan membentuk sebuah kombinasi yang menghasilkan sebuah model pembelajaran *online*. Model konseptual ini memuat tujuan pembelajaran, pokok bahasan, metode dan strategi, sistem sosial, prinsip reaksi, sintaks, bahan dan alat yang dibutuhkan, dampak, serta evaluasi. Berdasarkan hal ini, model ini memenuhi syarat untuk menjadi sebuah model pembelajaran.

Secara umum, model ini dapat diterapkan dalam berbagai mapel. Agar dapat diterapkan dalam mapel yang lain, maka pada komponen pedagogi dibutuhkan metode dan strategi yang disesuaikan dengan mapel tersebut. Metode dan strategi yang dipetakan pada Tabel 2 juga dapat digunakan pada mapel-mapel dengan karakteristik yang hampir sama dengan mapel PAI & BP seperti mapel bidang Sosial dan Sejarah. Sedangkan pada mapel lain, juga dimungkinkan menggunakan sebagiannya atau dilakukan beberapa penyesuaian. Namun, dalam usaha pembentukan karakter bangsa yang telah ditetapkan pemerintah pada pelaksanaan setiap mapel, maka seluruh metode & strategi dalam Tabel 2 sangat reliabel untuk digunakan.

Selain itu, penggunaan model ini dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan dari setiap lembaga pendidikan atau lingkungan pembelajaran. Model ini menyajikan rincian implementasi dalam beberapa situasi, kondisi dan kebutuhan, sehingga hal ini juga menunjukkan bahwa model ini bersifat dinamis dan dapat menjadi panduan bagi setiap guru dan para praktisi pendidikan karakter lainnya.

Dinamisasi muatan dan penggunaan yang diwujudkan dari model konseptual ini menegaskan posisinya sebagai sebuah model pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara praktis. Implementasi model konseptual ini direpresentasikan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk lingkungan yang menggunakan teknologi, khususnya teknologi pembelajaran *online*. Menurut Zebua (2021), RPP yang secara khusus digunakan untuk lingkungan pembelajaran *online* dapat dinamakan sebagai RPP daring atau RPP *online*. RPP *online* akan dijelaskan pada panduan operasionalisasi model konseptual untuk pembelajaran *online*.

Panduan Operasionalisasi Model Konseptual untuk Pembelajaran Online

Penggunaan sebuah model pembelajaran membutuhkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan bagi para guru dalam seluruh proses pembelajaran pada setiap pertemuan (Bararah, 2017; Rusydiyah, 2014, p. 233). RPP bukan hanya sebagai lembaran administrasi, namun RPP haruslah menjadi sebuah panduan atau tuntunan yang memberikan arahan yang jelas dan praktis bagi para guru dalam seluruh proses pembelajaran.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud RI) Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP, dinyatakan bahwa komponen inti atau komponen yang harus ada dalam sebuah RPP ada tiga yaitu tujuan, langkah-langkah atau tahapan kegiatan, dan penilaian pembelajaran, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap (Mendikbud RI, 2019). Aturan ini bukan bermakna bahwa sebuah RPP wajib satu halaman saja, namun RPP haruslah efektif dan efisien. Apabila dalam sebuah RPP membutuhkan rincian selain ketiga komponen tersebut dan memberikan dampak yang positif dalam peranannya sebagai panduan praktis, maka RPP dapat dibuat lebih dari satu halaman.

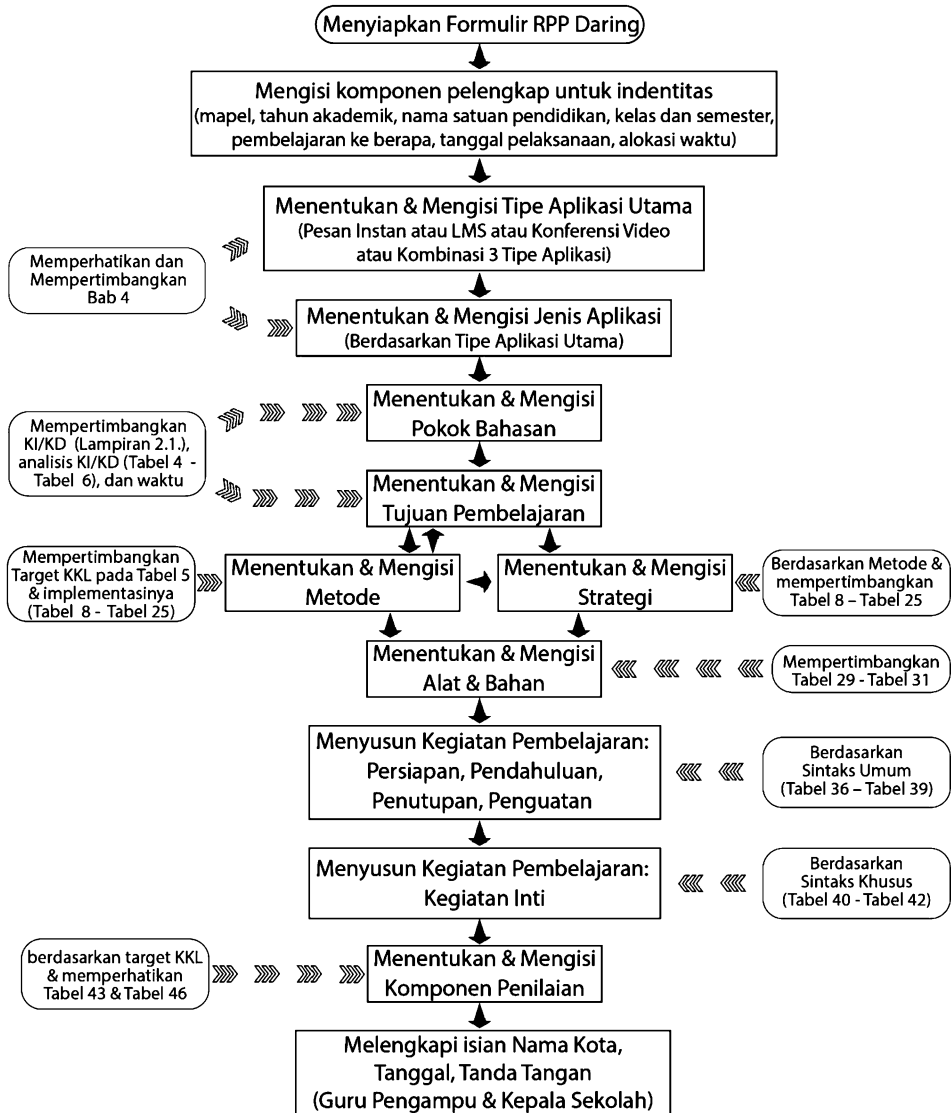
Pembelajaran *online* memiliki lingkungan pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung (*luring*). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran *online* membutuhkan RPP yang berbeda dengan RPP pada umumnya, karena terdapat rincian-rincian yang berbeda yang harus disajikan secara jelas. Oleh karena itu, selain tiga komponen inti yang ditetapkan dalam SE Mendikbud RI Nomor 14 Tahun 2019, RPP *Online* juga memuat beberapa komponen pelengkap. Komponen pelengkap tersebut terdiri dari komponen pelengkap untuk identitas, komponen pelengkap identitas lingkungan pembelajaran, komponen pelengkap untuk kegiatan pembelajaran.

Komponen pelengkap untuk identitas terdiri dari identitas mata pelajaran, tahun akademik, nama satuan pendidikan, kelas dan semester, pembelajaran ke berapa, tanggal pelaksanaan, alokasi waktu. Komponen pelengkap identitas lingkungan pembelajaran terdiri dari tipe aplikasi utama dan jenis aplikasi yang digunakan. Komponen pelengkap untuk kegiatan pembelajaran yaitu pokok bahasan (tema atau sub tema), metode dan strategi, serta alat dan bahan yang digunakan selama proses pembelajaran. Format RPP *Online* ditunjukkan pada Gambar 4.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING		
Nama Mata Pelajaran		
T.A. /		
Satuan Pendidikan:	Kelas/Semester:	
Pembelajaran ke:	Tanggal:	Alokasi Waktu:
Tipe Aplikasi Utama:		
Jenis Aplikasi:		
Pokok Bahasan:		
Tujuan Pembelajaran:		
Alat/Bahan:		
Kegiatan Pembelajaran		
Persiapan (di waktu jedah)		
Pendahuluan		
Kegiatan Inti		
Penutupan		
Penguatan (di luar jadwal pembelajaran)		
Penilaian:		
Mengetahui, Kepala Sekolah ttd. (Nama Kepsek) Nama Kota, Tanggal Bulan Tahun Guru ttd. (Nama Guru)		

Gambar 4. Format RPP *Online* (Zebua, 2021, p. 214)

Pengisian dari RPP *Online* yang disajikan pada Gambar 4 ditampilkan secara singkat melalui diagram alir pada Gambar 5. Rincian komponen-komponen yang dibutuhkan atau yang akan dipilih dalam proses pengisian ini akan disajikan pada bab-bab berikutnya, sesuai dengan arahan yang terdapat dalam diagram alir.



Gambar 5. Diagram Alir Cara Pengisian RPP *Online* (Zebua, 2021, p. 217)

Proses pengisian RPP *Online* dapat dimulai dari mengisi komponen-komponen untuk identitas yaitu nama mapel, tahun akademik, nama satuan pendidikan, kelas dan semester, pembelajaran ke berapa, tanggal pelaksanaan, dan alokasi waktu. Kemudian menentukan dan mengisi tipe aplikasi utama dan jenis aplikasi yang akan menjadi lingkungan pembelajaran *online*. Panduan yang lebih rinci mengenai cara penentuan tipe aplikasi utama dan jenis aplikasinya disampaikan pada Bab 4 dengan tema Pemilihan Aplikasi Pembelajaran *Online*.

Setelah menentukan aplikasi sebagai lingkungan pembelajarannya, dilanjutkan dengan mengisi komponen-komponen pelengkap untuk kegiatan pembelajaran. Pengisian ini dimulai dengan menentukan pokok bahasan baik berupa tema ataupun sub tema yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran, kemudian mengisi tujuan pembelajaran. Pemilihan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan target KKL yang ingin dicapai berdasarkan karakteristik KI/KD dan juga mempertimbangkan kebutuhan waktu untuk melaksanakannya. Penentuan target KKL dilakukan dengan mempertimbangkan dampak instruksional yang diharapkan dari suatu kegiatan pembelajaran. Kaidah praktis mengenai cara menentukan pokok bahasan, tujuan pembelajaran, serta contoh analisis KI/KD dan dampak instruksionalnya disajikan pada Bab 5 dan Lampiran 2.

Berdasarkan KKL yang ingin dicapai pada pokok bahasan tertentu, tahap selanjutnya adalah menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Pemilihan metode juga dapat dilakukan terlebih dahulu setelah menentukan pokok bahasan dan sebelum pemilihan tujuan pembelajaran, namun tetap dengan mempertimbangkan target KKL yang ingin dicapai berdasarkan karakteristik KI/KD. Metode yang akan dipilih dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan hasil analisis KI/KD, khususnya terkait dengan metode yang disarankan pada Tabel 5 dalam Bab 5 dan juga kemungkinan pengimplementasiannya berdasarkan Tabel 8 – Tabel 13 (untuk tipe aplikasi utama Pesan Instan), Tabel 14 – Tabel 19 (untuk tipe aplikasi utama LMS), dan Tabel 20 – Tabel 25 (untuk tipe aplikasi utama Konferensi Video) yang disajikan pada Bab 6.

Setelah menentukan metode, dilanjutkan dengan memilih strategi berdasarkan tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan tersebut. Dalam penentuan strategi, guru dapat mempertimbangkan beberapa hal yang dapat membantu dalam memilih strategi yang tepat, yaitu kebutuhan dari pokok bahasan atau tema tertentu, situasi, dan kondisi yang memungkinkan untuk melaksanakan strategi tersebut, atau kebutuhan waktu untuk melaksanakan dengan alokasi waktu yang tersedia. Strategi yang akan digunakan dipilih berdasarkan

metodenya disajikan antara Tabel 8 – Tabel 13 (untuk tipe aplikasi utama Pesan Instan), Tabel 14 – Tabel 19 (untuk tipe aplikasi utama LMS), dan Tabel 20 – Tabel 25 (untuk tipe aplikasi utama Konferensi Video).

Setelah menentukan metode dan strategi, tahap selanjutnya adalah memilih alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan alat dan bahan didasarkan pada tipe aplikasi utama, metode dan strategi yang dipilih, dan kesanggupan guru dalam menyediakannya. Panduan untuk memilih alat dan bahan dapat dilihat pada Tabel 29 (untuk tipe aplikasi utama Pesan Instan), Tabel 30 (untuk tipe aplikasi utama LMS), dan Tabel 31 (untuk tipe aplikasi utama Konferensi Video).

Komponen yang selanjutnya harus disusun adalah komponen langkah-langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran. Komponen ini merupakan representasi dari sintaks pembelajaran. Pengisian komponen ini berdasarkan pada tipe aplikasi utama dan metode yang digunakan. Tipe aplikasi utama akan menentukan Sintaks Umum, yaitu pada sintaks persiapan, pendahuluan, penutupan, penguatan. Sedangkan, metode yang digunakan akan menentukan Sintaks Khusus berdasarkan tipe aplikasi utama tertentu, yaitu pada sintaks kegiatan inti. Panduan untuk menyusun Sintaks Umum (sintaks persiapan, pendahuluan, penutupan, penguatan) ditampilkan pada Tabel 36 – Tabel 39, sedangkan Tabel 40 - Tabel 42 merupakan panduan pengisian Sintak Khusus (sintaks kegiatan inti).

Apabila dalam suatu kegiatan pembelajaran menggunakan beberapa metode, maka sintaks kegiatan inti merupakan kombinasi Sintaks Khusus dari setiap metode tersebut yang diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan. Sintaks Umum maupun Sintaks Khusus yang digunakan tidak bersifat kaku dalam penerapan atau pemilihannya dan pengurutannya (Joyce et al., 2015). Sehingga guru dapat memilih sintaks tersebut sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan termasuk usaha dalam mengimplementasikan sistem sosial maupun prinsip reaksi (Zebua, 2021).

Tahap pengisian RPP *Online* selanjutnya adalah menetapkan komponen penilaian pembelajaran yang ditentukan dengan memilih strategi dalam metode evaluasi berdasarkan KKL yang ingin dicapai. Penentuan komponen ini dilakukan dengan memperhatikan Tabel 43 pada Bab 10 dan tipe aplikasi utama yang digunakan dengan mengikuti arahan pada Tabel 44 – Tabel 46. Bagian terakhir yang diisi dari RPP *Online* adalah informasi terkait tanda tangan guru dan kepala sekolah.

Dalam buku ini, pengisian RPP *Online* dimudahkan dengan mengikuti beberapa panduan atau kaidah yang lebih rinci pada bab-bab berikutnya.

Pembacaan setiap bab tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti alur pengisian yang telah diuraikan diatas. Selain itu, pada Lampiran 3 juga disajikan contoh pengisian RPP *Online* ini.

BAB 4

PEMILIHAN APLIKASI PEMBELAJARAN *ONLINE*

Aplikasi pembelajaran *online* merupakan bagian yang menentukan karakteristik dari suatu lingkungan pembelajaran. Setiap aplikasi memiliki dan membentuk karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi bagaimana interaksi pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, guru penting untuk memahami setiap karakteristik tersebut, sehingga dapat memilih tipe aplikasi utama dan jenis aplikasi yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada Tabel 1 telah ditampilkan pemetaan tipe aplikasi pembelajaran *online* yang biasa digunakan di Indonesia. Pemetaan tersebut dilakukan berdasarkan karakteristik dari setiap jenis aplikasi. Kemudian juga telah dijelaskan bahwa dari beberapa tipe aplikasi tersebut telah ditentukan tiga tipe aplikasi utama. Setiap tipe aplikasi utama memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik dari tiga tipe aplikasi utama tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Karakteristik Tipe Aplikasi Utama

Tipe Aplikasi Utama	Karakteristik
Pesan Instan	• Fitur utamanya berupa fasilitas saling berkirim pesan secara instan baik secara personal maupun melalui grup dalam jaringan internet. • Pesan yang dikirim dapat berupa teks, audio, gambar, video, serta berbagai berkas atau dokumen lainnya. • Tipe aplikasi Pesan Instan juga memiliki fitur panggilan audio maupun video baik antara dua orang maupun lebih yang dapat dimanfaatkan untuk interaksi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada fitur panggilan video belum bisa digunakan kegiatan yang bersifat konferensi, seperti tidak bisa menayangkan presentasi atau menunjukkan tampilan yang ada di dalam komputer atau ponsel pintar seseorang. • Jumlah peserta untuk fitur panggilan video dan audio pada tipe aplikasi Pesan Instan masih sangat terbatas. • Cocok untuk situasi guru dan/atau murid yang memiliki keterbatasan terkait pemenuhan kebutuhan perangkat dan jaringan internet.
<i>Learning Management System (LMS)</i>	• Fitur utama adalah dapat menyimpan, mengelola, mendistribusikan, dan membuat berbagai informasi maupun materi atau evaluasi pembelajaran dalam suatu kelas virtual khusus yang dapat diakses kapan saja. • Tipe aplikasi ini dilengkapi dengan fitur pemberian nilai dan pemberian komentar atau tanggapan baik secara personal maupun secara umum di kelas tertentu. • Secara khusus pada aplikasi Google Classroom, terdapat beberapa tipe aplikasi pendukung yang terintegrasi secara langsung, yaitu <i>Gmail</i> dan <i>Google Form</i>. • Cocok untuk situasi guru dan/atau murid yang memiliki keterbatasan terkait jaringan internet, namun dapat memenuhi kebutuhan perangkat secukupnya.

Tipe Aplikasi Utama	Karakteristik
Konferensi Video	• Fitur unggulan berupa kelas atau ruang pertemuan virtual pada waktu yang telah ditentukan. • Memungkinkan terjadinya proses tatap muka antara seluruh peserta yang berada dalam ruang pertemuan virtual yang sama di waktu yang sama. • Tipe aplikasi ini didukung oleh fasilitas menulis dan papan tulis virtual, serta dapat menayangkan segala sesuatu yang ada di dalam komputer atau ponsel pintar seseorang. • Membutuhkan dukungan tipe aplikasi lainnya untuk membuat kesepakatan dan notifikasi terkait waktu dan ruang pertemuan yang digunakan. • Cocok untuk situasi guru dan/atau murid yang dapat memenuhi kebutuhan perangkat dan jaringan internet yang baik.

Berdasarkan karakteristik pada Tabel 3, setiap tipe aplikasi utama memiliki keunikan karakteristik yang pada dasarnya saling melengkapi. Sehingga konsekuensinya adalah ketiganya dapat digunakan secara kombinasi dalam sebuah lingkungan pembelajaran. Kombinasi tersebut merupakan cara terbaik untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran *online* secara maksimal. Meskipun demikian, setiap tipe aplikasi utama tetap dapat digunakan secara terpisah.

Kombinasi tiga tipe aplikasi utama dapat dipilih apabila guru dan siswa dapat memenuhi kebutuhan perangkat dan jaringan internet yang relatif baik. Adapun pemilihan tipe aplikasi utama berupa Pesan Instan merupakan ikhtiar minimal bagi situasi guru dan/atau siswa yang sulit untuk memenuhi kebutuhan perangkat dan jaringan internet. Penetapan tipe aplikasi utama berupa LMS merupakan ikhtiar yang cukup ketika guru dan/atau siswa masih terkendala dengan jaringan internet, namun mampu untuk memenuhi kebutuhan perangkat minimal. Penggunaan Konferensi Video sebagai tipe aplikasi utama dapat dilakukan apabila guru dan/atau siswa dapat menyiapkan kebutuhan perangkat dan jaringan internet yang relatif memadai. Demikianlah salah satu kaidah penentuan tipe aplikasi utama yang digunakan berdasarkan kesesuaian antara karakteristiknya dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan pembelajaran.

Setelah menentukan tipe aplikasi utama, maka pemilihan jenis aplikasi adalah hal yang sangat mudah, yaitu dengan memperhatikan Tabel 1. Pemilihan jenis

aplikasi harus selaras dengan tipe aplikasi utama. Jenis aplikasi untuk tipe aplikasi utama Pesan Instan dapat berupa *WhatsApp* atau *Telegram Messenger*. Kemudian pada tipe aplikasi utama LMS seperti *Google Classroom* atau *Edmodo*. Dan tipe aplikasi utama Konferensi Video terdapat beberapa jenis aplikasi, diantaranya *Zoom*, *Cisco Webex*, *Google Meet*. Jenis aplikasi yang dipilih dapat dilakukan dengan cara penetapan dari pihak sekolah ataupun berdasarkan kesepakatan dengan seluruh atau sebagian warga sekolah.

Penentuan tipe aplikasi utama dan jenis aplikasinya juga harus memperhatikan berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan operasionalisasi dari aplikasi yang tersebut. Kebutuhan tersebut berupa berbagai sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh setiap guru dan siswa dalam mewujudkan dan mengkondisikan lingkungan pembelajarannya, dalam hal ini adalah lingkungan pembelajaran *online*. Menurut Zebua (2021, p. 188), bahwa sarana dan prasarana yang harus dipenuhi tersebut diistilahkan sebagai sistem pendukung utama.

Menurut Zebua (2021), rincian sistem pendukung utama dalam mengkondisikan pembelajaran *online* yang harus disiapkan oleh para guru dan siswa adalah:

1. Perangkat *Smartphone* (Ponsel Cerdas) berbasis Android.
2. Koneksi internet.
3. Telah terinstal aplikasi Pesan Instan dan/atau LMS dan/atau aplikasi Konferensi Video. Aplikasi yang diinstall berdasarkan tipe aplikasi yang disepakati dan dipilih oleh pengelola sekolah dan guru.
4. Telah terinstal aplikasi *web browser*, *office*, pemutar video, dan pemutar audio.
5. Surat elektornik atau surat daring (disarankan *Gmail*), yang akan digunakan sebagai *account* untuk Aplikasi Konferensi Video dan Aplikasi LMS.
6. Nomor ponsel yang aktif dan telah diaktifkan sebagai *account* pada aplikasi Pesan Instan.
7. Grup *online* khusus untuk mapel tertentu pada aplikasi Pesan Instan yang telah menambahkan seluruh rombongan belajar dan guru terkait, dan/atau
8. Kelas virtual khusus untuk mapel tertentu pada aplikasi LMS yang telah menambahkan seluruh rombongan belajar dan guru terkait, dan/atau
9. Ruang pertemuan *online* pada aplikasi Konferensi Video.

Agar proses kegiatan pembelajaran lebih maksimal, maka dibutuhkan perangkat komputer, seperti *notebook* (laptop). Perangkat komputer tersebut minimal juga dilengkapi dengan aplikasi-aplikasi yang telah disebutkan diatas.

BAB 5

STRATEGI MENENTUKAN POKOK BAHASAN, TUJUAN PEMBELAJARAN, DAN METODE YANG SESUAI

Penentuan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran dilakukan dengan menganalisa Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar atau KI/KD dari mapel tersebut. Analisis KI/KD akan memudahkan dalam mengidentifikasi karakteristik mapel, yang terdiri dari prinsip kegiatan dan KKL dari suatu pokok bahasan (Zebua, 2021). Hasil analisa ini akan membantu guru untuk menetapkan tema atau sub tema, tujuan pembelajaran, dan metode yang tepat berdasarkan kebutuhan dan targetnya, serta pertimbangan waktu untuk melaksanakannya.

Dalam buku ini, contoh analisis KI/KD yang disajikan adalah KI/KD untuk mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) tingkat SMP dan SMA. KI/KD yang dianalisa pada edisi ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018). KI/KD ini merupakan KI/KD teraktual yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ketika buku ini ditulis. Rincian KI/KD mapel PAI & BP dapat dilihat selengkapnya di dokumen peraturan tersebut. Buku ini juga menyajikan KI/KD mapel PAI & BP SMP pada Lampiran 1 dan KI/KD mapel PAI & BP SMA pada Lampiran 2.A.

Hasil analisa KI/KD mapel PAI & BP untuk SMP ataupun SMA menghasilkan karakteristik setiap pokok bahasan dari mapel tersebut, metode yang disarankan berdasarkan karakteristiknya yang sesuai dengan target atau tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta potensi dampak instruksional. Karakteristik KI/KD mapel PAI & BP SMP disajikan dalam Tabel 4. Metode yang disarankan berdasarkan KI/KD mapel PAI & BP SMP disajikan dalam Tabel 5. Kemudian, potensi dampak instruksionalnya ditampilkan dalam

Tabel 6. Sedangkan karakteristik dan metode yang disarankan, serta potensi dampak instruksional berdasarkan KI/KD mapel PAI & BP SMA dilampirkan dari Lampiran 2.B – Lampiran 2.D.

Analisa KI/KD akan membantu dalam mengetahui potensi dampak instruksional suatu mapel. Dampak instruksional merupakan potensi yang diarahkan dan diharapkan dapat tercapai terhadap para siswa setelah melalui proses pembelajaran semaksimal mungkin (Joyce et al., 2015), seperti pemahaman, kesadaran, penghayatan, sikap atau perilaku yang diharapkan dimiliki oleh para siswa tersebut (Zebua, 2021, p. 203). Oleh karena itu, berdasarkan penelitian Zebua (2021), bahwa analisa dampak instruksional dilakukan dengan mengkaitkan antara pokok bahasan atau KD dan target KKL melalui kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan metode yang digunakan. Analisa mengenai dampak instruksional yang dicapai dengan menggunakan contoh pada mapel PAI & BP SMP berdasarkan target KKL disajikan pada Tabel 6.

Karakteristik KI/KD Mapel PAI & BP SMP

Tabel 4.
Karakteristik KI/KD Mapel PAI & BP SMP (Zebua, 2021)

Kelas	KI	KD	Karakteristik		
			Kegiatan	KKL	Sub KKL Minimal
VII	Sikap Spiritual (KI-1)	1-2	pembiasaan membaca al Quran	MA	competence
			penanaman keyakinan	MF	conscience
		3-7	penanaman keyakinan	MF	conscience
		6	penanaman keyakinan	MF	empathy
		8-10	latihan amalan	MA	competence
		11-13	penanaman keyakinan melalui kisah	MF	conscience
	Sikap Sosial (KI-2)	1-13	demonstrasi perilaku	MA	competence

Kelas	KI	KD	Karakteristik		
			Kegiatan	KKL	Sub KKL Minimal
	Pengetahuan (KI-3)	1-13	pembinaan pemahaman	MK	<i>knowing moral values</i>
	Keterampilan (KI-4)	1-2	keterampilan membaca al Quran	MA	<i>competence</i>
			menunjukkan hafalan	MK	<i>knowing moral values</i>
			pembinaan pemahaman	MK	<i>knowing moral values & moral awareness</i>
		3-7	menunjukkan contoh	MA	<i>competence</i>
		8-10	praktek ibadah	MA	<i>competence</i>
		11-13	menyajikan strategi melalui kisah	MK	<i>knowing moral values</i>
VIII	Sikap Spiritual (KI-1)	1-2	pembiasaan membaca al Quran	MA	<i>competence</i>
			penanaman keyakinan	MF	<i>conscience</i>
		3-8	penanaman keyakinan	MF	<i>conscience</i>
		7	penanaman keyakinan	MF	<i>empathy</i>
		9-11	latihan amalan	MA	<i>competence</i>
		12	penanaman keyakinan melalui aturan	MF	<i>conscience</i>
		13-14	penanaman keyakinan melalui kisah	MF	<i>conscience</i>
	Sikap Sosial (KI-2)	1-14	demonstrasi perilaku	MA	<i>competence</i>

Kelas	KI	KD	Karakteristik		
			Kegiatan	KKL	Sub KKL Minimal
	Pengetahuan (KI-3)	1-14	pembinaan pemahaman	MK	<i>knowing moral values</i>
	Keterampilan (KI-4)	1-2	keterampilan membaca al Quran	MA	<i>competence</i>
			menunjukkan hafalan	MK	<i>knowing moral values</i>
			pembinaan pemahaman	MK	<i>knowing moral values & moral awareness</i>
		3-4	menyampaikan dalil	MA	<i>competence</i>
		5-8	menunjukkan contoh	MA	<i>competence</i>
		9-10	praktek ibadah	MA	<i>competence</i>
		11-12	menyajikan hikmah	MK	<i>knowing moral values & moral awareness</i>
				MF	<i>conscience</i>
		13-14	menyajikan kisah atau sejarah	MK	<i>knowing moral values</i>
IX	Sikap Spiritual (KI-1)	1-2	pembiasaan membaca al Quran	MA	<i>competence</i>
			penanaman keyakinan	MF	<i>conscience</i>
		3-7	penanaman keyakinan	MF	<i>Conscience</i>
		7	penanaman keyakinan	MF	<i>empathy</i>
		8	latihan amalan	MA	<i>competence</i>

Kelas	KI	KD	Karakteristik		
			Kegiatan	KKL	Sub KKL Minimal
		9	penanaman keyakinan	MF	<i>conscience</i>
		10-11	latihan amalan	MA	<i>competence</i>
		12-13	penanaman keyakinan melalui kisah	MF	<i>conscience</i>
	Sikap Sosial (KI-2)	1-13	demonstrasi perilaku	MA	<i>competence</i>
	Pengetahuan (KI-3)	1-13	pembinaan pemahaman	MK	<i>knowing moral values</i>
	Keterampilan (KI-4)	1-2	keterampilan membaca al Quran	MA	<i>competence</i>
			menunjukkan hafalan	MK	<i>knowing moral values</i>
			pembinaan pemahaman	MK	<i>knowing moral values & moral awareness</i>
		3-4	menyampaikan dalil	MA	<i>competence</i>
		5-7	menunjukkan contoh	MA	<i>competence</i>
		8-10	praktek ibadah	MA	<i>competence</i>
		11	praktek ibadah di lingkungan rumah	MA	<i>competence</i>
		12-13	menyajikan kisah atau sejarah	MK	<i>knowing moral values</i>

Metode yang Disarankan

Tabel 5.
Metode yang Disarankan Berdasarkan Pokok Bahasan & Target KKL
(Zebua, 2021)

Kelas	KD	Pokok Bahasan	Metode Yang Disarankan
VII			
	1	Esensi ilmu dan berilmu, khususnya dalam Q.S. al-Mujadilah/58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan hadits terkait	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
			MA: Habitiasi
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Habitiasi
	2	Perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf, khususnya dalam Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 serta hadits terkait	MK: Keteladanan
			MF: Inkulkasi
			MA: Habitiasi
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Keteladanan & Habitiasi
	3	Iman kepada Allāh dan <i>al-Asma 'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
			MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan
	4	Iman kepada Malaikat	MK: Ceramah atau Keteladanan
			MF: Inkulkasi atau Keteladanan
			MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan
	5	Perilaku Terpuji: jujur, amanah, dan istiqamah	MK: Ceramah atau Keteladanan
			MF: Inkulkasi atau Keteladanan
			MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan
	6	Perilaku Terpuji: hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama	MK: Ceramah atau Keteladanan
			MF: Inkulkasi atau Keteladanan
			MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan

Kelas	KD	Pokok Bahasan	Metode Yang Disarankan
	7	Bersuci (Thoharoh)	MK: Ceramah
			MF: Inkulkasi
	8	Sholat Fardhu dan Sholat Berjemaah	MA: Habitiasi
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
	9	Sholat Jumat	MF & MA: Gabungan
	10	Sholat Jamak dan Qasar	3 KKL: Hikmah & Habitiasi
	11	Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad Periode Mekkah	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
			MA: Keteladanan
	12	Sejarah Perjuangan Nabi Muhammad Periode Madinah	MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
	13	Mengenal al-Khulafa al-Rasyidun	3 KKL: Keteladanan
VIII			
	1	Perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana, khususnya dalam Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dan hadits terkait	MK: Keteladanan
			MF: Inkulkasi
			MA: Habitiasi
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Keteladanan & Habitiasi
	2	Makanan dan minuman yang halal dan bergizi, khususnya dalam Q.S. an-Nahl/16: 114 dan hadits terkait	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
			MA: Habitiasi
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
	8	Gemar beramal saleh dan berbaik sangka	MF & MA: Gabungan
	12	Makanan Halal dan Haram	3 KKL: Hikmah & Habitiasi

Kelas	KD	Pokok Bahasan	Metode Yang Disarankan
	3	Iman kepada kitab Allāh	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
	4	Iman kepada Rasul Allāh	MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
	5	Akhlak Tercela: minuman keras, judi, dan pertengkaran	MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan
	6	Perilaku Terpuji: jujur dan adil	MK: Ceramah atau Keteladanan
	7	Perilaku Terpuji: berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru	MF: Inkulkasi atau Keteladanan
			MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan
	9	Sholat Sunnah Rawatib	MK: Ceramah
			MF: Inkulkasi
	10	Macam-Macam Sujud	MA: Habitiasi
			MK & MF: Hikmah
	11	Puasa Wajib dan Puasa Sunnah	MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Habitiasi
	13	Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
			MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
	14	Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah	MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan

Kelas	KD	Pokok Bahasan	Metode Yang Disarankan
IX			
	1	Perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal, khususnya dalam Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dan hadits terkait	MK: Keteladanan
			MF: Inkulkasi
			MA: Habitulasi
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Keteladanan & Habitulasi
	2	Toleransi dan menghargai perbedaan, khususnya dalam Q.S. al-Hujurat/49: 13 dan hadits terkait	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
			MA: Habitulasi
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Habitulasi
	3 4	Iman kepada Hari Akhir Iman kepada Qadha dan Qadar	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
			MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan
	5 6 7	Perilaku Terpuji: jujur dan menepati janji Perilaku Terpuji: berbakti dan taat kepada orang tua dan guru Perilaku Terpuji: tata krama, sopan-santun, dan rasa malu	MK: Ceramah atau Keteladanan
			MF: Inkulkasi atau Keteladanan
			MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan

Kelas	KD	Pokok Bahasan	Metode Yang Disarankan
	8	Zakat Haji dan Umrah Penyembelihan Hewan Qurban dan Aqiqah	MK: Ceramah
	9		MF: Inkulkasi
	10		MA: Habitiasi
	11		MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Habitiasi
	12	Sejarah perkembangan Islam di Nusantara	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
			MA: Keteladanan
	13		MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan

Potensi Dampak Instruksional

Tabel 6.

Analisa Potensi Dampak Instruksional Mapel PAI & BP SMP Berdasarkan Target KKL (Zebua, 2021)

Kelas	KD	Dampak Instruksional Berdasarkan Target KKL	
VII			
	1	MK	mengetahui kedudukan ilmu dan orang yang berilmu
		MF	meyakini pentingnya ilmu dan berilmu
		MA	memiliki kemampuan dasar belajar seumur hidup
	2	MK	mengetahui tentang pentingnya ikhlas, sabar, pemaaf
		MF	adanya dorongan hati untuk ikhlas, sabar, pemaaf
		MA	memiliki kemampuan berperilaku ikhlas, sabar, pemaaf
	3	MK	mengetahui tentang Iman kepada Allāh
		MF	adanya dorongan hati untuk beriman kepada Allāh
		MA	memiliki kemampuan berperilaku beriman kepada Allāh
	4	MK	mengetahui tentang Iman kepada Malaikat
		MF	adanya dorongan hati untuk beriman kepada Malaikat
		MA	memiliki kemampuan berperilaku beriman kepada Malaikat

Kelas	KD	Dampak Instruksional Berdasarkan Target KKL	
	5	MK	mengetahui tentang pentingnya jujur, amanah, istiqomah
		MF	adanya dorongan hati untuk jujur, amanah, istiqomah
		MA	memiliki kemampuan berperilaku jujur, amanah, istiqomah
	6	MK	mengetahui tentang pentingnya berbakti kepada orang tua
		MF	adanya dorongan hati untuk berbakti kepada orang tua dan empati terhadap sesama
		MA	memiliki kemampuan berperilaku berbakti kepada orang tua dan empati terhadap sesama
	7	MK	mengetahui tentang cara bersuci secara benar & tertib
		MF	meyakini tentang pentingnya bersuci
		MA	memiliki kemampuan bersuci secara benar & tertib
	8	MK	mengetahui tentang Sholat Fardhu & Berjemaah
		MF	adanya dorongan hati untuk melakukan Sholat Fardhu & Berjemaah
		MA	memiliki kemampuan untuk melakukan Sholat Fardhu & Berjemaah
	9	MK	mengetahui tentang Sholat Jumat
		MF	adanya dorongan hati untuk melakukan Sholat Jumat
		MA	memiliki kemampuan untuk melakukan Sholat Jumat
	10	MK	mengetahui tentang Sholat Jamak & Qasar
		MF	Adanya dorongan hati melakukan Sholat Jamak & Qasar
		MA	memiliki kemampuan melakukan Sholat Jamak & Qasar
	11 & 12	MK	mengetahui sejarah perjuangan Nabi Muhammad
		MF	meyakini nilai-nilai perjuangan Nabi Muhammad
		MA	memiliki kemampuan untuk meneladani nilai-nilai perjuangan Nabi Muhammad
	13	MK	mengetahui sejarah perjuangan al-Khulafa ar-Rasyidun
		MF	meyakini nilai-nilai perjuangan al-Khulafa ar-Rasyidun
		MA	memiliki kemampuan untuk meneladani nilai-nilai perjuangan al-Khulafa ar-Rasyidun

Kelas	KD	Dampak Instruksional Berdasarkan Target KKL	
VIII			
	1	MK	mengetahui tentang pentingnya rendah hati, hemat, dan hidup sederhana
		MF	adanya dorongan hati untuk rendah hati, hemat, dan hidup sederhana
		MA	memiliki kemampuan berperilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana
	2 & 12	MK	mengetahui tentang halal haram & makanan bergizi
		MF	adanya dorongan hati untuk mengkonsumsi makanan/minuman halal & bergizi, serta menjauhi yang diharamkan dan tidak bergizi
		MA	memiliki kemampuan membedakan makanan/minuman yang halal, haram, bergizi
	3	MK	mengetahui tentang Iman kepada kitab Allāh
		MF	adanya dorongan hati untuk beriman kepada kitab Allāh
		MA	memiliki kemampuan berperilaku beriman kepada kitab Allāh
	4	MK	mengetahui tentang Iman kepada Rasul Allāh
		MF	adanya dorongan hati untuk beriman kepada Rasul Allāh
		MA	memiliki kemampuan berperilaku beriman kepada Rasul Allāh
	5	MK	mengetahui tentang bahaya dan larangan minuman keras, judi, pertengkaran
		MF	adanya dorongan hati untuk menghindari minuman keras, judi, pertengkaran
		MA	memiliki kemampuan mengendalikan diri untuk menghindari minuman keras, judi, pertengkaran
	6	MK	mengetahui tentang pentingnya jujur & adil
		MF	adanya dorongan hati untuk jujur & adil
		MA	memiliki kemampuan berperilaku jujur & adil
	7	MK	mengetahui tentang pentingnya berbuat baik, hormat, patuh kepada guru
		MF	adanya dorongan hati untuk berbuat baik, hormat, patuh kepada guru
		MA	memiliki kemampuan berperilaku berbuat baik, hormat, patuh kepada guru

Kelas	KD		Dampak Instruksional Berdasarkan Target KKL
	8	MK	mengetahui tentang pentingnya beramal shaleh & berbaik sangka
		MF	adanya dorongan hati untuk beramal shaleh & berbaik sangka
		MA	memiliki kemampuan beramal shaleh & berbaik sangka
	9	MK	mengetahui tentang Sholat Sunnah Rawatib
		MF	adanya dorongan hati untuk melakukan Sholat Sunnah Rawatib
		MA	memiliki kemampuan untuk melakukan Sholat Sunnah Rawatib
	10	MK	mengetahui tentang macam-macam sujud
		MF	adanya dorongan hati untuk melakukan macam-macam sujud
		MA	memiliki kemampuan untuk melakukan macam-macam sujud
	11	MK	mengetahui tentang puasa wajib dan sunnah
		MF	adanya dorongan hati untuk melakukan puasa wajib dan sunnah
		MA	memiliki kemampuan untuk melakukan puasa wajib dan sunnah
	13 & 14	MK	mengetahui sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam
		MF	meyakini pentingnya ilmu dan berilmu
		MA	memiliki kemampuan dasar belajar seumur hidup
IX			
	1	MK	mengetahui tentang pentingnya optimis, ikhtiar, tawakal
		MF	adanya dorongan hati untuk optimis, ikhtiar, tawakal
		MA	memiliki kemampuan berperilaku optimis, ikhtiar, tawakal
	2	MK	mengetahui tentang pentingnya toleransi
		MF	adanya dorongan hati untuk toleransi
		MA	memiliki kemampuan berperilaku toleransi
	3	MK	mengetahui tentang Iman kepada hari akhir
		MF	adanya dorongan hati untuk beriman kepada hari akhir
		MA	memiliki kemampuan berperilaku beriman kepada hari akhir

Kelas	KD	Dampak Instruksional Berdasarkan Target KKL	
	4	MK	mengetahui tentang Iman kepada Qadha & Qadar
		MF	adanya dorongan hati untuk beriman kepada Qadha & Qadar
		MA	memiliki kemampuan berperilaku beriman kepada Qadha & Qadar
	5	MK	mengetahui tentang pentingnya jujur & menepati janji
		MF	adanya dorongan hati untuk jujur & menepati janji
		MA	memiliki kemampuan berperilaku jujur & menepati janji
	6	MK	mengetahui tentang pentingnya berbakti & taat kepada orang tua dan guru
		MF	adanya dorongan hati untuk berbakti & taat kepada orang tua dan guru
		MA	memiliki kemampuan berperilaku berbakti & taat kepada orang tua dan guru
	7	MK	mengetahui tentang pentingnya tata krama, sopan santun, rasa malu
		MF	adanya dorongan hati untuk tata krama, sopan santun, rasa malu
		MA	memiliki kemampuan berperilaku tata krama, sopan santun, rasa malu
	8	MK	mengetahui tentang zakat
		MF	adanya dorongan hati untuk menunaikan zakat
		MA	memiliki kemampuan untuk menunaikan zakat
	9	MK	mengetahui tentang Haji & Umroh
		MF	adanya dorongan hati untuk melaksanakan Haji & Umroh
		MA	memiliki kemampuan untuk melakukan Haji & Umroh
	10	MK	mengetahui tentang penyembelihan hewan
		MF	adanya dorongan hati untuk melakukan penyembelihan hewan
		MA	memiliki kemampuan untuk melakukan penyembelihan hewan
	11	MK	mengetahui tentang qurban & aqiqah
		MF	adanya dorongan hati untuk menunaikan qurban & aqiqah
		MA	memiliki kemampuan untuk menunaikan qurban & aqiqah

Kelas	KD	Dampak Instruksional Berdasarkan Target KKL	
	12 & 13	MK	mengetahui sejarah perkembangan Islam di Nusantara
		MF	meyakini Islam sebagai <i>rahmatan lil-al-'alamin</i>
		MA	memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip Islam <i>rahmatan lil-al-'alamin</i>

Dengan demikian, hasil analisa KI/KD dari suatu mapel memberikan gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan untuk suatu pokok bahasan (tema atau sub tema), dan kaidah dalam menentukan target pembelajaran dengan mempertimbangkan dampak yang berpotensi tercapai, serta pertimbangan dalam menentukan metode yang sesuai.

Pada tahap awal, guru menentukan tema atau sub tema dalam suatu pertemuan pembelajaran. Selanjutnya, guru menentukan tujuan pembelajaran berdasarkan kegiatan yang dimungkinkan untuk dilakukan dan target KKL yang ingin dicapai. Kemudian, guru menentukan metode yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan.

Berdasarkan Tabel 2 dalam Bab 3, terdapat delapan metode yang dipetakan berdasarkan KKL. Menurut Zebua (2021, p. 112), metode-metode tersebut dibagi dalam tiga kelompok metode yang memiliki fungsi dan peranan yang berbeda, yaitu metode untuk proses pembelajaran, metode untuk pengawasan proses pembelajaran, dan metode untuk evaluasi atau penilaian. Pengelompokan metode-metode berdasarkan fungsi dan peranannya ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7.

Pengelompokan Metode Berdasarkan Fungsi & Peranan (Zebua, 2021, p. 112)

Fungsi dan Peranan	Metode
Proses pembelajaran	Ceramah, Diskusi, Habitasi, Hikmah, Inkulkasi, Keteladanan
Pengawasan Proses Pembelajaran	Pengawasan
Evaluasi atau Penilaian	Evaluasi

Pada RPP *Online*, metode yang dimaksud adalah metode untuk proses pembelajaran, yaitu Ceramah, Diskusi, Habitiasi, Hikmah, Inkulkasi, Keteladanan. Guru dapat menggunakan satu metode atau lebih jika hal itu memungkinkan. Pertimbangan utama dalam memilih metode yang akan digunakan pada setiap kegiatan pembelajaran adalah pencapaian KKL yang berpotensi terbentuk pada individu siswa. Selain itu, para guru dan pengelola sekolah juga harus mempertimbangkan waktu dan beban belajar.

Setelah menentukan metode yang sesuai, pada tahap selanjutnya adalah menentukan strategi yang akan digunakan untuk menerapkan metode tersebut. Strategi merupakan cara yang lebih spesifik dari metode (Zuchdi et al., 2012, p. 39). Panduan untuk memilih strategi dan dilengkapi dengan cara praktis mengimplementasikan metode dan strategi disajikan pada Bab 6.

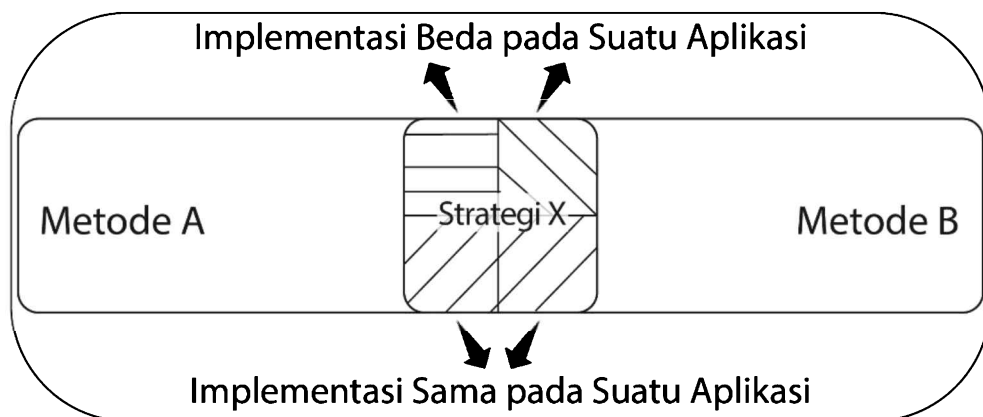
BAB 6

PANDUAN MEMILIH STRATEGI DAN IMPLEMENTASI METODE & STRATEGI

Setiap metode memiliki beberapa strategi, seperti yang telah ditunjukkan pada Tabel 2 dalam Bab 3. Guru dapat memilih satu atau beberapa strategi, bahkan semua strategi dari suatu metode. Jika guru menggunakan lebih dari satu metode, maka guru harus mempertimbangkan strategi-strategi yang paling potensial dari setiap metode.

Penentuan strategi tidak hanya berdasarkan metodenya, tetapi juga harus mempertimbangkan beberapa hal, sehingga strategi yang dipilih merupakan yang paling potensial dan tepat. Hal-hal yang harus dipertimbangkan tersebut yaitu kebutuhan dari pokok bahasan atau tema tertentu, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk melaksanakan strategi tersebut. Salah satu pertimbangan situasi dan kondisi adalah tipe aplikasi utama yang digunakan sebagai pembentuk lingkungan pembelajaran, karena implementasi suatu strategi akan berbeda pada setiap tipe aplikasi utama.

Satu strategi juga ada yang dapat dilakukan pada beberapa metode. Ilustrasi terkait hal ini ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Pemetaan Strategi dari Beberapa Metode pada Suatu Aplikasi

Pada Gambar 6 juga menunjukkan bahwa setiap strategi yang sama, namun dari metode yang berbeda memiliki dua kemungkinan ketika diimplementasikan pada suatu tipe aplikasi utama, yaitu memiliki implementasi yang sama atau berbeda. Meskipun sama dalam implementasinya, suatu strategi dari metode yang berbeda memiliki penekanan yang berbeda. Strategi-strategi pada metode ceramah lebih menekankan pada pengembangan daya intelektual atau daya nalar (Ahmad, 2018, p. 126) yang umumnya bersifat satu arah (Lufri, Ardi, Yogica, Muttaqin, & Fitri, 2020, p. 48). Strategi-strategi dari metode diskusi menekankan pada pengembangan kognitif (Cheung & Lee, 2010, p. 261) yang dilakukan dengan cara saling memberikan pandangan (Zebua, 2021, p. 128).

Pendekatan yang digunakan untuk seluruh strategi pada metode habituasi lebih menekankan keterlibatan untuk mencoba atau melatih perilaku atau praktek ibadah tertentu, sehingga memperoleh pengalaman dan menstimulusi kompetensi (Santrock, 2011; Shoimah, Sulthoni, & Soepriyanto, 2018). Oleh karena itu, implementasi strategi dari metode habituasi difokuskan kepada aktivitas yang bersifat pemberian contoh atau latihan, pemberian pengalaman, pembiasaan, dan pengembangan perilaku atau keterampilan ibadah (Zebua, 2021, p. 135). Adapun pada setiap strategi dalam metode hikmah lebih menekankan agar siswa dapat memperoleh hikmah baik melalui pendekatan dan pengembangan daya pikir maupun daya rasa (Nazirman, 2018, p. 37). Selanjutnya, strategi-strategi dari metode inkulkasi menitikberatkan pada pendekatan rasa, sehingga teks, audio/narasi, atau video yang digunakan lebih ditekankan kepada hal-hal yang berpotensi menyentuh batin dan

mengembangkan daya rasa (Komalasari & Saripudin, 2017, p. 184; Rai, 2014).

Strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam metode keteladanan menekankan kepada penyajian materi berupa simbolisme yang menjadi model/contoh (Zebua, 2021). Simbolisme tersebut diharapkan dapat mengembangkan pemahaman nalar, penanaman rasa, dan pengembangan kompetensi siswa (Tohidi, 2017, p. 22; Was, Woltz, & Drew, 2006, p. 149). Dengan demikian, sebagian strategi dalam metode keteladanan dapat ditujukan untuk pencapaian 3 KKL (*Moral Knowing, Moral Feeling, Moral Action*), seperti yang ditampilkan pada Tabel 2 dalam Bab 3. Sedangkan strategi-strategi dari metode lainnya ada yang hanya mencapai 1 KKL atau 2 KKL. Oleh karena itu, guru harus jeli dalam memperhatikan dan mempertimbangkan hal ini, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran yang dikelolanya.

Pada buku ini, untuk memudahkan para guru dan pengelola sekolah untuk memahaminya kaidah tersebut, maka disajikan beberapa sub bab dan beberapa tabel yang menampilkan implementasi setiap strategi berdasarkan aplikasi dan metodenya.

Implementasi Metode & Strategi untuk Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan

Penerapan strategi pembelajaran untuk tipe aplikasi utama Pesan Instan diuraikan berdasarkan metodenya. Uraian tersebut disajikan dari Tabel 8 – Tabel 13. Implementasi metode dan strategi yang disajikan pada tabel-tabel tersebut menjadi panduan para guru dalam menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Implementasi Metode Ceramah pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan

Tabel 8.

Implementasi Metode Ceramah pada Pesan Instan (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Ceramah pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Bercerita	mengirim cerita dalam bentuk teks atau audio ke grup secara singkat dan jelas
Ilustrasi	mengirimkan ilustrasi bentuk <i>mapping</i> , gambar animasi, atau video ke grup

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Ceramah pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Konstekstual	mengirimkan materi kontekstual dalam bentuk teks singkat, <i>mapping</i> , gambar, animasi, atau video ke grup
Motivasi	mengirim kata-kata motivasi dalam bentuk teks singkat, audio, gambar, atau animasi ke grup
Nasehat	mengirim nasehat dalam bentuk teks singkat atau audio ke grup
Presentasi	tidak dapat diselenggarakan
Repetisi	mengirim repetisi terkait materi tertentu secara singkat atau mengirim informasi berupa arahan kepada siswa untuk mengulang atau mengingat kembali materi keteladanan dalam bentuk teks atau audio ke grup (guru dapat memanfaatkan fitur <i>Reply Chat</i> untuk mengingatkan pesan atau berkas yang telah dikirim sebelumnya)

Implementasi Metode Diskusi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan

Tabel 9.

Implementasi Metode Diskusi pada Pesan Instan (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Diskusi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Berpikir Kritis	mengarahkan siswa melalui teks atau audio untuk menganalisa dan mensitasa atau menyimpulkan secara kritis, kemudian siswa menyampaikan pendapat terhadap suatu materi yang dipelajari melalui teks atau audio ke grup dan siswa lain mengkritisi pendapat tersebut, selanjutnya diakhiri dengan pemberian kesimpulan oleh guru
Brainstorming	mengajak siswa melalui teks atau audio untuk brainstorming, kemudian siswa diminta menyampaikan ide, pertanyaan dan solusi melalui teks atau audio ke grup secara bergantian
Debat	mengajak dan memberikan waktu kepada siswa untuk berdebat atau berdialog atau bertanya jawab melalui teks atau audio ke grup secara bergantian berdasarkan tata tertib yang ditentukan
Dialog	
Tanya Jawab	
Inkuiri	membuat grup-grup daring kecil yang berisikan sekelompok siswa yang ditugaskan untuk menyelidiki suatu materi atau persoalan yang diberikan dengan saling berdiskusi melalui teks atau audio dalam grup daring masing-masing, kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi dalam bentuk teks dan gambar bukti diskusi melalui grup daring utama.

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Diskusi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Pemecahan Masalah	membuat grup-grup daring kecil yang berisikan sekelompok siswa yang ditugaskan untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan yang dilakukan dalam grup daring masing-masing, kemudian masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusi dalam bentuk teks dan gambar bukti diskusi melalui grup daring utama.

Implementasi metode diskusi pada tipe aplikasi Pesan Instan dilakukan dengan memanfaatkan teks atau audio berupa *voice note* yang dikirimkan ke grup secara bergantian. Guru perlu memberikan aturan agar strategi yang digunakan dapat berlangsung dengan tertib. Salah satu contoh aturannya adalah siswa menunggu giliran untuk dipersilahkan oleh guru. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan fitur *Grup Settings* dan diubah menjadi pengaturan *Send Messages* menjadi *Only Admin* ketika situasi dalam kegiatan diskusi di grup mulai tidak terkendali. Kemudian, guru mengingatkan kembali tentang tata tertib yang harus ditaati setiap siswa. Setelah itu, pengaturan *Send Messages* diubah kembali menjadi *All Participants*, kemudian guru mengizinkan siswa kembali melanjutkan aktivitas pembelajaran.

Implementasi Metode Habitiasi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan

Tabel 10.

Implementasi Metode Habitiasi pada Pesan Instan (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Habitiasi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Dialog	mengarahkan siswa untuk melakukan percakapan dalam kelompok-kelompok kecil yang dilakukan di grup-grup daring kecil melalui rekaman audio secara bergantian
Ilustrasi	mengirimkan ilustrasi berupa contoh perilaku atau praktek ibadah yang mudah dipahami siswa dalam bentuk gambar, animasi, atau video ke grup
Kemitraan	orang tua/wali murid mengirimkan foto atau video aktivitas anak-anaknya sesuai dengan target pembiasaan dan guru senantiasa secara berkala mengajak orang tua/wali murid untuk berdiskusi dan selalu mendukung kegiatan pembiasaan tersebut melalui teks atau audio ke grup orang tua/wali murid

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Habitiasi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Konstekstual	mengirimkan materi kontekstual terkait suatu perilaku atau praktek ibadah dalam bentuk teks singkat, <i>mapping</i> , gambar, animasi, atau video ke grup
Kontrol Perilaku	meminta siswa mengirimkan laporan pelaksanaan ibadah/perilaku tertentu sesaat setelah melaksanakannya melalui teks berupa isian daftar aktivitas dan mengirim bukti berupa gambar ataupun video di grup
Motivasi	mengirim kata-kata motivasi tentang pembiasaan suatu perilaku/ibadah dalam bentuk teks singkat, audio, gambar, atau animasi ke grup
Penugasan	mengirimkan tugas melalui teks atau lembar tugas (yang harus diunduh oleh siswa) di grup, kemudian siswa mengumpulkannya kembali pada waktu yang ditentukan melalui grup berupa berkas atau foto.
Permainan Edukatif	dapat dilakukan dengan menggunakan tipe aplikasi pendukung dengan tipe aplikasi GBL
Praktek	mengirimkan contoh praktek dalam bentuk gambar atau video ke grup (Pesan Instan), kemudian siswa mempraktekkannya dan mengirimkan bukti melalui foto atau video ke grup
Repetisi	(a) mengingatkan kembali mengenai perilaku atau praktek ibadah tertentu yang dilengkapi dengan contoh berupa gambar ataupun video melalui teks atau audio ke grup; (b) siswa mengirimkan audio hafalan ke grup; (c) menggunakan fitur <i>calling</i> siswa secara personal atau berkelompok untuk memeriksa hafalan siswa secara bergantian
<i>Reward & Punishment</i>	dapat memilih salah satu atau seluruhnya (disarankan melakukan seluruhnya): (a) memberikan pujian/penghargaan melalui teks singkat di grup; (b) menyatakan akan menegur dan menghubungi setiap siswa secara personal yang melakukan pelanggaran, pernyataan dikirimkan melalui teks di grup; (c) menghubungi siswa yang akan diberikan sanksi atau teguran secara personal menggunakan fitur <i>calling</i> dan/atau mengirimkan surat teguran yang harus diperlihatkan kepada orang tua/wali murid yang kemudian dilengkapi dengan foto dari orang tua/wali murid tersebut sebagai bukti (dikirim melalui surat daring)
Simulasi	mengirimkan simulasi berupa contoh perilaku atau praktek ibadah yang mudah dipahami siswa dalam animasi atau video ke grup

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Habitiasi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Tutor Teman Sebaya	membuat grup-grup kecil yang berisikan sekelompok siswa yang dipimpin secara bergantian oleh seorang siswa yang memiliki kelebihan pada perilaku atau keterampilan ibadah tertentu, kemudian pemimpin kelompok ditugaskan untuk mengajak dan memberikan contoh pengalaman kepada teman sekelompoknya untuk melakukan suatu perilaku atau praktek ibadah tertentu.
Ujian Tanpa Pengawasan	mengirimkan berkas soal (yang harus diunduh oleh siswa) di grup, kemudian siswa mengirimkan berkas atau foto dari jawabannya pada waktu yang ditentukan melalui grup

Implementasi Metode Hikmah pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan

Tabel 11.

Implementasi Metode Hikmah pada Pesan Instan (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Hikmah pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Bercerita	mengirim cerita yang dapat diambil hikmah dengan mudah dalam bentuk teks atau audio ke grup
Bermain Peran	tidak memungkinkan untuk dilakukan
Berpikir Kritis	mengarahkan siswa melalui teks atau audio untuk mengkritisi dan mengambil hikmah dengan daya nalar terhadap suatu materi yang telah dikirimkan, kemudian siswa menuliskan atau menyampaikan pendapatnya melalui audio rekaman, setelah itu mengumpulkannya melalui teks atau audio ke grup
Inkuiri	mengarahkan siswa melalui teks atau audio untuk menyelidiki dan mengambil hikmah dengan daya nalar terhadap suatu materi yang telah dikirimkan, kemudian siswa menuliskan atau menyampaikannya melalui audio rekaman, setelah itu mengumpulkannya melalui teks atau audio ke grup
Ilustrasi	mengirimkan ilustrasi yang dapat diambil hikmahnya dengan mudah dalam bentuk gambar, animasi, atau video ke grup

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Hikmah pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Literasi	(a) mengirimkan bahan bacaan dalam bentuk berkas (yang harus diunduh oleh siswa) dan meminta siswa membacanya secara seksama melalui grup; (b) mengarahkan siswa untuk mampu berimajinasi dan menuliskan dengan bahasa sendiri dan dilengkapi ide sendiri berdasarkan bahan bacaannya, kemudian mengumpulkannya melalui teks yang difoto atau dalam berkas ke grup
Permainan Edukatif	dapat dilakukan dengan menggunakan tipe aplikasi pendukung dengan tipe aplikasi GBL dengan muatan yang mengandung hikmah
Tadabbur	mengarahkan siswa untuk memahami dan menghayati serta menuliskannya terkait penghayatan terhadap ayat al-Quran tertentu melalui teks, audio atau video, yang dikirim ke grup
Tafakur	mengarahkan siswa untuk memahami dan menghayati serta menuliskannya terkait penghayatan terhadap ciptaan Allāh melalui teks, audio atau video, yang dikirim ke grup

Implementasi Metode Inkulkasi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan

Tabel 12.

Implementasi Metode Inkulkasi pada Pesan Instan (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Inkulkasi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Bermain Peran	tidak memungkinkan untuk dilakukan
Dialog	mengajak siswa untuk berdialog mengenai kendala atau strategi terkait suatu perilaku atau ibadah melalui teks atau audio ke grup berdasarkan tata tertib yang ditentukan
Ilustrasi	mengirimkan ilustrasi sederhana yang mendorong batin atau perasaan siswa terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam bentuk <i>mapping</i> , gambar, animasi, atau video ke grup
Kontekstual	mengirimkan materi secara kontekstual yang mendorong batin atau perasaan siswa terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam bentuk teks singkat, <i>mapping</i> , gambar, animasi, atau video ke grup

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Inkulkasi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Motivasi	mengirim kata-kata motivasi yang mendorong batin atau perasaan siswa terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam bentuk teks singkat, audio, gambar, atau animasi ke grup
Nasehat	mengirim nasehat yang mendorong batin atau perasaan siswa terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam bentuk teks singkat atau audio ke grup
Permainan Edukatif	dapat dilakukan dengan menggunakan tipe aplikasi pendukung dengan tipe aplikasi GBL yang bermuatan penanaman nilai-nilai tertentu
Repetisi	dapat memilih salah satu atau ketiganya: (a) mengingatkan kembali mengenai perilaku atau praktek ibadah tertentu yang dilengkapi dengan contoh berupa gambar ataupun video melalui teks atau audio ke grup; (b) siswa mengirimkan audio hafalan ke grup; (c) menggunakan fitur <i>calling</i> siswa secara personal atau berkelompok untuk memeriksa hafalan siswa secara bergantian
Simpati	(a) mengirim kata-kata sederhana dan jelas secara berkala yang menunjukkan sikap simpati kepada siswa dalam bentuk teks atau audio ke grup; (b) menanyakan apakah siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan atau tidak dalam bentuk teks atau audio ke grup;
Tutor Teman Sebaya	membuat grup-grup kecil yang berisikan sekelompok siswa yang dipimpin secara bergantian oleh seorang siswa yang memiliki kelebihan pada perilaku atau keterampilan ibadah tertentu, kemudian pemimpin kelompok ditugaskan untuk mengajak dan memberikan contoh pengalaman kepada teman sekelompoknya untuk melakukan suatu perilaku atau praktek ibadah tertentu.
Ujian Tanpa Pengawasan	mengirimkan berkas soal (yang harus diunduh oleh siswa) di grup dengan diiringi pernyataan guru tentang pengawasan Allāh dan guru mempercayai mereka, kemudian siswa mengirimkan berkas atau foto dari jawabannya pada waktu yang ditentukan melalui grup

Implementasi Metode Keteladanan pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan

Tabel 13.

Implementasi Metode Keteladanan pada Pesan Instan (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Keteladanan pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Bercerita	mengirim cerita yang terkait kisah-kisah keteladanan dalam bentuk teks atau audio ke grup secara singkat dan jelas
Motivasi	mengirim gambar atau video yang menunjukkan seorang panutan atau guru sedang melakukan perilaku/ibadah tertentu dan dilengkapi dengan teks kata-kata motivasi ke grup
Bermain Peran	tidak memungkinkan untuk dilakukan
Demonstrasi	mengirim gambar atau video yang menunjukkan guru sedang melakukan perilaku/praktek ibadah tertentu yang diharapkan juga dilakukan oleh siswa ke grup
Simulasi	mengirimkan simulasi perilaku/ibadah tertentu yang dilakukan oleh guru dan mudah dipahami siswa dalam animasi atau video ke grup
Inkuiri	mengarahkan siswa melalui teks atau audio untuk menyelidiki dan mengambil nilai-nilai keteladanan dengan daya nalar terhadap suatu materi yang telah dikirimkan, kemudian siswa menuliskan atau menyampaikannya melalui audio rekaman, setelah itu mengumpulkannya melalui teks atau audio ke grup
Menonton Edukatif	mengirimkan film edukatif terkait tokoh tertentu atau kisah keteladanan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan meminta siswa menyaksikannya ke grup
Literasi	(a) mengirimkan bahan bacaan terkait tokoh tertentu atau kisah keteladanan yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam bentuk berkas (yang harus diunduh oleh siswa) dan meminta siswa membacanya secara seksama melalui grup; (b) mengarahkan siswa untuk mampu berimajinasi dan menuliskan dengan bahasa sendiri dan dilengkapi ide sendiri berdasarkan bahan bacaannya, kemudian mengumpulkannya melalui teks yang difoto atau dalam berkas ke grup
Repetisi	mengirim materi atau kisah keteladanan tertentu yang dilakukan secara berulang atau mengirim informasi berupa arahan kepada siswa untuk mengulang atau mengingat kembali materi keteladanan tersebut dalam bentuk animasi atau video ke grup
Ilustrasi	mengirimkan ilustrasi berupa keteladanan yang mudah dipahami dan ditiru siswa dalam bentuk gambar, animasi, atau video ke grup

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Keteladanan pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Tutor Teman Sebaya	membuat grup-grup kecil yang berisikan sekelompok siswa yang dipimpin secara bergantian oleh seorang siswa yang memiliki kelebihan pada perilaku atau keterampilan ibadah tertentu, kemudian pemimpin kelompok ditugaskan untuk mengajak dan memberikan contoh pengalaman kepada teman sekelompoknya untuk melakukan suatu perilaku atau praktek ibadah tertentu.

Implementasi Metode & Strategi untuk Tipe Aplikasi Utama LMS

Penerapan strategi pembelajaran untuk tipe aplikasi utama LMS diuraikan berdasarkan metodenya. Uraian tersebut disajikan dari Tabel 14 – Tabel 19. Implementasi metode dan strategi yang disajikan pada tabel-tabel tersebut menjadi panduan para guru dalam menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Implementasi Metode Ceramah pada Tipe Aplikasi Utama LMS

Tabel 14.

Implementasi Metode Ceramah pada LMS (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Ceramah pada Tipe Aplikasi Utama LMS
Bercerita	mengirim cerita dalam bentuk teks atau audio ke halaman penugasan secara singkat dan jelas
Ilustrasi	mengirimkan ilustrasi bentuk <i>mapping</i> , gambar animasi, atau video ke halaman penugasan
Kontekstual	mengirimkan materi kontekstual dalam bentuk teks singkat, <i>mapping</i> , gambar, animasi, atau video ke halaman penugasan
Motivasi	mengirim kata-kata motivasi dalam bentuk teks singkat, audio, gambar, atau animasi ke halaman penugasan
Nasehat	mengirim nasehat dalam bentuk teks singkat atau audio ke halaman penugasan
Presentasi	tidak dapat diselenggarakan

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Ceramah pada Tipe Aplikasi Utama LMS
Repetisi	mengirim repetisi terkait materi tertentu secara singkat atau mengirim informasi berupa arahan kepada siswa untuk mengulang atau mengingat kembali materi keteladanan dalam bentuk teks atau audio ke halaman penugasan (guru mengirimkan komentar pada fitur komentar halaman penugasan yang dimaksudkan, sehingga siswa mendapatkan notifikasi)

Implementasi Metode Diskusi pada Tipe Aplikasi Utama LMS

Tabel 15.
Implementasi Metode Diskusi Melalui pada LMS (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Diskusi pada Tipe Aplikasi Utama LMS
Berpikir Kritis	mengarahkan siswa melalui teks atau audio untuk menganalisa dan mensitesa atau menyimpulkan secara kritis, kemudian siswa menyampaikan pendapat terhadap suatu materi yang dipelajari melalui teks atau audio ke halaman penugasan materi terkait dan siswa lain mengkritisi pendapat tersebut, selanjutnya diakhiri dengan pemberian kesimpulan oleh guru
Brainstorming	mengajak siswa melalui teks atau audio untuk brainstorming, kemudian siswa diminta menyampaikan ide dan solusi dalam bentuk teks melalui fitur komentar pada halaman penugasan materi terkait secara tertib
Debat	mengajak dan memberikan waktu kepada siswa untuk berdebat atau berdialog atau bertanya jawab dalam bentuk teks melalui fitur komentar pada halaman penugasan materi terkait secara tertib
Dialog	
Tanya Jawab	
Inkuiri	tidak memungkinkan untuk diimplementasikan
Pemecahan Masalah	mengajak dan memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan suatu pemecahan masalah dalam bentuk teks melalui fitur komentar pada halaman penugasan materi terkait secara tertib

Implementasi diskusi pada LMS membutuhkan pengkondisian tertentu, misalnya peraturan bahwa guru dan siswa harus tetap terkoneksi dan berada dalam halaman penugasan materi terkait dalam jadwal pembelajaran. Pada beberapa strategi dapat memanfaatkan tulisan digital dan juga audio yang

dikirimkan melalui halaman penugasan materi terkait. Audio tersebut terlebih dahulu direkam, kemudian hasil rekamannya dikirimkan sebagai *attachment*. Sedangkan beberapa strategi lainnya hanya menggunakan teks yang dikirim melalui fitur komentar pada halaman penugasan materi terkait.

Implementasi Metode Habitiasi pada Tipe Aplikasi Utama LMS

Tabel 16.

Implementasi Metode Habitiasi pada LMS (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Habitiasi pada Tipe Aplikasi Utama LMS
Dialog	tidak memungkinkan untuk diimplementasikan
Ilustrasi	mengirimkan ilustrasi berupa contoh perilaku atau praktek ibadah yang mudah dipahami siswa dalam bentuk gambar, animasi, atau video ke halaman penugasan
Kemitraan	orang tua/wali murid mengirimkan foto atau video aktivitas anak-anaknya sesuai dengan target pembiasaan melalui formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan dan guru senantiasa mengingat orang tua/wali murid secara berkala melalui email yang terintegrasi untuk mendukung kegiatan pembiasaan tersebut
Kontekstual	mengirimkan materi kontekstual terkait suatu perilaku atau praktek ibadah dalam bentuk teks singkat, <i>mapping</i> , gambar, animasi, atau video ke halaman penugasan
Kontrol Perilaku	meminta siswa mengirimkan laporan pelaksanaan ibadah/perilaku tertentu sesaat setelah melaksanakannya melalui teks berupa isian daftar aktivitas dan mengirim bukti berupa gambar ataupun video melalui formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan tertentu
Motivasi	mengirim kata-kata motivasi tentang pembiasaan suatu perilaku/ibadah dalam bentuk teks singkat, audio, gambar, atau animasi ke halaman penugasan
Penugasan	(a) mengirimkan atau menyajikan tugas melalui formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan, kemudian siswa mengisinya secara langsung, atau (b) mengirimkan tugas melalui teks atau lembar tugas (yang harus diunduh oleh siswa) pada halaman penugasan, kemudian siswa mengumpulkan sesuai dengan rentang waktu yang ditentukan pada halaman penugasan terkait

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Habitiasi pada Tipe Aplikasi Utama LMS
Permainan Edukatif	dapat dilakukan dengan menggunakan tipe aplikasi pendukung dengan tipe aplikasi GBL
Praktek	mengirimkan contoh praktek dalam bentuk gambar atau video ke halaman penugasan, kemudian siswa mempraktekannya dan mengirimkan bukti melalui foto atau video ke halaman penugasan
Repetisi	(a) mengingatkan kembali mengenai perilaku atau praktek ibadah tertentu yang dilengkapi dengan contoh berupa gambar ataupun video melalui teks atau audio ke halaman penugasan; (b) siswa mengumpulkan audio hafalan melalui halaman penugasan
<i>Reward & Punishment</i>	dapat memilih salah satu atau seluruhnya (disarankan melakukan seluruhnya): (a) memberikan pujian/penghargaan melalui teks singkat di halaman utama kelas daring; (b) memberikan peringatan berupa teks dan berkas surat teguran kepada siswa yang diberikan sanksi atau teguran secara personal melalui fitur komentar personal atau surat daring yang terintegrasi dan meminta siswa menyerahkan berkas surat teguran tersebut kepada orang tua/wali muridnya, kemudian dilengkapi dengan foto dari orang tua/wali murid tersebut sebagai bukti (dikirim melalui surat daring)
Simulasi	mengirimkan simulasi berupa contoh perilaku atau praktek ibadah yang mudah dipahami siswa dalam animasi atau video ke halaman penugasan (LMS)
Tutor Teman Sebaya	tidak memungkinkan untuk diimplementasikan
Ujian Tanpa Pengawasan	mengirimkan atau menyajikan soal melalui formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan, kemudian siswa mengisinya secara langsung dalam kurun waktu yang telah ditentukan

Implementasi Metode Hikmah pada Tipe Aplikasi Utama LMS

Tabel 17.
Implementasi Metode Hikmah pada LMS (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Hikmah pada Tipe Aplikasi Utama LMS
Bercerita	mengirim cerita yang dapat diambil hikmah dengan mudah dalam bentuk teks atau audio ke halaman penugasan secara singkat dan jelas
Bermain Peran	tidak memungkinkan untuk dilakukan
Berpikir Kritis	mengarahkan siswa melalui teks atau audio untuk mengkritisi dan mengambil hikmah dengan daya nalar terhadap suatu materi yang telah dikirimkan, kemudian siswa menuliskan atau menyampaikan pendapatnya melalui audio rekaman, setelah itu mengumpulkannya melalui teks atau audio ke halaman penugasan materi terkait
Inkuiri	mengarahkan siswa melalui teks atau audio untuk menyelidiki dan mengambil hikmah dengan daya nalar terhadap suatu materi yang telah dikirimkan, kemudian siswa menuliskan atau menyampaikannya melalui audio rekaman, setelah itu mengumpulkannya melalui teks atau audio ke halaman penugasan materi terkait
Ilustrasi	mengirimkan ilustrasi yang dapat diambil hikmahnya dengan mudah dalam bentuk gambar, animasi, atau video ke halaman penugasan
Literasi	(a) mengirimkan bahan bacaan dalam bentuk berkas (yang harus diunduh oleh siswa) dan meminta siswa membacanya secara seksama melalui halaman penugasan; (b) mengarahkan siswa untuk mampu berimajinasi dan menuliskan dengan bahasa sendiri dan dilengkapi ide sendiri berdasarkan bahan bacaannya, kemudian mengumpulkannya melalui teks yang difoto atau dalam berkas ke halaman penugasan
Permainan Edukatif	dapat dilakukan dengan menggunakan tipe aplikasi pendukung dengan tipe aplikasi GBL dengan muatan yang mengandung hikmah
Tadabbur	mengarahkan siswa untuk memahami dan menghayati serta menuliskannya terkait penghayatan terhadap ayat al-Quran tertentu melalui teks, audio atau video, yang dikirim ke halaman penugasan materi tersebut

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Hikmah pada Tipe Aplikasi Utama LMS
Tafakur	mengarahkan siswa untuk memahami dan menghayati serta menuliskannya terkait penghayatan terhadap ciptaan Allāh melalui teks, audio atau video, yang dikirim ke halaman penugasan materi tersebut

Implementasi Metode Inkulkasi pada Tipe Aplikasi Utama LMS

Tabel 18.
Implementasi Metode Inkulkasi pada LMS (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Inkulkasi pada Tipe Aplikasi Utama LMS
Bermain Peran	tidak memungkinkan untuk dilakukan
Dialog	sulit untuk dilakukan
Ilustrasi	mengirimkan ilustrasi sederhana yang mendorong batin atau perasaan siswa terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam bentuk <i>mapping</i> , gambar, animasi, atau video ke halaman penugasan
Konstekstual	mengirimkan materi secara kontekstual yang mendorong batin atau perasaan siswa terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam bentuk teks singkat, <i>mapping</i> , gambar, animasi, atau video ke halaman penugasan
Motivasi	mengirim kata-kata motivasi yang mendorong batin atau perasaan siswa terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam bentuk teks singkat, audio, gambar, atau animasi ke halaman penugasan
Nasehat	mengirim nasehat yang mendorong batin atau perasaan siswa terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam bentuk teks singkat atau audio ke halaman penugasan
Permainan Edukatif	dapat dilakukan dengan menggunakan tipe aplikasi pendukung dengan tipe aplikasi GBL yang bermuatan penanaman nilai-nilai tertentu
Repetisi	dapat memilih salah satu atau ketiganya: (a) mengingatkan kembali mengenai perilaku atau praktek ibadah tertentu yang dilengkapi dengan contoh berupa gambar ataupun video melalui teks atau audio ke halaman penugasan; (b) siswa mengumpulkan audio hafalan melalui halaman penugasan

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Inkulkasi pada Tipe Aplikasi Utama LMS
Simpati	(a) mengirim kata-kata sederhana dan jelas secara berkala yang menunjukkan sikap simpati kepada siswa dalam bentuk teks atau audio ke halaman penugasan
Tutor Teman Sebaya	tidak memungkinkan untuk dilakukan
Ujian Tanpa Pengawasan	mengirimkan atau menyajikan soal melalui formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan dengan diiringi pernyataan guru tentang pengawasan Allāh dan guru mempercayai mereka, kemudian siswa mengisinya secara langsung

Implementasi Metode Keteladanan pada Tipe Aplikasi Utama LMS

Tabel 19.

Implementasi Metode Keteladanan pada LMS (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Keteladanan pada Tipe Aplikasi Utama LMS
Bercerita	mengirim cerita yang terkait kisah-kisah keteladanan dalam bentuk teks atau audio ke grup (Pesan Instan) atau ke halaman penugasan (LMS) secara singkat dan jelas
Motivasi	mengirim gambar atau video yang menunjukkan seorang panutan atau guru sedang melakukan perilaku/ibadah tertentu dan dilengkapi dengan teks kata-kata motivasi ke grup (Pesan Instan) atau ke halaman penugasan (LMS)
Bermain Peran	tidak memungkinkan untuk dilakukan
Demonstrasi	mengirim gambar atau video yang menunjukkan guru sedang melakukan perilaku/praktek ibadah tertentu yang diharapkan juga dilakukan oleh siswa ke grup (Pesan Instan) atau ke halaman penugasan (LMS)
Simulasi	mengirimkan simulasi perilaku/ibadah tertentu yang dilakukan oleh guru dan mudah dipahami siswa dalam animasi atau video ke grup (Pesan Instan) atau ke halaman penugasan (LMS)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Keteladanan pada Tipe Aplikasi Utama LMS
Inkuiri	mengarahkan siswa melalui teks atau audio untuk menyelidiki dan mengambil nilai-nilai keteladanan dengan daya nalar terhadap suatu materi yang telah dikirimkan, kemudian siswa menuliskan atau menyampaikannya melalui audio rekaman, setelah itu mengumpulkannya melalui teks atau audio ke grup (Pesan Instan) atau ke halaman penugasan materi terkait (LMS)
Menonton Edukatif	mengirimkan film eduktif terkait tokoh tertentu atau kisah keteladanan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan meminta siswa menyaksikannya ke grup (Pesan Instan) atau ke halaman penugasan (LMS)
Literasi	(a) mengirimkan bahan bacaan terkait tokoh tertentu atau kisah keteladanan yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam bentuk berkas (yang harus diunduh oleh siswa) dan meminta siswa membacanya secara seksama melalui grup (Pesan Instan) atau halaman penugasan (LMS); (b) mengarahkan siswa untuk mampu berimajinasi dan menuliskan dengan bahasa sendiri dan dilengkapi ide sendiri berdasarkan bahan bacaannya, kemudian mengumpulkannya melalui teks yang difoto atau dalam berkas ke grup (Pesan Instan) atau ke halaman penugasan (LMS)
Repetisi	mengirim materi atau kisah keteladanan tertentu yang dilakukan secara berulang atau mengirim informasi berupa arahan kepada siswa untuk mengulang atau mengingat kembali materi keteladanan tersebut dalam bentuk animasi atau video ke grup (Pesan Instan) atau ke halaman penugasan (LMS)
Ilustrasi	mengirimkan ilustrasi berupa keteladanan yang mudah dipahami dan ditiru siswa dalam bentuk gambar, animasi, atau video ke grup (Pesan Instan) atau ke halaman penugasan (LMS)
Tutor Teman Sebaya	tidak memungkinkan untuk dilakukan

Implementasi Metode & Strategi untuk Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video

Penerapan strategi pembelajaran untuk tipe aplikasi utama Konferensi Video diuraikan berdasarkan metodenya. Uraian tersebut disajikan dari Tabel 20 – Tabel 25. Implementasi metode dan strategi yang disajikan pada tabel-tabel tersebut menjadi panduan para guru dalam menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Implementasi Metode Ceramah pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video

Tabel 20.

Implementasi Metode Ceramah pada Konferensi Video (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Ceramah pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video
Bercerita	menyampaikan cerita secara langsung dengan intonasi yang menarik
Ilustrasi	menayangkan dan menjelaskan ilustrasi dalam bentuk <i>mapping</i> / gambar animasi/video secara langsung
Kontekstual	Menayangkan atau menyampaikan dan menjelaskan materi secara kontekstual dilengkapi dengan <i>mapping</i> / gambar animasi/video
Motivasi	menyampaikan motivasi secara langsung dengan intonasi yang menarik
Nasehat	menyampaikan nasehat secara langsung dengan intonasi yang menarik
Presentasi	menayangkan dan menjelaskan presentasi secara langsung
Repetisi	menyajikan kembali atau mengajak siswa untuk mengingat kembali materi tertentu yang telah dipelajari

Implementasi Metode Diskusi pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video

Tabel 21.

Implementasi Metode Diskusi Melalui Konferensi Video (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Diskusi pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video
Berpikir Kritis	mengarahkan siswa untuk menganalisa dan mensitasa atau menyimpulkan secara kritis, kemudian siswa menyampaikan pendapat terhadap suatu materi yang dipelajari, siswa lain mengkritisi pendapat tersebut, selanjutnya diakhiri dengan pemberian kesimpulan oleh guru secara langsung dan bergantian berdasarkan tata tertib yang telah ditentukan (sebaiknya pada tahap awal pengarahannya guru memberikan contoh)
Brainstorming	mengajak siswa menyampaikan ide dan solusi yang mereka pikirkan secara langsung dan bergantian
Debat	mengajak dan memberikan waktu kepada siswa untuk berdebat atau berdialog atau bertanya jawab secara langsung dan bergantian berdasarkan tata tertib yang ditentukan
Dialog	
Tanya Jawab	

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Diskusi pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video
Inkuiri	mengajak dan memberikan waktu kepada siswa untuk menyelidiki suatu materi atau persoalan yang diberikan dan saling menyampaikan pendapatnya secara langsung dan bergantian berdasarkan tata tertib yang ditentukan
Pemecahan Masalah	mengajak dan memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan bersama secara langsung dan bergantian berdasarkan tata tertib yang ditentukan

Implementasi Metode Habitiasi pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video

Tabel 22.

Implementasi Metode Habitiasi pada Konferensi Video (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Habitiasi pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video
Dialog	mengarahkan siswa untuk melakukan percakapan dalam kelompok-kelompok kecil secara langsung dan bergantian.
Ilustrasi	menayangkan dan menjelaskan ilustrasi berupa contoh perilaku atau praktek ibadah dalam bentuk gambar, animasi, atau video secara langsung
Kemitraan	guru dan orang tua/wali murid melakukan pertemuan secara langsung dan berkala untuk mendiskusikan dan mengingatkan tentang kerjasama dan dukungan orang tua/wali murid dalam kegiatan pembiasaan siswa di lingkungan rumah, serta mengkonsultasikan mengenai perkembangan perilaku dan praktek ibadah siswa
Konstekstual	menayangkan atau menyampaikan dan menjelaskan kontekstual suatu perilaku atau praktek ibadah secara langsung dilengkapi dengan <i>mapping</i> / gambar animasi/video
Kontrol Perilaku	mewajibkan siswa untuk tetap mengaktifkan layar selama kegiatan pembelajaran
Motivasi	menyampaikan motivasi tentang pembiasaan suatu perilaku/ ibadah secara langsung dan intonasi yang menarik

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Habitiasi pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video
Penugasan	menyampaikan atau menayangkan informasi tugas secara langsung dalam layar video dan berkas tugas melalui fitur komentar, selanjutnya meminta siswa segera mengumpulkannya melalui fitur komentar tersebut tepat waktu
Permainan Edukatif	menayangkan sebuah animasi permainan sederhana atau gambar seperti puzzle dan mengajak siswa untuk terlibat
Praktek	menayangkan contoh praktek secara langsung, kemudian meminta siswa mengikutinya dan menunjukkannya kepada guru secara langsung dengan mengkondisikan posisi layar tangkapan kamera videonya
Repetisi	(a) mengingatkan atau mengkaji ulang pembahasan tertentu dengan menayangkan contoh perilaku atau praktek ibadah tertentu secara langsung; (b) siswa menyetorkan hafalan secara langsung dan bergantian
<i>Reward & Punishment</i>	memberikan pujian/penghargaan secara langsung, sedangkan teguran dilakukan melalui fitur <i>private chat</i> , dan memastikan siswa merespon teguran tersebut
Simulasi	menayangkan dan menjelaskan simulasi berupa contoh perilaku atau praktek ibadah dalam bentuk animasi atau video secara langsung
Tutor Teman Sebaya	memberikan kesempatan kepada siswa tertentu yang memiliki kelebihan pada perilaku atau keterampilan ibadah tertentu untuk menyampaikan secara langsung terkait pengalamannya atau mengajak siswa yang lain untuk melakukannya
Ujian Tanpa Pengawasan	menayangkan soal, kemudian meminta siswa mengumpulkannya melalui tipe aplikasi lain

Implementasi Metode Hikmah pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video

Tabel 23.

Implementasi Metode Hikmah pada Konferensi Video (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Hikmah pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video
Bercerita	menyampaikan atau menyajikan cerita yang dapat diambil hikmah secara langsung
Bermain Peran	mengarahkan siswa untuk bermain peran yang memungkinkan siswa mendapatkan hikmah dari peran tersebut tanpa berpindah tempat atau tetap didepan layar kamera video
Berpikir Kritis	mengajak siswa untuk mengkritisi dan mengambil hikmah dengan daya nalar terhadap suatu persoalan yang ditayangkan, kemudian siswa menyampaikannya secara bergantian dan singkat berdasarkan tata tertib yang telah ditentukan
Inkuiri	mengajak siswa untuk menyelidiki dan mengambil hikmah dengan daya nalar, kemudian siswa menyampaikannya secara bergantian dan singkat berdasarkan tata tertib yang telah ditentukan
Ilustrasi	menayangkan dan menjelaskan ilustrasi yang dapat diambil hikmahnya dalam bentuk gambar, animasi, atau video secara langsung
Literasi	menayangkan sebuah bahan bacaan di layar video dan mengajak setiap siswa membacanya dalam hati dan dipimpin oleh seorang siswa yang ditunjuk secara bergantian untuk membacanya, kemudian mengajak siswa untuk bersama-sama mengambil hikmahnya
Permainan Edukatif	menayangkan sebuah animasi permainan sederhana atau gambar seperti puzzle yang mengandung hikmah tertentu dan mengajak siswa untuk terlibat dalam memainkannya
Tadabbur	menyajikan atau menayangkan video penghayatan terhadap ayat al-Quran tertentu, kemudian meminta siswa menyampaikan pemahaman dan penghayatannya
Tafakur	menyajikan atau menayangkan video penghayatan terhadap ciptaan Allāh tertentu, kemudian meminta siswa menyampaikan pemahaman dan penghayatannya

Implementasi Metode Inkulkasi pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video

Tabel 24.

Implementasi Metode Inkulkasi pada Konferensi Video (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Inkulkasi pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video
Bermain Peran	mengarahkan siswa untuk bermain peran tanpa berpindah tempat atau tetap didepan layar kamera video
Dialog	mengajak siswa untuk berdialog mengenai kendala atau strategi terkait suatu perilaku atau ibadah secara langsung dan bergantian
Ilustrasi	menayangkan dan menjelaskan ilustrasi sederhana yang mendorong batin atau perasaan siswa terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan secara langsung
Konstekstual	menayangkan atau menyampaikan dan menjelaskan materi secara kontekstual yang mendorong batin atau perasaan siswa terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan secara langsung
Motivasi	menyampaikan motivasi yang mendorong batin atau perasaan siswa terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan secara langsung
Nasehat	menyampaikan nasehat yang mendorong batin atau perasaan siswa terkait nilai-nilai yang ingin ditanamkan secara langsung dan intonasi yang menarik
Permainan Edukatif	menayangkan sebuah animasi permainan sederhana atau gambar seperti puzzle yang bermuatan penanaman nilai-nilai tertentu dan mengajak siswa untuk terlibat
Repetisi	dapat memilih salah satu atau ketiganya: (a) mengingatkan atau mengkaji ulang pembahasan tertentu dengan menayangkan contoh perilaku atau praktek ibadah tertentu secara langsung; (b) siswa menyetorkan hafalan secara langsung dan bergantian
Simpati	(a) menyampaikan kata-kata sederhana dan jelas yang menunjukkan sikap simpati kepada siswa secara langsung dan tidak membosankan; (b) menanyakan apakah siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan atau tidak secara langsung dan satu per satu
Tutor Teman Sebaya	memberikan kesempatan kepada siswa tertentu yang memiliki kelebihan pada perilaku atau keterampilan ibadah tertentu untuk menyampaikan secara langsung terkait pengalamannya atau mengajak siswa yang lain untuk melakukannya

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Inkulkasi pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video
Ujian Tanpa Pengawasan	menayangkan soal dengan diiringi pernyataan guru tentang pengawasan Allāh dan guru mempercayai mereka, kemudian meminta siswa mengumpulkannya melalui fitur <i>chat box</i>

Implementasi Metode Keteladan pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video

Tabel 25.
Implementasi Metode Keteladan pada Konferensi Video (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Keteladan pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video
Bercerita	menyampaikan atau menyajikan cerita yang terkait kisah-kisah keteladanan secara langsung
Motivasi	menayangkan gambar atau video yang menunjukkan seorang panutan atau guru sedang melakukan perilaku/ibadah tertentu dan dilengkapi dengan teks atau audio motivasi secara langsung dan intonasi yang menarik
Bermain Peran	mengarahkan siswa untuk bermain peran mengandung nilai-nilai keteladanan tertentu tanpa berpindah tempat atau tetap didepan layar kamera video
Demontrasi	menayangkan dan mengulas gambar atau video yang menunjukkan guru sedang melakukan perilaku/ibadah tertentu secara langsung
Simulasi	menayangkan dan menjelaskan simulasi perilaku/ibadah tertentu yang dilakukan oleh guru bentuk animasi atau video secara langsung
Inkuiri	mengajak siswa untuk menyelidiki dan mengambil nilai-nilai keteladanan dengan daya nalar, kemudian siswa menyampaikannya secara bergantian dan singkat berdasarkan tata tertib yang telah ditentukan
Menonton Edukatif	menayangkan film edukatif terkait tokoh tertentu atau kisah keteladanan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan meminta siswa menyaksikannya

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Keteladanan pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video
Literasi	menayangkan sebuah bahan bacaan terkait tokoh tertentu atau kisah keteladanan yang sesuai dengan materi pembelajaran di layar video dan mengajak setiap siswa membacanya dalam hati dan dipimpin oleh seorang siswa yang ditunjuk secara bergantian untuk membacanya, kemudian mengajak siswa untuk bersama-sama mengambil hikmahnya
Repetisi	menyajikan kembali atau mengajak siswa untuk mengingat kembali terkait materi keteladanan tertentu secara langsung
Ilustrasi	menayangkan dan menjelaskan ilustrasi berupa berupa keteladanan dalam bentuk gambar, animasi, atau video secara langsung
Tutor Teman Sebaya	memberikan kesempatan kepada siswa tertentu yang memiliki kelebihan pada perilaku atau keterampilan ibadah tertentu untuk menyampaikan secara langsung terkait pengalamannya atau mengajak siswa yang lain untuk melakukannya

Implementasi metode dan strategi yang disajikan pada Tabel 8 – Tabel 25 merupakan gambaran umum penerapan metode dan strategi yang digunakan untuk proses pembelajaran. Cara pengimplementasian metode dan strategi tersebut akan mempengaruhi dalam perumusan hal-hal yang lebih detail terkait kegiatan pembelajaran, yaitu sistem sosial, prinsip reaksi, dan sintaks pembelajaran. Perumusan kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh metode dan strategi pengawasan, khususnya dalam mendukung perumusan sistem sosial dan prinsip reaksi, sintaks pembelajaran yang tidak terkait dengan kegiatan dari metode tertentu. Oleh karena itu, pada buku ini diuraikan implementasi metode pengawasan dan strategi-strateginya pada Bab 7. Sedangkan panduan untuk perumusan kegiatan pembelajaran akan disajikan pada Bab 9, yaitu setelah Bab 8 yang memberikan panduan dalam menentukan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran.

BAB 7

IMPLEMENTASI METODE PENGAWASAN DAN STRATEGINYA

Perumusan kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh metode yang berperan sebagai proses pembelajaran (metode ceramah, diskusi, habituasi, hikmah, inkulkasi, keteladanan) dan yang berperan sebagai pengawasan proses pembelajaran (metode pengawasan), yang pemetaannya ditunjukkan pada Tabel 7 dalam Bab 5. Pada Bab 6 telah diuraikan implementasi metode dan strateginya dari setiap metode yang berperan sebagai proses pembelajaran. Sedangkan untuk metode pengawasan dan strateginya akan disajikan pada Bab ini, yaitu Tabel 26 untuk tipe aplikasi utama Pesan Instan, Tabel 27 untuk tipe aplikasi utama LMS, dan Tabel 28 untuk tipe aplikasi utama Konferensi Video.

Implementasi Metode Pengawasan pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan

Tabel 26.

Implementasi Metode Pengawasan pada Pesan Instan (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Pengawasan pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Jurnal Harian Siswa	mengarahkan siswa untuk mengisi daftar aktivitas untuk perilaku atau pelaksanaan ibadah tertentu pada waktu yang ditentukan melalui grup dan dilengkapi dengan foto atau video sebagai bukti
Jurnal Harian Guru	tidak memungkinkan untuk dilakukan

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Pengawasan pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Kemitraan	orang tua/wali murid mengirimkan foto atau video aktivitas anak-anaknya sesuai dengan target pembelajaran dengan pengawasan dari lingkungan rumah dan guru senantiasa secara berkala mengajak orang tua/wali murid untuk berdiskusi dan selalu mendukung kegiatan pembelajaran tersebut melalui teks atau audio ke grup orang tua/wali murid
Kontrol Perilaku	dapat memilih salah satu atau seluruhnya: (a) meminta siswa mengirimkan laporan pelaksanaan ibadah/perilaku tertentu sesaat setelah melaksanakannya melalui teks berupa isian daftar aktivitas dan mengirim bukti berupa gambar ataupun video di grup; (b) mengawasi perilaku siswa yang terlihat di grup, profil, dan status yang digunakan
Perhatian	(a) mengirim kata-kata sederhana dan jelas secara berkala yang menunjukkan perhatian kepada siswa dalam bentuk teks atau audio ke grup; (b) memberi perhatian terhadap perilaku siswa yang terlihat di grup, profil, dan status yang digunakan, dan memberikan respon jika diperlukan

Implementasi Metode Pengawasan pada Tipe Aplikasi Utama LMS

Tabel 27.

Implementasi Metode Pengawasan pada LMS (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Pengawasan pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Jurnal Harian Siswa	mengarahkan siswa untuk mengisi laporan kegiatan harian yang dilengkapi foto atau gambar sebagai bukti melalui formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan secara rutin
Jurnal Harian Guru	guru menuliskan hasil pengamatan harian melalui formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan secara rutin
Kemitraan	orang tua/wali murid mengirimkan foto atau video aktivitas anak-anaknya sesuai dengan target pembelajaran dengan pengawasan dari lingkungan rumah melalui formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan dan guru senantiasa mengingat orang tua/wali murid secara berkala melalui email yang terintegrasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Pengawasan pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Kontrol Perilaku	meminta siswa mengirimkan laporan pelaksanaan ibadah/perilaku tertentu sesaat setelah melaksanakannya melalui teks berupa isian daftar aktivitas dan mengirim bukti berupa gambar ataupun video melalui formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan tertentu
Perhatian	(a) mengirim kata-kata sederhana dan jelas secara berkala yang menunjukkan perhatian kepada siswa dalam bentuk teks atau audio ke halaman penugasan

Implementasi Metode Pengawasan pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video

Tabel 28.

Implementasi Metode Pengawasan pada Konferensi Video (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi Strategi dari Metode Pengawasan pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
Jurnal Harian Siswa	tidak memungkinkan untuk dilakukan
Jurnal Harian Guru	tidak memungkinkan untuk dilakukan
Kemitraan	guru dan orang tua/wali murid melakukan pertemuan secara langsung dan berkala untuk mendiskusikan dan mengingatkan tentang kerjasama dan dukungan orang tua/wali murid dalam kegiatan pembelajaran siswa di lingkungan rumah, serta mengkonsultasikan mengenai perkembangan pembelajaran siswa
Kontrol Perilaku	mewajibkan siswa untuk tetap mengaktifkan layar selama kegiatan pembelajaran
Perhatian	(a) menyampaikan kata-kata sederhana dan jelas yang menunjukkan sikap perhatian kepada siswa secara langsung dan tidak membosankan; (b) memberi perhatian terhadap perilaku siswa yang terlihat di layar video dan memberikan respon jika diperlukan dan memungkinkan

Strategi kemitraan dan kontrol perilaku pada metode pengawasan memiliki kesamaan dengan metode habituasi. Perbedaan hanya pada cakupan

materinya, dimana metode habituasi cakupan hanya fokus pada kegiatan pembiasaan, sedangkan metode pengawasan dapat mencakup seluruh jenis kegiatan pembelajaran. Strategi perhatian pada metode inkulkasi menekankan hanya pada pengembangan daya rasa, sedangkan dalam metode pengawasan juga bertujuan untuk pengembangan potensi atau kompetensi perilaku. Dengan demikian, strategi kemitraan, kontrol perilaku, dan perhatian dari metode pengawasan ini dihadirkan dalam rumusan sistem sosial dan sintaks pembelajaran secara umum.

Adapun strategi lainnya merupakan strategi yang khusus diimplementasikan dalam metode pengawasan, seperti pengawasan dengan menggunakan jurnal harian siswa diharapkan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan membina kejujuran dalam diri siswa, selain itu juga sebagai upaya agar siswa selalu mempraktekkan perilaku atau ibadah yang diawasi dengan semaksimal mungkin. Strategi dengan menggunakan jurnal harian ini juga menjadi bagian dari penyusunan sistem sosial dan sintaks pembelajaran secara umum. Dengan demikian, hal ini semakin menegaskan bahwa meskipun metode pengawasan dan strateginya tidak dihadirkan secara eksplisit dalam RPP *Online*, namun esensinya hadir melalui kegiatan pembelajaran.

Sebelum dilanjutkan pada pembahasan terkait panduan kegiatan pembelajaran, buku ini terlebih dahulu memberikan uraian terkait panduan menentukan alat & bahan. Panduan tersebut disampaikan pada Bab 8.

BAB 8

PANDUAN MENENTUKAN ALAT & BAHAN

Setelah menentukan metode dan strateginya, maka tahap pengisian RPP *Online* selanjutnya adalah memilih alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Penentuan alat dan bahan didasarkan pada tipe aplikasi utama, metode dan strategi yang dipilih, dan kesanggupan guru dalam menyediakannya.

Pada buku ini, untuk memudahkan para guru dan pengelola sekolah untuk memahaminya cara menentukan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka alat dan bahan tersebut disajikan dalam beberapa sub bab dan beberapa tabel berikut ini.

Alat dan Bahan untuk Setiap Metode pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan

Alat dan bahan tipe aplikasi utama Pesan Instan diuraikan berdasarkan metodenya. Uraian tersebut disajikan dari Tabel 29.

Tabel 29.

Alat dan Bahan Setiap Metode pada Pesan Instan (Zebua, 2021)

Metode	Alat dan Bahan
Ceramah	Utama: - dokumen atau teks yang berisi cerita/motivasi/nasehat/ilustrasi yang bersifat kontekstual, dan/atau - rekaman suara yang berisi cerita/motivasi/nasehat yang bersifat kontekstual dan ilustratif Tambahan: - gambar atau animasi yang bermuatan <i>mapping</i>, dan/atau - video yang menyajikan ilustrasi
Diskusi	Utama: - teks atau dokumen atau rekaman suara yang berisi fokus pokok bahasan tertentu dan instruksi terkait proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa - grup daring kecil yang bersifat sementara sebagai tempat diskusi setiap kelompok siswa (<i>pada beberapa strategi</i>) Tambahan: dokumen atau foto tulisan atau tugas siswa
Habitulasi	Utama: - teks atau dokumen atau rekaman suara atau gambar yang berisi motivasi untuk membiasakan suatu perilaku/ibadah, dan/atau - video atau gambar yang menyajikan simulasi atau ilustrasi contoh perilaku atau praktek ibadah secara kontekstual, dan/atau - foto atau video singkat yang berisi aktivitas siswa yang dikirim oleh siswa dan/atau orang tua, dan/atau - tipe aplikasi GBL seperti <i>Kahoot</i>, <i>Quizizz</i> (khusus pada strategi Permainan Edukatif) - grup daring kecil yang bersifat sementara sebagai tempat diskusi setiap kelompok siswa (<i>pada beberapa strategi</i>), dan/atau - grup daring khusus guru dan orang tua (<i>pada beberapa strategi</i>)

Metode	Alat dan Bahan
Hikmah	Utama: • teks atau dokumen yang bermuatan pokok bahasan tertentu dan instruksi terkait proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa, dan/atau • dokumen atau teks atau rekaman suara yang berisi cerita/ilustrasi yang dapat diambil hikmahnya dengan mudah, dan/atau • tipe aplikasi GBL seperti <i>Kahoot</i>, <i>Quizizz</i> (khusus pada srtategi Permainan Edukatif) Tambahan: video atau gambar yang bermuatan <i>mapping</i> atau ilustrasi yang dapat diambil hikmahnya dengan mudah
Inkulkasi	Utama: • dokumen atau teks yang berisi motivasi/nasehat/ilustrasi yang bersifat kontekstual yang menstimulasi dan mendorong rasa, dan/atau • rekaman suara yang berisi motivasi/nasehat yang bersifat kontekstual dan ilustratif yang menstimulasi dan mendorong rasa, dan/atau • tipe aplikasi GBL seperti <i>Kahoot</i>, <i>Quizizz</i> (khusus pada srtategi Permainan Edukatif), dan/atau • grup daring kecil yang bersifat sementara sebagai tempat diskusi setiap kelompok siswa (pada strategi Tutor Teman Sebaya) Tambahan: video atau gambar yang bermuatan <i>mapping</i> atau ilustrasi yang dapat menggugah rasa dengan mudah
Keteladanan	Utama: • dokumen atau teks atau rekaman suara yang berisi cerita/motivasi/ilustrasi terkait keteladanan, dan/atau • gambar atau video yang menunjukkan guru dan/atau tokoh tertentu yang sedang melakukan perilaku/praktek ibadah tertentu, dan/atau grup daring kecil yang bersifat sementara sebagai tempat diskusi setiap kelompok siswa (pada strategi Tutor Teman Sebaya) Tambahan: video atau gambar yang bermuatan mapping/ilustrasi/simulasi terkait keteladanan

Metode	Alat dan Bahan
Pengawasan	Utama: • teks atau rekaman suara yang berisi arahan dan perhatian guru kepada siswa, dan/atau • foto atau video yang terkait aktivitas sehari-hari siswa dari siswa dan/atau orang tua/wali, dan/atau • dokumen atau teks pada daftar di grup daring yang bermuatan laporan dari siswa disertai bukti dalam bentuk gambar atau video singkat

Alat dan Bahan untuk Setiap Metode pada Tipe Aplikasi LMS

Alat dan bahan tipe aplikasi utama LMS diuraikan berdasarkan metodenya. Uraian tersebut disajikan dari Tabel 30.

Tabel 30.
Alat dan Bahan Setiap Metode pada LMS (Zebua, 2021)

Metode	Alat dan Bahan
Ceramah	Utama: • dokumen atau teks yang berisi cerita/motivasi/nasehat/ilustrasi yang bersifat kontekstual, dan/atau • rekaman suara yang berisi cerita/motivasi/nasehat yang bersifat kontekstual dan ilustratif Tambahan: • gambar atau animasi yang bermuatan <i>mapping</i>, dan/atau • video yang menyajikan ilustrasi
Diskusi	Utama: teks atau dokumen atau rekaman suara yang berisi fokus pokok bahasan tertentu dan instruksi terkait proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa

Metode	Alat dan Bahan
Habitulasi	Utama: • teks atau dokumen atau rekaman suara atau gambar yang berisi motivasi untuk membiasakan suatu perilaku/ibadah, dan/atau • video atau gambar yang menyajikan simulasi atau ilustrasi contoh perilaku atau praktek ibadah secara kontekstual, dan/atau • foto atau video singkat yang berisi aktivitas siswa yang dikirim oleh siswa dan/atau orang tua, dan/atau • tipe aplikasi GBL seperti <i>Kahoot</i>, <i>Quizizz</i> (khusus pada strategi Permainan Edukatif) • <i>Google Form</i> yang terintegrasi dalam tipe aplikasi LMS dan disediakan fitur untuk mengunggah foto, video, dan dokumen
Hikmah	Utama: • teks atau dokumen yang bermuatan pokok bahasan tertentu dan instruksi terkait proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa, dan/atau • dokumen atau teks atau rekaman suara yang berisi cerita/ilustrasi yang dapat diambil hikmahnya dengan mudah, dan/atau • tipe aplikasi GBL seperti <i>Kahoot</i>, <i>Quizizz</i> (khusus pada strategi Permainan Edukatif) Tambahan: video atau gambar yang bermuatan <i>mapping</i> atau ilustrasi yang dapat diambil hikmahnya dengan mudah
Inkulkasi	Utama: • dokumen atau teks yang berisi motivasi/nasehat/ilustrasi yang bersifat kontekstual yang menstimulasi dan mendorong rasa, dan/atau • rekaman suara yang berisi motivasi/nasehat yang bersifat kontekstual dan ilustratif yang menstimulasi dan mendorong rasa, dan/atau • tipe aplikasi GBL seperti <i>Kahoot</i>, <i>Quizizz</i> (khusus pada strategi Permainan Edukatif), dan/atau Tambahan: video atau gambar yang bermuatan <i>mapping</i> atau ilustrasi yang dapat menggugah rasa dengan mudah

Metode	Alat dan Bahan
Keteladanan	Utama: - dokumen atau teks atau rekaman suara yang berisi cerita/motivasi/ilustrasi terkait keteladanan, dan/atau - gambar atau video yang menunjukkan guru dan/atau tokoh tertentu yang sedang melakukan perilaku/praktek ibadah tertentu, dan/atau Tambahan: video atau gambar yang bermuatan mapping/ilustrasi/simulasi terkait keteladanan
Pengawasan	Utama: teks atau rekaman suara yang berisi arahan dan perhatian guru kepada siswa, dan/atau <i>Google Form</i> yang terintegrasi dalam tipe aplikasi LMS dan disediakan fitur untuk mengunggah foto, video, dan dokumen

Alat dan Bahan untuk Setiap Metode pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video

Alat dan bahan tipe aplikasi utama Konferensi Video diuraikan berdasarkan metodenya. Uraian tersebut disajikan dari Tabel 31.

Tabel 31.

Alat dan Bahan Setiap Metode pada Konferensi Video (Zebua, 2021)

Metode	Alat dan Bahan
Ceramah	Tambahan: - dokumen presentasi yang menarik, dan/atau - gambar atau animasi yang bermuatan <i>mapping</i>, dan/atau - video yang menyajikan ilustrasi
Diskusi	Tambahan: dokumen atau gambar yang muatannya fokus pada pokok bahasan tertentu
Habitulasi	Tambahan: - dokumen atau gambar atau video yang bermuatan suatu perilaku/ibadah tertentu, dan/atau - gambar atau video yang bermuatan suatu permainan tertentu (khusus pada srategi Permainan Edukatif)

Metode	Alat dan Bahan
Hikmah	Tambahan: - dokumen atau gambar atau video yang bermuatan pokok bahasan tertentu dapat diambil hikmahnya dengan mudah, dan/atau - gambar atau video yang bermuatan suatu permainan tertentu (khusus pada strategi Permainan Edukatif)
Inkulikasi	Tambahan: - dokumen atau gambar atau video yang bermuatan pokok bahasan tertentu dapat menstimulasi dan mendorong rasa, dan/atau - gambar atau video yang bermuatan suatu permainan tertentu (khusus pada strategi Permainan Edukatif)
Keteladanan	Tambahan: dokumen atau gambar atau video yang bermuatan pokok bahasan tertentu terkait keteladanan dan/atau yang menunjukkan guru dan/atau tokoh tertentu yang sedang melakukan perilaku/ praktek ibadah tertentu
Pengawasan	-

Alat dan bahan yang disajikan pada Tabel 29 – Tabel 31 bersifat panduan yang dapat diikuti secara keseluruhan atau sebagian saja. Panduan tersebut dapat diinovasikan sesuai dengan situasi dan kemampuan para guru.

Setelah menentukan alat dan bahan, tahap selanjutnya adalah menyusun kegiatan pembelajaran. Panduan penyusunan kegiatan pembelajaran diuraikan pada Bab 9. Uraian pada Bab 9 tersebut diharapkan membantu dan memudahkan para guru dan pengelola sekolah dalam merumuskan aktivitas sekolahnya secara komprehensif.

BAB 9

PANDUAN MENYUSUN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Perumusan kegiatan pembelajaran diawali dengan penyusunan sistem sosial dan prinsip reaksi. Keberadaan sistem sosial dan prinsip reaksi sangatlah penting, karena keduanya merupakan salah satu pondasi yang berpengaruh dalam penyusunan sintaks pembelajaran (Zebua, 2021, p. 154). Pada lingkungan pembelajaran *online*, peran sistem sosial dan prinsip reaksi semakin besar dalam usaha mewujudkan interaksi dalam pembelajaran yang maksimal (Purnomo, Mansir, Tumin, & Suliswiyadi, 2020, p. 95). Interaksi pembelajaran yang diwujudkan pada setiap tipe aplikasi memiliki perbedaan, hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan fitur pada setiap tipe aplikasi tersebut. Oleh karena itu, setiap tipe aplikasi memiliki sistem sosial dan prinsip reaksi yang tidak sama.

Sistem Sosial dan Prinsip Reaksi

Sistem sosial merupakan norma atau aturan yang berlaku selama kegiatan pembelajaran, sedangkan prinsip reaksi adalah kaidah terkait bagaimana respon dan tanggapan yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya (Joyce et al., 2015). Berikut ini disajikan Tabel 32 – Tabel 34 yang menunjukkan sistem sosial dan prinsip reaksi pada setiap tipe aplikasi utama untuk pembelajaran *online*.

Tabel 32.
Sistem Sosial & Prinsip Reaksi pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan
(Zebua, 2021)

Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan	
Sistem Sosial	• Sekolah menetapkan waktu jeda antara jadwal pelajaran atau waktu persiapan sebelum kegiatan jadwal pembelajaran (minimal 10 menit). • Pengelola sekolah atau guru telah menyiapkan grup <i>online</i> khusus untuk kegiatan mapel PAI & BP SMP. • Siswa dan guru harus menyimpan setiap nomor atau <i>account</i> Pesan Instan yang digunakan oleh seluruh siswa dan guru. • Setiap guru dan siswa memastikan pengaturan pada fitur <i>Privacy</i> yaitu <i>Last Seen</i> dan <i>Profile Photo</i> yang diatur menjadi <i>Everyone</i> atau <i>My Contact</i>, serta Status siswa yang dapat dilihat guru. • Siswa dan guru telah mempersiapkan diri dan telah memberikan perhatian kepada grup <i>online</i> tersebut sejak waktu jeda atau waktu persiapan dan paling lambat 5 menit sebelum jadwal pembelajaran. • Siswa dan guru mengenakan pakaian seragam yang rapi, kemudian mengirimkan foto sebagai bukti kerapian sekaligus bukti kehadiran. • Guru menekankan agar siswa berkomitmen untuk tetap memperhatikan dan mengikuti pembelajaran, menjaga ketertiban dan mengikuti intruksi guru. • Guru mengatur waktu untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan atau menunjukkan sesuatu dalam bentuk teks maupun gambar atau foto. • Siswa menunggu kesempatan waktu yang diberikan untuk menyampaikan atau menunjukkan sesuatu secara tertib dan bergantian.
Prinsip Reaksi	• Guru menanyakan kesiapan siswa dalam bentuk teks maupun audio pada waktu jeda. • Guru memperhatikan respon dan aksi siswa di dalam grup. • Guru mengatur urutan siswa untuk menyampaikan sesuatu dalam bentuk teks maupun audio, atau untuk menunjukkan sesuatu melalui gambar maupun video yang dikirim ke grup secara bergantian. • Guru menanggapi atau memberikan arahan kepada siswa menggunakan teks, audio, gambar atau video yang dikirim ke grup. • Guru menerapkan metode dengan strategi yang sesuai dengan KI/KD mapel PAI & BP SMP dan karakteristik tipe aplikasi Pesan Instan. • Guru senantiasa mengingatkan tentang Ihsan dalam bentuk teks atau audio singkat.

Tabel 33.

Sistem Sosial & Prinsip Reaksi pada Tipe Aplikasi Utama LMS (Zebua, 2021)

Tipe Aplikasi Utama LMS	
Sistem Sosial	• Sekolah menetapkan waktu jeda antara jadwal pelajaran atau waktu persiapan sebelum kegiatan jadwal pembelajaran (minimal 10 menit). • Sekolah atau guru telah menyiapkan halaman kelas virtual khusus untuk pengelolaan kelas mapel PAI & BP SMP. • Guru telah menyiapkan atau mengirimkan materi pembelajaran pada halaman penugasan sebelum kelas dimulai. • Pada waktu jeda, siswa wajib memeriksa surat daring terkait notifikasi yang berasal dari kelas virtual mapel PAI & BP SMP, kemudian siswa mengakses halaman penugasan yang dimaksud dalam notifikasi tersebut pada jadwal pelajaran dan memberikan tanggapan melalui fitur komentar bahwa siswa sedang mengakses halaman tersebut. • Siswa dan guru mengenakan pakaian seragam yang rapi, kemudian mengirimkan foto sebagai bukti bersamaan dengan absensi daring melalui formulir daring yang terintegrasi dengan kelas virtual yang telah disiapkan. • Siswa melaksanakan seluruh arahan dan intruksi yang telah diberikan di halaman penugasan. • Selama pembelajaran berlangsung guru dan siswa saling memperhatikan fitur komentar dan memberikan tanggapan jika diperlukan pada halaman penugasan terkait.
Prinsip Reaksi	• Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesiapannya melalui fitur komentar pada halaman penugasan kelas virtual mapel PAI & BP SMP. • Guru menyiapkan formulir daring yang berisi tanggapan atau hal yang ingin disampaikan oleh siswa dalam bentuk teks, audio, gambar atau video. • Guru menanggapi atau memberikan arahan kepada siswa menggunakan teks, audio, gambar atau video yang dikirim ke halaman penugasan kelas virtual mapel PAI & BP SMP yang telah disiapkan. • Guru menerapkan metode dengan strategi yang sesuai dengan KI/KD mapel PAI & BP SMP dan karakteristik tipe aplikasi LMS. • Guru senantiasa mengingatkan tentang Ihsan di setiap awal dan/atau akhir berkas penugasan dan/atau teks penugasan.

Tabel 34.

Sistem Sosial & Prinsip Reaksi pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video
(Zebua, 2021)

Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video	
Sistem Sosial	• Sekolah menetapkan waktu jeda antara jadwal pelajaran atau waktu persiapan sebelum kegiatan jadwal pembelajaran (minimal 10 menit). • Sekolah menyiapkan satu ruang pertemuan <i>online</i> khusus yang menjadi kelas bagi setiap rombongan belajar. • Siswa dan guru telah hadir di ruang pertemuan <i>online</i> yang telah ditentukan sejak waktu jeda atau waktu persiapan dan paling lambat 5 menit sebelum jadwal pembelajaran dimulai. • Siswa tetap berada di ruang pertemuan <i>online</i> tersebut dan menunggu guru dengan tertib dan tenang jika mapel PAI & BP SMP tidak dilakukan pada jam pertama dan guru telat untuk hadir. • Siswa dan guru mengenakan pakaian seragam yang rapi. • Siswa dan guru mengaktifkan kamera video sejak hadir sampai kegiatan pembelajaran selesai. • Guru menugaskan sekelompok siswa secara bergiliran untuk melakukan kegiatan yang bersifat <i>ice breaking</i> pada setiap pertemuan. • Siswa menjaga suasana tenang dan tidak mengaktifkan aplikasi lain yang tidak atau belum diintruksikan oleh guru. • Siswa meminta izin melalui <i>chat box</i> kepada guru jika ada keperluan mendesak ketika proses pembelajaran berlangsung. • Guru meminta izin kepada siswa jika ada keperluan mendesak dan meminta siswa tetap tenang. • Guru menyediakan sedikit waktu jeda untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki hajat. • Guru mengatur waktu untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan atau menunjukkan sesuatu. • Siswa menunggu kesempatan waktu yang diberikan untuk menyampaikan atau menunjukkan sesuatu secara tertib dan bergantian.

Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video	
Prinsip Reaksi	• Guru menyapa dan menanyakan kesiapan setiap siswa pada waktu jeda. • Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok yang akan melakukan kegiatan yang bersifat <i>ice breaking</i> pada setiap pertemuan. • Guru mengatur waktu untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan atau menunjukkan sesuatu secara langsung. • Guru memperhatikan aktivitas siswa melalui layar video secara semaksimal mungkin dan memberikan arahan kepada siswa yang terlihat kurang fokus. • Guru menerapkan metode dengan strategi yang sesuai dengan KI/KD mapel PAI & BP SMP dan karakteristik tipe aplikasi Konferensi Video. • Guru senantiasa mengingatkan tentang Ihsan secara langsung.

Berdasarkan sistem sosial dan prinsip reaksi yang ditampilkan pada Tabel 32 – Tabel 34, maka dapat disimpulkan bahwa setiap tipe aplikasi memiliki kelemahan dan kelebihan. Pesan Instan memiliki kelebihan dalam fleksibilitas berkomunikasi antar pengguna tipe aplikasi. Komunikasi pada tipe aplikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan, baik antar personal maupun dalam grup tanpa membutuhkan pengaturan waktu tertentu. Namun, tipe aplikasi ini tidak memiliki fasilitas dalam pengelolaan berkas maupun tulisan, sehingga materi-materi pembelajaran yang dikirimkan dalam bentuk apapun tidak dapat dikelola dengan baik.

Konferensi Video memiliki keunggulan untuk komunikasi, dimana komunikasi yang dilakukan dapat lebih interaktif jika dibandingkan dengan tipe aplikasi Pesan Instan. Namun demikian, Konferensi Video membutuhkan pengaturan dan penentuan waktu tertentu agar para penggunanya dapat berkumpul dalam ruang pertemuan *online* tertentu pada waktu yang sama. Kekurangan lainnya adalah tipe aplikasi ini tidak memiliki fasilitas untuk penyimpanan dan pengelolaan berkas maupun tulisan. Meskipun terdapat fitur *chat* yang dapat mengirimkan tulisan dan berkas, namun tidak tersimpan bahkan akan hilang ketika pengguna sempat kehilangan koneksi.

Kekurangan dalam penyimpanan dan pengelolaan berkas maupun tulisan pada Pesan Instan dan Konferensi Video dapat ditutupi dengan fitur-fitur yang disediakan oleh tipe aplikasi utama LMS. Pada LMS terdapat fitur penyimpanan dan pengelolaan berkas maupun tulisan yang memudahkan

guru dan siswa dalam mendokumentasikan bahan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Namun, tipe aplikasi ini sulit digunakan untuk kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi yang dapat dilakukan pada tipe aplikasi ini hanya dengan memanfaatkan fitur komentar di kelas virtual atau halaman penugasan, namun untuk pelaksanaannya harus berdasarkan waktu yang telah disepakati bersama dan tidak bisa secara langsung, sehingga komunikasi yang terjadi sangat tidak interaktif.

Dengan demikian, penggunaan ketiga tipe aplikasi utama tersebut dalam suatu sistem pembelajaran *online* dapat saling melengkapi, sehingga memaksimalkan kegiatan pembelajarannya. Tipe aplikasi utama Pesan Instan digunakan untuk memaksimalkan kelancaran komunikasi dan penyampaian notifikasi di luar jadwal yang ditentukan. Tipe aplikasi utama Konferensi Video digunakan untuk komunikasi interaktif pada jadwal yang telah disepakati. Tipe aplikasi utama LMS digunakan untuk menyimpan dan mengelola berkas maupun tulisan materi-materi dan arahan-arahan pembelajaran.

Kombinasi dari 3 (tiga) tipe aplikasi utama tersebut membutuhkan sistem sosial dan prinsip reaksi tersendiri. Sistem sosial dan prinsip reaksi yang mengkombinasikan tiga tipe aplikasi tersebut disajikan pada Tabel 35.

Tabel 35.
Sistem Sosial & Prinsip Reaksi Kombinasi (Zebua, 2021)

Kombinasi 3 (Tiga) Tipe Aplikasi Utama	
Sistem Sosial	• Sekolah menetapkan waktu jeda antara jadwal pelajaran atau waktu persiapan sebelum kegiatan jadwal pembelajaran (minimal 10 menit). • Sekolah atau guru telah menyiapkan grup <i>online</i> khusus pada <i>tipe aplikasi</i> Pesan Instan dan halaman kelas virtual khusus pada <i>tipe aplikasi</i> LMS untuk kegiatan mapel PAI & BP SMP. • Sekolah menyiapkan ruang pertemuan <i>online</i> khusus yang dapat diakses dalam seluruh kegiatan pembelajaran. • Siswa dan guru harus menyimpan setiap nomor atau <i>account</i> Pesan Instan yang digunakan oleh seluruh siswa dan guru. • Setiap guru dan siswa memastikan pengaturan pada fitur <i>Privacy</i> yaitu <i>Last Seen</i> dan <i>Profile Photo</i> diatur sebagai <i>Everyone</i> atau <i>My Contact</i>, serta Status siswa yang dapat dilihat guru.

Kombinasi 3 (Tiga) Tipe Aplikasi Utama

- Siswa dan guru mengenakan pakaian seragam yang rapi selama kegiatan pembelajaran.
- Guru telah menyiapkan atau mengirimkan materi pembelajaran paling lambat pada waktu jeda dan 5 menit sebelum jadwal pembelajaran dimulai melalui halaman penugasan pada *tipe aplikasi* LMS.
- Guru dan Siswa dan telah hadir di ruang pertemuan *online* (Konferensi Video) yang telah ditentukan sejak waktu jeda dan paling lambat 5 menit sebelum jadwal pembelajaran dimulai.
- Siswa dan guru mengaktifkan kamera video sejak hadir sampai kegiatan pembelajaran selesai.
- Siswa menjaga suasana tenang dan tidak mengaktifkan aplikasi yang tidak atau belum diinstruksikan oleh guru, serta berkomitmen untuk tetap memperhatikan dan mengikuti pembelajaran, menjaga ketertiban dan mengikuti intruksi guru.
- Siswa tetap berada di ruang pertemuan *online* (Konferensi Video) dan menunggu guru dengan tertib dan tenang jika mapel PAI & BP SMP tidak dilakukan pada jam pertama dan guru telat untuk hadir. Bersamaan dengan itu siswa wajib memeriksa arahan-arahan yang guru berikan terkait hal itu di grup *online* (Pesan Instan), kemudian memberikan tanggapan melalui grup *online* tersebut.
- Siswa meminta izin melalui *chat box* di ruang pertemuan *online* (Konferensi Video) kepada guru jika ada keperluan mendesak ketika proses pembelajaran berlangsung.
- Guru meminta izin secara langsung kepada siswa di ruang pertemuan *online* (Konferensi Video) jika ada keperluan mendesak dan meminta siswa tetap tenang.
- Guru menyediakan sedikit waktu jeda untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki hajat.
- Guru mengatur waktu yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan atau menunjukkan sesuatu.
- Siswa menunggu kesempatan waktu yang diberikan untuk menyampaikan atau menunjukkan sesuatu secara tertib dan bergantian.

Kombinasi 3 (Tiga) Tipe Aplikasi Utama	
Prinsip Reaksi	• Pada waktu jeda di ruang pertemuan <i>online</i> (Konferensi Video), guru menyapa dan menanyakan kesiapan setiap siswa sambil mengabsensi kehadirannya, serta memastikan siswa sudah mulai mengakses berkas yang telah dikirimkan di halaman penugasan (LMS). • Guru mengatur waktu yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan atau menunjukkan sesuatu secara langsung. • Guru memperhatikan aktivitas siswa melalui layar video semaksimal mungkin dan memberikan arahan kepada siswa yang terlihat kurang fokus. • Guru menerapkan metode dengan strategi serta tipe aplikasi utama yang sesuai dengan KI/KD mapel PAI & BP SMP. • Guru senantiasa mengingatkan tentang Ihsan dalam bentuk teks atau audio singkat.

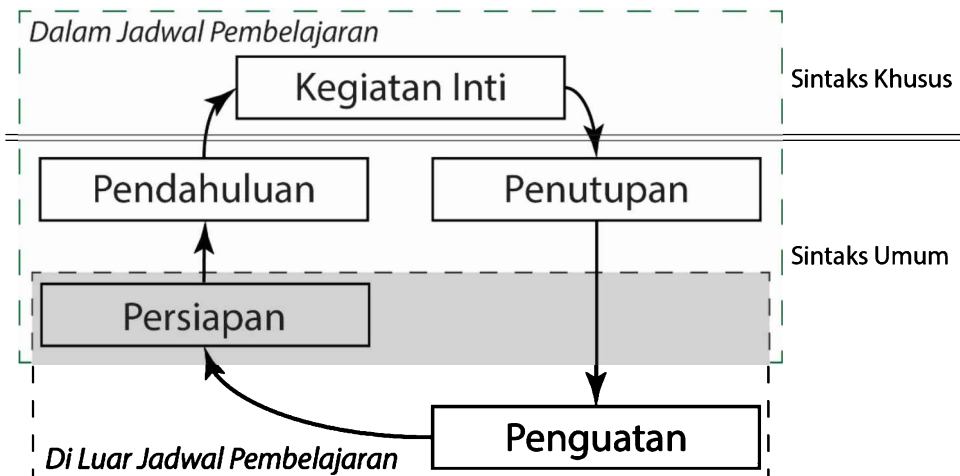
Sistem sosial dan prinsip reaksi yang disajikan pada Tabel 32 – Tabel 35 bukan merupakan bagian dari penyusun RPP *Online* secara eksplisit. Namun, sistem sosial dan prinsip reaksi tersebut hadir secara implisit melalui sintaks pembelajaran, karena keduanya merupakan berperan penting dalam membangun sintaks pembelajaran khususnya sintaks pembelajaran yang tidak terkait dengan implementasi metode. Pada buku ini, para guru dimudahkan dalam menyusun sintaks pembelajaran pada bagian kegiatan pembelajaran di RPP *Online*, yaitu dengan disajikannya panduan terkait sintaks pembelajaran yang pada sub bab berikut.

Sintaks Pembelajaran

Sintaks adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam suatu aktivitas pembelajaran (Joyce et al., 2015). Secara umum, kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan (Fatimah & Usman, 2017, p. 16; Nurussalami, 2017, p. 129). Namun, kegiatan dalam pembelajaran *online* dapat dikembangkan dengan menambahkan tahap persiapan yang dilakukan sebelum tahap pendahuluan dan tahap penguatan yang dilakukan diluar jadwal pembelajaran (Zebua, 2020). Dengan demikian, sintaks untuk pembelajaran *online* terdiri atas 5 tahap (Zebua, 2021), yaitu:

- Tahap persiapan yang dilakukan dalam jadwal pembelajaran dan/atau di luar jadwal pembelajaran. Tahap persiapan dapat dilakukan di luar jadwal pembelajaran dengan menggunakan tipe aplikasi utama LMS. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi berbagai kendala teknis yang memungkinkan terjadi pada waktu jeda yang terbatas.
- Tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutupan. Ketiga tahap ini merupakan seluruh tahapan yang berada dalam jadwal pembelajaran.
- Tahap penguatan yang dilakukan diluar jadwal pembelajaran.

Penyusunan lima tahapan dari sintaks pembelajaran tersebut dibagi dalam dua jenis, yaitu sintaks umum dan sintaks khusus. Sintaks umum berisi seluruh tahapan pada tiap tipe aplikasi utama secara rinci, kecuali pada tahap kegiatan inti. Sedangkan sintaks khusus merupakan sintaks yang spesifik pada kegiatan inti berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan pada tiap tipe aplikasi utama. Gambaran umum dari lima tahap sintaks pembelajaran *online* ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Gambaran Umum Tahapan Sintaks Pembelajaran *Online* (Zebua, 2021; Zebua & Sunarti, 2020)

Sintaks umum dan sintaks khusus digunakan untuk menyusun komponen langkah-langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran di RPP *Online*. Sintaks umum digunakan untuk menyusun aktivitas pembelajaran pada tahap persiapan, pendahuluan, penutupan, penguatan. Sedangkan sintaks khusus digunakan untuk merumuskan aktivitas pembelajaran pada tahap kegiatan inti.

Buku ini membimbing dan memudahkan guru untuk merumuskan atau menyusun sintaks pembelajaran pada setiap tahap pembelajaran dalam RPP *Online*. Rumusan sintaks yang disajikan tidak bersifat kaku dalam pengurutan ataupun penerapan/pemilihannya (Joyce et al., 2015), sehingga setiap guru dapat melakukan penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan (Zebua, 2021, p. 172). Panduan atau rumusan sintaks umum dan sintaks khusus disajikan dalam bentuk beberapa sub bab dan beberapa tabel berikut.

Sintaks Umum pada Setiap Tipe Aplikasi Utama

Sintaks umum merupakan sintaks untuk merumuskan atau menyusun aktivitas pembelajaran pada tahap persiapan, pendahuluan, penutupan, penguatan. Penyusunan sintaks umum disesuaikan dengan sistem sosial, prinsip reaksi, dan tipe aplikasi utama yang menjadi lingkungan pembelajarannya. Berikut ini disajikan sintaks umum untuk setiap tipe aplikasi utama. Sintaks umum pada tipe aplikasi utama Pesan Instan ditunjukkan pada Tabel 36. Adapun sintaks umum pada tipe aplikasi utama LMS disajikan pada Tabel 37. Sedangkan sintaks umum pada tipe aplikasi utama Konferensi Video ditampilkan pada Tabel 38.

Sintaks Umum pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan

Tabel 36.

Sintaks Umum pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan (Zebua, 2021)

Tahap	Sintaks
Persiapan	1. Guru mengirim materi pembelajaran dan arahan kegiatan pembelajaran berupa teks/dokumen/gambar/audio/video ke grup daring mapel PAI & BP SMP. 2. Guru menyampaikan informasi berupa teks atau audio (<i>voice note</i>) tentang materi dan arahan pembelajaran yang telah dikirimkan. 3. Guru meminta siswa untuk melakukan persiapan dan mengingatkan tentang pengawasan Allāh. 4. Guru mengirimkan foto yang menunjukkan bahwa guru telah berpakaian rapi dan meminta siswa untuk melakukan hal yang sama (kegiatan ini sekaligus sebagai pemeriksaan kehadiran).

Tahap	Sintaks
Pendahuluan	1. Guru membuka dengan salam dan sapa. 2. Guru mengingatkan kembali kesimpulan dari materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
Kegiatan Inti	Guru menyesuaikan kegiatan berdasarkan KI/KD materi pembelajaran dengan menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dan menyampaikannya kepada siswa. <i>(Pada tahap ini digunakan Sintaks Khusus berdasarkan metode yang dipilih).</i>
Penutupan	1. Guru memberikan kesimpulan dari pokok bahasan yang telah disampaikan atau dibahas dalam bentuk teks atau audio (<i>voice note</i>). 2. Guru memberikan ajakan untuk berperilaku baik, rajin beribadah, rajin membaca al Quran dan semangat menghafalkan al Quran, serta mengingatkan kembali tentang pengawasan Allāh dalam bentuk teks atau audio. 3. Guru mengingatkan siswa untuk tetap memperhatikan grup daring mapel PAI & BP SMP pada waktu-waktu sholat fardhu dan memberikan laporan harian secara rutin dalam bentuk foto atau video singkat dalam bentuk teks atau audio. 4. Salam dan pamit dari guru.
Penguatan	1. Guru mengingatkan siswa untuk beribadah dan berakhlak terpuji dengan mengirimkan kisah-kisah inspiratif melalui video singkat atau gambar yang menarik atau juga tulisan inspirasi secara rutin dan berkala. 2. Guru meminta respon siswa terhadap kisah-kisah inspiratif yang telah dibagikan. 3. Guru melaporkan kegiatan ibadah dan kegiatan harian yang dilakukan oleh guru bersangkutan melalui foto atau video singkat. 4. Guru meminta siswa melakukan dan melaporkan setiap kegiatan ibadah sholat fardhu sesaat setelah melakukannya dengan menggunakan audio singkat sesaat setelah melakukannya. 5. Setoran hafalan al quran dilakukan melalui <i>Video Call</i> atau <i>Audio Call</i> pada waktu yang telah ditentukan secara bergantian.

Sintaks Umum pada Tipe Aplikasi Utama LMS

Tabel 37.

Sintaks Umum pada Tipe Aplikasi Utama LMS (Zebua, 2021)

Tahap	Sintaks
Persiapan	1. Guru mengirim dan menyimpan materi pembelajaran dan arahan kegiatan pembelajaran berupa teks/dokumen/gambar/audio/video ke halaman penugasan kelas virtual mapel PAI & BP SMP. Materi yang dikirimkan dilengkapi dengan informasi mengenai metode dan strategi yang akan digunakan berdasarkan KI/KD. 2. Sistem akan mengirimkan notifikasi secara otomatis ke seluruh surat daring siswa yang telah terintegrasi dengan kelas virtual mapel PAI & BP SMP.
Pendahuluan	1. Guru mengirimkan komentar melalui fitur komentar pada halaman penugasan terkait yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mengisi absensi daring melalui formulir daring dan meminta siswa untuk memberikan komentar mengenai kesiapan siswa di fitur komentar halaman penugasan terkait. 2. Pada bagian akhir pengisian absensi daring terdapat pesan singkat yang mengingatkan tentang motivasi, pengawasan Allāh, dan arahan agar siswa mengikuti petunjuk dalam halaman penugasan.
Kegiatan Inti	Siswa mengikuti arahan guru secara mandiri sesuai dengan metode dan strategi yang digunakan berdasarkan KI/KD. <i>(Pada tahap ini digunakan Sintaks Khusus berdasarkan metode yang dipilih).</i>
Penutupan	1. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait berupa kesimpulan atau poin-poin dari pembahasan, dan arahan dan ajakan singkat kepada siswa untuk berperilaku baik, rajin beribadah, rajin membaca al Quran dan semangat menghafalkan al Quran, serta mengingatkan kembali tentang pengawasan Allāh. Guru juga menyampaikan bahwa guru juga melakukan hal yang sama yang diniatkan untuk meraih keselamatan dan kebaikan dunia dan akhirat. 2. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan yang mengingatkan siswa untuk selalu mengisi laporan harian melalui formulir daring yang telah disiapkan. 3. Guru mengirimkan salam penutup di fitur komentar pada halaman penugasan terkait.

Tahap	Sintaks
Penguatan	Guru mengirimkan notifikasi melalui surat daring secara berkala yang mengingatkan dan memotivasi siswa untuk mengisi laporan kegiatan harian secara rutin dan setiap selesai sholat fardhu, serta dilengkapi dengan foto atau video sebagai bukti melalui formulir daring yang telah disiapkan dan terintegrasi pada kelas virtual mapel PAI & BP SMP.

Sintaks Umum pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video

Tabel 38.

Sintaks Umum pada Tipe Aplikasi Konferensi Video (Zebua, 2021)

Tahap	Sintaks
Persiapan	1. Guru telah hadir sebelum waktu pembelajaran dimulai dengan menggunakan pakaian yang rapi. 2. Guru menyapa dan menanyakan kesiapan serta keadaan setiap siswa yang masuk. 3. Guru memastikan seluruh siswa dan juga dirinya sendiri telah mengaktifkan video masing-masing serta mengingatkan siswa untuk aktif dan tertib selama kegiatan pembelajaran. 4. Guru menanyakan aktivitas ibadah dan hafalan yang telah dilakukan oleh siswa.
Pendahuluan	1. Guru membuka dengan salam dan memotivasi ibadah dan perilaku setiap siswa dengan bahasa yang ramah dan menarik. 2. Guru memberikan waktu untuk kegiatan yang bersifat <i>ice breaking</i> dari sekelompok siswa yang mendapatkan tugas. 3. Guru mengingatkan kembali kesimpulan dari materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
Kegiatan Inti	1. Guru memancing perhatian siswa dengan menyajikan video singkat/gambar/narasi untuk mengantarkan siswa pada situasi terkait pokok bahasan. 2. Guru menyesuaikan kegiatan berikutnya berdasarkan KI/ KD materi pembelajaran dengan menentukan metode dan strategi yang akan digunakan dan menyampaikannya kepada siswa. <i>(Pada tahap ini digunakan Sintaks Khusus berdasarkan metode yang dipilih).</i>

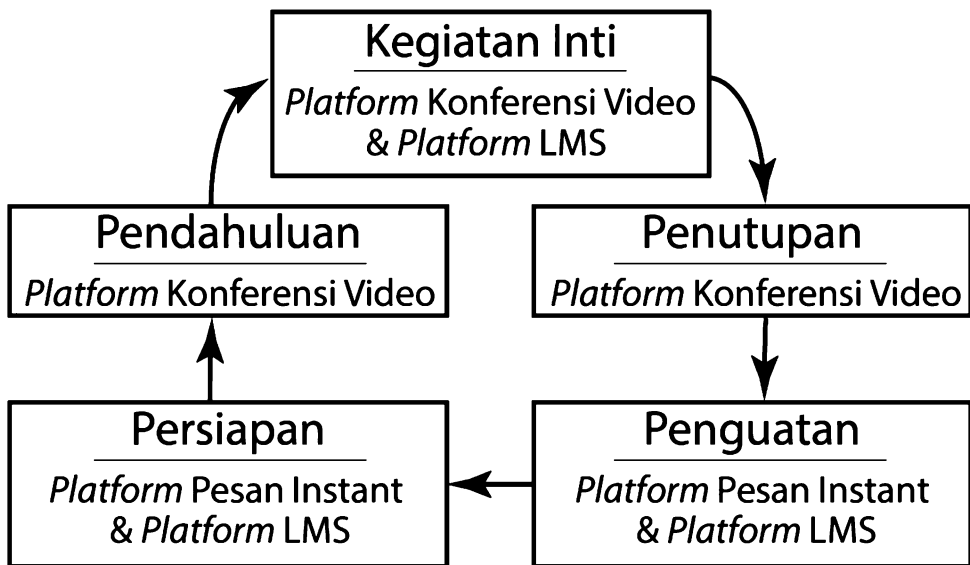
Tahap	Sintaks
Penutupan	1. Guru mendampingi siswa untuk membuat kesimpulan atau poin-poin dari pembahasan. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berperilaku baik, rajin beribadah, rajin membaca al Quran dan semangat menghafalkan al Quran, serta mengingatkan kembali tentang pengawasan Allāh. Guru juga menyampaikan bahwa guru juga melakukan hal yang sama yang diniatkan untuk meraih keselamatan dan kebaikan dunia dan akhirat. 3. Salam dan pamit dari guru.
Penguatan	tidak dilakukan

Berdasarkan sintaks umum untuk tiap tipe aplikasi utama yang disajikan dalam Tabel 36 – Tabel 38 diatas, maka semakin menegaskan setiap tipe aplikasi utama memiliki sisi kelemahan fasilitas yang berbeda-beda, namun dapat saling melengkapi jika penggunaannya dikombinasikan. Penggunaan tipe aplikasi utama LMS menghasilkan lingkungan pembelajaran yang sangat minim interaksi dengan sulitnya komunikasi. LMS memang terintegrasi dengan tipe aplikasi Surat Daring, namun tipe aplikasi Surat Daring tidak mampu mewujudkan komunikasi secara langsung. Permasalahan komunikasi ini dapat diatasi oleh tipe aplikasi utama Pesan Instan dan tipe aplikasi utama Konferensi Video.

Pesan Instan memiliki keunggulan dalam mewujudkan komunikasi yang dapat dilakukan setiap saat, namun komunikasi yang terjadi masih memiliki keterbatasan, yaitu sulitnya mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyajikan materi secara interaktif. Komunikasi interaktif secara tatap muka melalui jaringan *online* dapat dilakukan dengan menggunakan Konferensi Video. Namun, interaksi dengan menggunakan Konferensi Video hanya dapat dilakukan pada waktu yang telah disepakati atau ditentukan sesuai jadwal pembelajaran. Dengan demikian, komunikasi atau koordinasi yang dilakukan di luar waktu itu tidak dapat terjadi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan Pesan Instan. Disisi lain, Pesan Instan dan Konferensi Video tidak memiliki kemampuan untuk menghadirkan lingkungan pembelajaran yang tertata dengan baik. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan LMS, dimana penyimpanan dan pengelolaan materi pembelajaran merupakan keunggulan dari tipe aplikasi ini.

Dengan demikian, kombinasi tiga tipe aplikasi utama merupakan salah satu cara untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran *online* yang maksimal.

Kombinasi tiga tipe aplikasi utama memiliki rumusan tahapan yang tersendiri. Setiap tahap yang disusun akan menggunakan tipe aplikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam tahap tersebut. Tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap penutupan menggunakan tipe aplikasi utama Konferensi Video. Selain itu, pada tahap kegiatan inti juga dilengkapi dengan pemanfaatan tipe aplikasi utama LMS yang menunjang beberapa strategi yang membutuhkan fitur terkait pengiriman atau pengumpulan dokumen atau berkas digital. Pada kondisi darurat, seperti koneksi yang hilang atau menjadi lambat yang menyebabkan sulitnya untuk mengakses ruang pertemuan *online*, maka sementara dapat digunakan grup daring pada tipe aplikasi utama Pesan Instan untuk koordinasi kelas. Kombinasi tipe aplikasi dan tahap dalam sintaks umum tersebut ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Kombinasi Tipe Aplikasi Utama dalam Sintaks Umum Pembelajaran *Online* (Zebua, 2021)

Tahap persiapan dan penguatan lebih efektif menggunakan kombinasi tipe aplikasi utama Pesan Instan dan LMS. Pada tahap persiapan, materi yang akan dibahas dan penjelasan tentang metode dan strategi yang akan digunakan dapat dikirimkan melalui halaman penugasan pada LMS, sedangkan Pesan Instan digunakan untuk menunjang komunikasi.

Pada tahap penguatan, LMS digunakan untuk menunjang strategi kemitraan, kontrol perilaku, dan penugasan dalam metode pengawasan dan habituasi, serta

strategi jurnal harian siswa dalam metode pengawasan. Pada implementasi strategi tersebut, LMS diintegrasikan dengan formulir *online* yang dapat menampung pengiriman berkas dalam bentuk foto ataupun video sebagai bukti pelaksanaan perilaku atau ibadah tertentu oleh siswa. Tipe aplikasi utama Pesan Instan pada tahap penguatan digunakan untuk menunjang komunikasi yang dibutuhkan pada penerapan strategi diatas. Selain itu, Pesan Instan juga dapat digunakan untuk strategi repetisi untuk kegiatan setoran hafalan dan strategi *reward & punishment* untuk pemberian teguran secara personal atau strategi nasehat, motivasi, dialog secara personal atau dalam kelompok kecil. Penerapan strategi tersebut memanfaatkan fitur *calling* secara personal atau grup kecil.

Pada tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan menggunakan tipe aplikasi utama Konferensi Video. Selain itu, pada tahap kegiatan inti juga dilengkapi dengan pemanfaatan tipe aplikasi utama LMS yang menunjang beberapa strategi yang membutuhkan fitur terkait pengiriman atau pengumpulan berkas. Pada kondisi darurat, seperti koneksi yang hilang atau menjadi lambat yang menyebabkan sulitnya untuk mengakses ruang pertemuan daring, maka sementara dapat digunakan grup daring pada Pesan Instan untuk koordinasi kelas. Pada sub bab berikut disajikan sintaks umum kombinasi dari tiga tipe aplikasi utama, sehingga dapat mewujudkan aktivitas pembelajaran seperti yang ditampilkan pada Gambar 8.

Sintaks Umum Kombinasi

Sintaks umum kombinasi merupakan sintaks umum yang mengintegrasikan tiga tipe aplikasi utama, yaitu Pesan Instan, LMS, dan Konferensi Video. Rumusan sintaks umum kombinasi diuraikan pada Tabel 39.

Tabel 39.

Sintaks Umum Kombinasi Tiga Tipe Aplikasi Utama (Zebua, 2021)

Tahap	Sintaks
Persiapan	<i>Sintaks yang dapat dilakukan diluar jadwal pembelajaran atau di dalam jadwal pembelajaran:</i> 1. Guru mengirim dan menyimpan materi kegiatan pembelajaran berupa teks/dokumen/gambar/audio/video ke halaman penugasan dalam kelas virtual mapel PAI & BP SMP (LMS) dan/atau menyiapkan formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan tersebut. Jika materi pembelajaran terkait hafalan, maka guru meminta siswa untuk mengirimkan video atau audio ketika siswa membacakan hafalannya melalui formulir daring yang telah disiapkan. 2. Guru menyampaikan informasi tentang arahan pembelajaran yang telah disiapkan di kelas virtual mapel PAI & BP SMP (LMS) berupa teks atau audio melalui grup (Pesan Instan) (diluar jadwal pembelajaran) dan/atau berupa komunikasi secara langsung di ruang pertemuan daring (di dalam jadwal pembelajaran) 3. Guru meminta siswa untuk melakukan persiapan dan mengingatkan tentang pengawasan Allāh berupa teks atau audio melalui grup (Pesan Instan) (diluar jadwal pembelajaran) dan/atau berupa komunikasi secara langsung di ruang pertemuan daring (di dalam jadwal pembelajaran) <i>Sintaks yang dilakukan di dalam jadwal pembelajaran:</i> 4. Guru telah hadir sebelum waktu pembelajaran dimulai dengan menggunakan pakaian yang rapi. 5. Guru menyapa dan menanyakan kesiapan serta keadaan setiap siswa yang masuk. 6. Guru memastikan seluruh siswa dan juga dirinya sendiri telah mengaktifkan video masing-masing serta mengingatkan siswa untuk aktif dan tertib selama kegiatan pembelajaran. 7. Guru menanyakan aktivitas ibadah dan hafalan yang telah dilakukan oleh siswa.
Pendahuluan	1. Guru membuka dengan salam dan memotivasi ibadah dan perilaku setiap siswa dengan bahasa yang ramah dan menarik. 2. Guru memberikan waktu untuk kegiatan yang bersifat <i>ice breaking</i> oleh sekelompok siswa yang mendapatkan tugas. 3. Dialog singkat tentang materi yang pernah dibahas berdasarkan izin guru dan secara bergantian, atau guru mengingatkan kembali kesimpulan atau hikmah dari materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.

Tahap	Sintaks
Kegiatan Inti	1. Guru memancing perhatian siswa dengan menyajikan video singkat/gambar/narasi untuk mengantarkan siswa pada situasi terkait pokok bahasan. 2. Guru menyesuaikan kegiatan berikutnya berdasarkan KI/ KD materi pembelajaran dengan menentukan metode yang akan digunakan dan menyampaikannya kepada siswa melalui tipe aplikasi Konferensi Video.
Penutupan	1. Guru mendampingi siswa untuk membuat kesimpulan atau poin-poin dari pembahasan. 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berperilaku baik, rajin beribadah, rajin membaca al Quran dan semangat menghafalkan al Quran, serta mengingatkan kembali tentang pengawasan Allāh. Guru juga menyampaikan bahwa guru juga melakukan hal yang sama yang diniatkan untuk meraih keselamatan dan kebaikan dunia dan akhirat. 3. Salam dan pamit dari guru.
Penguatan	1. Guru mengingatkan siswa untuk beribadah dan berakhlak terpuji dengan mengirimkan kisah-kisah inspiratif melalui video singkat atau gambar yang menarik atau juga tulisan inspirasi secara rutin dan berkala melalui grup (Pesan Instan). 2. Guru meminta tanggapan siswa terhadap kisah-kisah inspiratif yang telah dibagikan melalui grup (Pesan Instan). 3. Guru melaporkan kegiatan ibadah dan kegiatan harian yang dilakukan oleh guru bersangkutan melalui foto atau video singkat melalui grup (Pesan Instan). 4. Guru memberikan arahan secara rutin melalui grup (Pesan Instan), agar siswa melakukan dan melaporkan kegiatan harian yang menjadi target pembiasaan secara rutin dan setiap selesai sholat fardhu, serta dilengkapi dengan foto atau video singkat sebagai bukti melalui formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan dalam kelas virtual mapel PAI & BP SMP (LMS). 5. Setoran hafalan al quran dilakukan melalui <i>Video Call</i> atau <i>Audio Call</i> dari tipe aplikasi Pesan Instan pada waktu yang telah ditentukan secara bergantian, baik personal ataupun dalam kelompok kecil.

Sintaks umum yang disajikan pada Tabel 36 - Tabel 39 secara implisit telah menghadirkan beberapa metode. Sedangkan secara eksplisit, metode yang telah ditetapkan untuk mewujudkan pelaksanaan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran, dirumuskan dan disusun secara khusus pada tahap kegiatan

inti. Rumusan khusus yang disusun pada tahap kegiatan inti ini yang disebut dengan sintaks khusus. Pada sub bab berikut akan diuraikan rumusan sintaks khusus dari setiap metode pada masing-masing tipe aplikasi utama.

Sintaks Khusus

Sintaks khusus digunakan untuk menyusun kegiatan pembelajaran pada tahap kegiatan inti berdasarkan metode yang telah ditentukan dan tipe aplikasi utamanya. Metode yang digunakan merupakan 6 metode yang berperan dalam proses pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi, habituasi, hikmah, inkulkasi, keteladanan.

Berikut akan disajikan sintaks khusus dari setiap metode untuk proses pembelajaran. Pada Tabel 40 menyajikan sintaks khusus dari 6 metode proses pembelajaran untuk tipe aplikasi utama Pesan Instan, kemudian Tabel 41 menampilkan sintaks khusus untuk tipe aplikasi utama LMS, dan sintaks khusus untuk tipe aplikasi utama Konferensi Video diuraikan pada Tabel 42.

Sintaks Khusus Metode Proses Pembelajaran pada Pesan Instan

Tabel 40.

Sintaks Khusus Metode Proses Pembelajaran pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan (Zebua, 2021)

Metode	Sintaks
Ceramah	Guru meminta siswa untuk membaca tulisan atau mendengarkan audio terkait pokok bahasan yang disesuaikan dengan strategi yang digunakan dan telah dikirim ke grup daring.
Diskusi	1. Guru menentukan moderator kegiatan dan meminta siswa untuk mengikuti arahan moderator (moderator harus berbeda dan digilir pada setiap pertemuan). 2. Siswa berusaha memahami tema atau permasalahan yang telah dikirimkan oleh guru melalui grup daring (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengirimkan pemikiran atau pertanyaan atau jawaban singkat melalui tulisan atau audio di grup daring secara bergantian dan tertib berdasarkan arahan moderator atau guru, sedangkan guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>).

Metode	Sintaks
	4. Guru meluruskan hasil pemikiran yang perlu diluruskan dan membahas hal-hal yang tidak terjawab melalui tulisan atau audio secara singkat dan jelas di grup daring. 5. Guru meminta siswa menuliskan kesimpulan dengan gaya bahasa sendiri pada dokumen word atau tulisan di buku. 6. Siswa mengumpulkan kesimpulan dalam bentuk dokumen atau foto tulisannya ke grup.
Habitulasi	1. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk melihat gambar atau menonton video singkat dan mendengarkan audio atau membaca teks atau memainkan permainan edukatif (di tipe aplikasi pendukung yang digunakan) terkait tata cara ibadah atau perilaku tertentu yang sesuai dengan pokok bahasan yang telah dibagi di grup daring (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk mengulang-ulang memperhatikan tata cara ibadah atau perilaku tersebut, dan bersamaan dengan itu memotivasi siswa mencoba melakukan ibadah atau perilaku yang dicontohkan tersebut secara mandiri. 3. Siswa membuat bukti dokumentasi yang memperlihatkan dirinya sedang mempraktekkan ibadah atau perilaku tersebut. 4. Siswa mengumpulkan hasil dokumentasi tersebut melalui grup daring. 5. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang layak menerimanya melalui tulisan atau audio di grup daring. <i>Khusus untuk strategi dialog maka:</i> 1.a. Sama dengan sintaks nomor 1 diatas. 2.a. Guru membentuk kelompok siswa dan grup-grup daring kecil untuk memfasilitasi kegiatan dialog. 3.a. Setiap kelompok berdialog dengan menggunakan audio secara bergantian pada grup daring kecil masing-masing dan guru mengawasi setiap grup selama waktu yang ditentukan. 4.a. Setelah waktu yang ditentukan habis, seluruh siswa dan guru kembali ke grup utama. 5.a. Guru memberikan tips terkait perbaikan kemampuan dalam menggunakan bahasa.

Metode	Sintaks
Hikmah	1. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk melihat gambar atau menonton video singkat dan mendengarkan audio atau membaca teks atau memainkan permainan edukatif (di tipe aplikasi pendukung yang digunakan) terkait pokok bahasan yang telah dibagi di grup daring (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk mengambil hikmah (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 3. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang meminta siswa menuliskan hikmah yang dapat diambil atau dirasakan dengan gaya bahasa sendiri pada dokumen word atau tulisan di buku. 4. Siswa mengumpulkan kesimpulan dalam bentuk dokumen atau foto tulisannya ke grup daring. 5. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk menuliskan pengalaman terkait pokok bahasan dan/atau keinginan yang diniatkan oleh siswa terkait pokok bahasan pada dokumen word atau tulisan di buku dan mengumpulkannya ke grup daring.
Inkulikasi	1. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk melihat gambar atau menonton video singkat dan mendengarkan audio atau membaca teks atau memainkan permainan edukatif (di tipe aplikasi pendukung yang digunakan) terkait pokok bahasan yang telah dibagi di grup daring (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk menuliskan yang dirasakan dengan gaya bahasa sendiri pada dokumen word atau tulisan di buku. 3. Siswa mengumpulkan kesimpulan dalam bentuk dokumen atau foto tulisannya ke grup daring. 4. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk menuliskan pengalaman terkait pokok bahasan dan/atau keinginan yang diniatkan dan/atau pernyataan-pernyataan yang memperkuat diri oleh siswa berdasarkan pokok bahasan pada dokumen word atau tulisan di buku dan mengumpulkannya ke grup daring.

Metode	Sintaks
Keteladanan	1. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk melihat gambar atau menonton video singkat dan mendengarkan audio atau membaca teks terkait keteladanan yang sesuai dengan pokok bahasan yang telah dibagi di grup daring (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk mengambil atau menyimpulkan nilai-nilai keteladanan, dan menuliskannya dengan gaya bahasa sendiri pada dokumen word atau tulisan di buku. (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 3. Siswa mengumpulkan kesimpulan dalam bentuk dokumen atau foto tulisannya ke grup daring. 4. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk menuliskan pengalaman terkait pokok bahasan dan/atau keinginan yang diniatkan oleh siswa terkait pokok bahasan pada dokumen word atau tulisan di buku dan mengumpulkannya ke grup daring.

Sintaks Khusus Metode Proses Pembelajaran pada LMS

Tabel 41.

Sintaks Khusus Metode Proses Pembelajaran pada Tipe Aplikasi Utama LMS (Zebua, 2021)

Metode	Sintaks
Ceramah	Guru mengarahkan siswa untuk membaca tulisan atau mendengarkan audio terkait pokok bahasan yang disesuaikan dengan strategi yang digunakan dan telah dikirim oleh guru pada halaman penugasan sesuai dengan waktu yang disediakan guru.
Diskusi	1. Guru menentukan moderator kegiatan dan meminta siswa untuk mengikuti arahan moderator (moderator harus berbeda dan digilir pada setiap pertemuan). 2. Siswa berusaha memahami tema atau permasalahan yang telah dikirimkan oleh guru melalui halaman penugasan (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>).

Metode	Sintaks
	3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengirimkan pemikiran atau pertanyaan atau jawaban singkat melalui tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait secara bergantian dan tertib berdasarkan arahan moderator atau guru, sedangkan guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 4. Guru meluruskan hasil pemikiran yang perlu diluruskan dan membahas hal-hal yang tidak terjawab melalui tulisan secara singkat dan jelas di fitur komentar pada halaman penugasan terkait. 5. Guru meminta siswa menuliskan kesimpulan dengan gaya bahasa sendiri pada halaman penugasan terkait.
Habitulasi	1. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait yang mengarahkan siswa untuk melihat gambar atau menonton video singkat dan mendengarkan audio atau membaca teks atau memainkan permainan edukatif (di tipe aplikasi pendukung yang digunakan) terkait tata cara ibadah atau perilaku tertentu yang sesuai dengan pokok bahasan yang telah dibagi di halaman penugasan (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait yang mengarahkan siswa untuk mengulang-ulang memperhatikan tata cara ibadah atau perilaku tersebut, dan bersamaan dengan itu memotivasi siswa mencoba melakukan ibadah atau perilaku yang dicontohkan tersebut secara mandiri. 3. Siswa membuat bukti dokumentasi yang memperlihatkan dirinya sedang mempraktekkan ibadah atau perilaku tersebut. 4. Siswa mengumpulkan hasil dokumentasi tersebut melalui halaman penugasan tersebut. 5. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang layak menerimanya melalui tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait.

Metode	Sintaks
Hikmah	1. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait yang mengarahkan siswa untuk melihat gambar atau menonton video singkat dan mendengarkan audio atau membaca teks atau memainkan permainan edukatif (di tipe aplikasi pendukung yang digunakan) terkait pokok bahasan yang telah dibagi di halaman penugasan (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait yang mengarahkan siswa untuk mengambil hikmah dan menuliskannya di halaman penugasan tersebut (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 3. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait yang mengarahkan siswa untuk menuliskan pengalaman terkait pokok bahasan dan/atau keinginan yang diniatkan oleh siswa terkait pokok bahasan di halaman penugasan tersebut. 4. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait yang mengarahkan siswa untuk menuliskan pengalaman terkait pokok bahasan dan/atau keinginan dan perilaku yang diniatkan oleh siswa terkait pokok bahasan di halaman penugasan tersebut.
Inkulkasi	1. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait yang mengarahkan siswa untuk melihat gambar atau menonton video singkat dan mendengarkan audio atau membaca teks atau memainkan permainan edukatif (di tipe aplikasi pendukung yang digunakan) terkait pokok bahasan yang telah dibagi di halaman penugasan (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan yang mengarahkan siswa untuk menuliskan yang dirasakan dengan gaya bahasa sendiri di halaman penugasan tersebut. 3. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait yang mengarahkan siswa untuk menuliskan pengalaman terkait pokok bahasan dan/atau keinginan yang diniatkan dan/atau pernyataan-pernyataan yang memperkuat diri oleh siswa terkait pokok bahasan di halaman penugasan tersebut.

Metode	Sintaks
Keteladanan	1. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan yang mengarahkan siswa untuk melihat gambar atau menonton video singkat dan mendengarkan audio atau membaca teks terkait keteladanan sesuai dengan pokok bahasan yang telah dibagi di halaman penugasan (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait yang mengarahkan siswa untuk mengambil atau menyimpulkan nilai-nilai keteladanan, dan menuliskannya di halaman penugasan tersebut (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 3. Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait yang mengarahkan siswa untuk menuliskan pengalaman terkait pokok bahasan dan/atau keinginan yang diniatkan oleh siswa terkait pokok bahasan di halaman penugasan tersebut.

Sintaks Khusus Metode Proses Pembelajaran pada Konferensi Video

Tabel 42.

Sintaks Khusus Metode Proses Pembelajaran pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video (Zebua, 2021)

Metode	Sintaks
Ceramah	Guru menyajikan narasi dalam bentuk presentasi atau penyampaian narasi sesuai dengan strategi yang digunakan, serta jika memungkinkan mampu menghadirkan ilustrasi yang sesuai dengan pokok bahasan.
Diskusi	1. Guru menentukan moderator kegiatan dan meminta siswa untuk mengikuti arahan moderator (moderator harus berbeda dan digilir pada setiap pertemuan). 2. Siswa berusaha memahami tema atau permasalahan yang ditayangkan atau disampaikan oleh guru (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menyampaikan pemikiran atau pertanyaan atau jawaban secara bergantian dan tertib berdasarkan arahan moderator atau guru, sedangkan guru mengamatnya dan sesekali memberikan stimulasi (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>).

Metode	Sintaks
	4. Guru meluruskan hasil pemikiran yang perlu diluruskan dan membahas hal-hal yang tidak terjawab secara langsung. 5. Guru meminta siswa tertentu secara bergantian untuk menyampaikan kesimpulan dengan gaya bahasa sendiri (diutamakan siswa yang tidak/kurang aktif dalam kegiatan sebelumnya).
Habitulasi	1. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak tayangan atau terlibat dalam permainan yang ditampilkan dengan fitur <i>share screen</i> terkait tata cara ibadah atau perilaku tertentu yang sesuai dengan pokok bahasan (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru mengulangi tayangan tersebut dan meminta siswa mencoba untuk menirukannya. 3. Guru membimbing dan memotivasi siswa untuk mempraktekkannya dengan memposisikan kamera video agar kegiatan praktek yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat oleh guru. 4. Guru memilih satu atau dua siswa yang dinilai memiliki kemampuan yang baik untuk mencontohkan secara langsung tata cara ibadah atau perilaku tersebut dihadapan layar video teman-temannya. 5. Guru meminta seluruh siswa untuk mengulangi kegiatan prakteknya secara mandiri. 6. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang layak menerimanya secara langsung. <i>Khusus untuk strategi dialog maka:</i> 1.a. Sama dengan sintaks nomor 1 diatas. 2.a. Guru membentuk kelompok siswa yang akan berdialog. 3.a. Satu kelompok siswa melakukan dialog secara bergantian dengan waktu yang telah ditentukan, sedangkan kelompok yang lain ditugaskan untuk menyimak dan menirukannya dengan mematikan sistem audionya, serta guru mengawasinya. 4.a. Guru memberikan tips terkait perbaikan kemampuan dalam menggunakan bahasa.

Metode	Sintaks
Hikmah	1. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak tayangan atau terlibat dalam permainan yang ditampilkan dengan fitur <i>share screen</i> terkait pokok bahasan (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru mengarahkan dan menstimulasi siswa untuk mengambil dan merasakan hikmah (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 3. Guru membimbing siswa secara bergiliran atau memilih beberapa siswa untuk menyampaikan hikmah yang dapat mereka ambil dan rasakan. 4. Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan pengalaman terkait pokok bahasan dan/atau keinginan dan perilaku yang diniatkan oleh siswa terkait pokok bahasan pada dokumen word atau tulisan di buku dan mengumpulkannya melalui fitur <i>chat</i>. <i>Khusus untuk strategi bermain peran maka:</i> 1.a. Guru membentuk kelompok siswa yang akan bermain peran. 1.b. Guru memberikan opsi peran dan siswa memilih peran yang ingin dimainkan. 1.c. Satu kelompok siswa bermain peran secara bergantian dengan waktu yang telah ditentukan, sedangkan kelompok yang lain ditugaskan untuk menyimak, serta guru mengawasinya. 1.d. Sintaks selanjutnya mengikuti sintaks nomor 2 dan seterusnya
Inkulkasi	1. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak tayangan atau terlibat dalam permainan yang ditampilkan dengan fitur <i>share screen</i> terkait pokok bahasan (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru membimbing siswa secara bergiliran atau memilih beberapa siswa untuk menyampaikan apa yang dirasakan atau permasalahan terkait pokok bahasan secara bergantian dan meminta siswa lain menyimak dan berusaha memahami. 3. Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan pengalaman terkait pokok bahasan dan/atau keinginan dan perilaku yang diniatkan dan/atau pernyataan-pernyataan yang memperkuat diri oleh siswa terkait pokok bahasan pada dokumen word atau tulisan di buku dan mengumpulkannya melalui fitur <i>chat</i>.

Metode	Sintaks
	<i>Khusus untuk strategi bermain peran maka:</i> 1.a. Guru membentuk kelompok siswa yang akan bermain peran. 1.b. Guru memberikan opsi peran dan siswa memilih peran yang ingin dimainkan. 1.c. Satu kelompok siswa bermain peran secara bergantian dengan waktu yang telah ditentukan, sedangkan kelompok yang lain ditugaskan untuk menyimak, serta guru mengawasinya. 1.d. Sintaks selanjutnya mengikuti sintaks nomor 2 dan seterusnya
Keteladanan	1. Guru mengarahkan siswa untuk menyimak tayangan yang ditampilkan dengan fitur <i>share screen</i> atau aktivitas guru yang diperlihatkan pada layar video atau terlibat kegiatan bermain peran yang terkait keteladanan sesuai dengan pokok bahasan (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru membimbing dan menstimulasi siswa untuk mengambil atau menyimpulkan nilai-nilai keteladanan, dan selanjutnya menyampaikannya secara bergiliran (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 3. Guru membimbing siswa secara bergiliran atau memilih beberapa siswa untuk menyampaikan pengalaman yang telah dilakukan atau keinginan yang diniatkan terkait pokok bahasan secara bergantian dan meminta siswa lain menyimak dan berusaha memahami. <i>Khusus untuk strategi bermain peran maka:</i> 1.a. Guru membentuk kelompok siswa yang akan bermain peran. 1.b. Guru memberikan opsi peran dan siswa memilih peran yang ingin dimainkan. 1.c. Satu kelompok siswa bermain peran secara bergantian dengan waktu yang telah ditentukan, sedangkan kelompok yang lain ditugaskan untuk menyimak, serta guru mengawasinya. 1.d. Sintaks selanjutnya mengikuti sintaks nomor 2 dan seterusnya

Sintaks khusus yang diuraikan pada Tabel 40 – Tabel 42 merupakan panduan bagi para guru dalam menyusun kegiatan inti berdasarkan metode dan aplikasi yang digunakan. Rincian sintaks tersebut tidak bersifat kaku, sehingga guru dapat mengambil dan mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kebutuhan masing-masing, serta kemungkinan dalam pelaksanaannya.

Kedudukan sintaks umum maupun sintaks khusus dalam seluruh kegiatan pembelajaran di RPP *Online* haruslah menjadi panduan operasional yang akan dilaksanakan selama pertemuan pembelajaran. Sehingga, penyusunan sintaks seharusnya dilakukan secara jelas, padat, dan tidak terkunci oleh prinsip harus satu halaman saja.

Setelah pengisian sintaks-sintaks pada komponen kegiatan pembelajaran, maka tahap selanjutnya adalah penentuan dan pengisian komponen penilaian. Panduan dalam penentuan komponen penilaian dibahas pada Bab 10.

BAB 10

PENENTUAN KOMPONEN PENILAIAN

Penilaian merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam suatu RPP (Mendikbud RI, 2019). Oleh karena itu, RPP *Online* juga menjadikan komponen penilaian sebagai salah satu komponennya (Zebua, 2021). Penentuan komponen penilaian pembelajaran dilakukan dengan memilih strategi dalam metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran berdasarkan potensi KKL yang ingin dicapai. Pemetaan strategi dari metode evaluasi terhadap potensi KKL telah disajikan pada Tabel 2 dalam Bab 3. Namun, untuk memudahkan dalam memahaminya, pada Tabel 43 ditampilkan pemetaan yang difokuskan pada strategi-strategi dari metode evaluasi terhadap potensi KKL.

Tabel 43.

Pemetaan Strategi dari Metode Evaluasi Berdasarkan Potensi KKL (Zebua, 2021)

KKL	Strategi
MK	Tanya Jawab, Tim Kuis
MF	Penilaian Antar Teman, Penilaian Diri Sendiri, Ujian Tanpa Pengawasan
MA	

Komponen penilaian yang dipilih dan digunakan dapat lebih dari satu strategi sesuai dengan kebutuhannya. Namun, ada beberapa hal yang juga harus dipertimbangkan yaitu ketersediaan waktu, kesanggupan dan kompetensi guru untuk melakukan satu atau beberapa strategi yang dipilihnya dalam suatu rangkaian pertemuan pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 43, penilaian yang dilakukan melalui strategi tanya jawab baik secara langsung maupun melalui formulir daring memiliki potensi hanya pada pembentukan *Moral Knowing* (Kognitif) pada setiap internal siswa yang terlibat di dalamnya. Begitu juga dengan evaluasi yang dilakukan dengan strategi tim kuis, yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara kelompok-kelompok siswa dan para guru mengamatinnya (Silberman, 2013, p. 158). Sedangkan strategi yang berpotensi untuk mencapai *Moral Feeling* dan *Moral Action* adalah penilaian antar teman, penilaian diri sendiri, ujian tanpa pengawasan.

Pemahaman dan kompetensi mengenai strategi dari metode evaluasi harus dimiliki oleh para guru sebelum memilih strategi yang akan digunakan dalam penilaian pembelajaran. Agar para guru memudahkan dalam memahaminya, maka pada buku ini disajikan beberapa sub bab dan tabel yang menguraikan tentang cara implementasi setiap strategi dari metode evaluasi dan sintaksnya.

Implementasi Strategi dari Metode Evaluasi

Penerapan strategi dari metode evaluasi harus disesuaikan dengan tipe aplikasi utama yang digunakan. Panduan implementasi terkait hal tersebut disajikan pada Tabel 44 – Tabel 46. Tabel 44 menyajikan implementasi strategi dari metode evaluasi pada tipe aplikasi utama Pesan Instan, kemudian implementasi pada LMS disajikan pada Tabel 45, dan Tabel 46 implementasi untuk Konferensi Video.

Tabel 44.

Implementasi Strategi dari Metode Evaluasi Pada Tipe Aplikasi Utama Pesan Instan (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi pada Pesan Instan
Observasi	mengamati respon siswa dengan menggunakan fitur <i>Message Info</i> untuk setiap pesan atau berkas yang dikirim, selanjutnya mengamati dan menilai aksi atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan arahan yang diberikan oleh guru yang ditunjukkan di grup
Penilaian Antar Teman	tidak disarankan untuk dilakukan
Penilaian Diri Sendiri	meminta siswa membuat penilaian terhadap diri sendiri melalui teks yang difoto atau audio ke <i>Personal Message</i> guru

Strategi	Implementasi pada Pesan Instan
Tanya Jawab	mengirimkan pertanyaan atau soal yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa teks atau audio ke grup
Tim Kuis	tidak memungkinkan untuk dilakukan
Ujian Tanpa Pengawasan	mengirimkan berkas soal (yang harus diunduh oleh siswa) di grup, kemudian siswa mengirimkan berkas atau foto dari jawabannya pada waktu yang ditentukan melalui grup

Tabel 45.
Implementasi Strategi dari Metode Evaluasi Pada Tipe Aplikasi Utama LMS
(Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi pada LMS
Observasi	mengamati dan menilai aksi atau tanggapan siswa terhadap arahan yang telah dilaksanakan oleh siswa melalui fitur komentar pada halaman penugasan materi terkait atau pada halaman penugasan tersebut secara langsung
Penilaian Antar Teman	tidak memungkinkan untuk dilakukan
Penilaian Diri Sendiri	meminta siswa membuat penilaian terhadap diri sendiri melalui teks atau audio pada formulir daring yang terintegrasi
Tanya Jawab	mengarahkan siswa untuk menjawab atau mengerjakan pertanyaan (soal) melalui formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan
Tim Kuis	tidak memungkinkan untuk dilakukan
Ujian Tanpa Pengawasan	mengirimkan atau menyajikan soal melalui formulir daring yang terintegrasi pada halaman penugasan, kemudian siswa mengisinya secara langsung

Tabel 46.
Implementasi Strategi dari Metode Evaluasi Pada Tipe Aplikasi Utama Konferensi Video (Zebua, 2021)

Strategi	Implementasi pada Tipe Aplikasi
Observasi	guru mengamati sikap dan perilaku siswa melalui layar video yang harus selalu aktif

Strategi	Implementasi pada Tipe Aplikasi
Penilaian Antar Teman	meminta siswa untuk saling memberikan penilaian terhadap sikap dan perilaku temannya berdasarkan hasil pengamatan melalui layar video
Penilaian Diri Sendiri	meminta siswa menyampaikan penilaian terhadap diri sendiri secara langsung dan siswa yang lain harus menghargainya
Tanya Jawab	memberikan pertanyaan atau soal secara langsung melalui narasi dan/atau melalui teks yang dibagikan melalui fitur <i>share screen</i> , kemudian menunjuk siswa secara acak untuk menjawab setiap soal yang berbeda secara bergantian dan tertib.
Tim Kuis	membuat kelompok-kelompok siswa yang berkoordinasi melalui fitur <i>private chat</i> , kemudian antara kelompok saling mengajukan pertanyaan dan jawaban secara bergantian
Ujian Tanpa Pengawasan	menayangkan soal, kemudian meminta siswa mengumpulkannya melalui tipe aplikasi lain

Tabel 44 – Tabel 46 menunjukkan bahwa strategi observasi, tanya jawab, penilaian diri sendiri, dan ujian tanpa pengawasan dapat dilakukan di setiap tipe aplikasi utama, sedangkan strategi tim kuis dan penilaian antar teman hanya dapat dilakukan untuk tipe aplikasi utama Konferensi Video. Selain itu, beberapa strategi yang di implementasikan dalam metode evaluasi memiliki kesamaan dengan strategi yang dapat diterapkan pada metode lainnya. Misalnya strategi ujian tanpa pengawasan yang dilaksanakan dalam metode evaluasi sama dengan yang dilaksanakan untuk metode habituasi dan Inkulkasi.

Adapun strategi tanya jawab yang di implementasikan dalam metode evaluasi sangat berbeda dengan implementasinya dalam metode diskusi. Penerapan startegi tanya jawab dalam metode diskusi menekankan untuk kegiatan tanya jawab antar siswa maupun antara guru dan siswa, sebagai upaya untuk mendalami materi yang sedang dibahas (Lufri et al., 2020, p. 50), sedangkan penerapan dalam metode evaluasi lebih menekankan untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi tertentu.

Setelah memahami cara implementasi dari setiap strategi pada metode evaluasi, selanjutnya para guru juga perlu memahami sintaks metode evaluasi. Pemahaman yang baik mengenai sintaks metode evaluasi akan membantu para guru dalam menentukan strategi yang paling potensial untuk digunakan dalam suatu pertemuan kegiatan pembelajaran. Pada sub bab berikut akan disajikan terkait sintaks metode evaluasi.

Sintaks Metode Evaluasi

Penggunaan sintaks metode evaluasi pada komponen penilaian pembelajaran bersifat implisit, karena sintaks tersebut hanya berfungsi sebagai arahan bagi para guru terkait pemilihan strategi untuk komponen penilaian pembelajaran. Penggunaan sintaks metode evaluasi secara eksplisit dapat dilakukan apabila pertemuan pembelajaran tersebut hanya berupa evaluasi. Dalam hal ini, sintaks metode evaluasi dapat digunakan dalam menyusun rumusan kegiatan pembelajaran. Sintaks dari metode evaluasi pada setiap aplikasi utama disajikan pada Tabel 47 berikut.

Tabel 47.
Sintaks Metode Evaluasi (Zebua, 2021)

Tipe Aplikasi Utama	Sintaks
Pesan Instan	1. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang menyampaikan kepada siswa bahwa akan dilakukan evaluasi secara tertulis. 2. Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk mengerjakan evaluasi dengan menggunakan dokumen word atau tulisan yang difoto dan mengumpulkannya secara serentak pada waktu yang telah ditentukan melalui grup daring (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>).
LMS	Guru mengirimkan tulisan di fitur komentar pada halaman penugasan terkait yang meminta siswa untuk mengikuti evaluasi dengan mengisi formulir evaluasi secara daring melalui formulir daring yang telah disiapkan atau melalui TAPD Pendukung lainnya yang telah disiapkan dan dibagi tautannya (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>).
Konferensi Video	1. Guru memberitahukan mekanisme kegiatan evaluasi yang akan dilakukan (<i>disesuaikan dengan strategi yang digunakan</i>). 2. Guru dan siswa menjalankan kegiatan evaluasi berdasarkan <i>strategi yang digunakan</i>. <i>Khusus untuk strategi tim kuis maka:</i> 2.α. Guru membentuk kelompok-kelompok siswa. 2.β. Masing-masing kelompok menyiapkan pertanyaan sesuai pokok bahasan yang akan diajukan ke kelompok lain Setiap kelompok saling bertanya dan menjawab yang dimoderasi oleh guru.

Tabel-tabel yang disajikan pada Bab 10 ini memberikan gambaran kepada guru terkait strategi yang akan dipilih untuk komponen penilaian. Para guru diharapkan dapat menentukan strategi yang paling potensial untuk dilakukan.

Setelah mengisi komponen penilaian, para guru sebaiknya memeriksa RPP yang telah disusunnya. RPP yang telah disusun haruslah memudahkan guru tersebut untuk memperoleh panduan dalam seluruh kegiatan pembelajaran yang diampunya. Pada tahap selanjutnya, penyusunan RPP *Online* dilengkapi dengan tanda tangan guru dan kepala sekolah.

BAB 11

PENGUNAAN UNTUK PEMBELAJARAN TATAP MUKA LANGSUNG

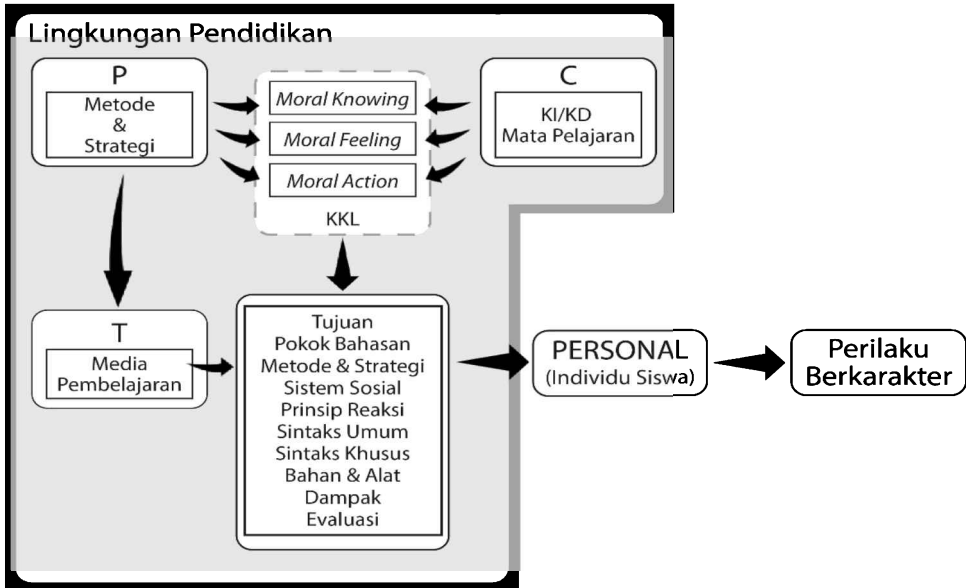
Model pembelajaran yang bersumber dari model konseptual yang disusun oleh Zebua (2021) dan telah ditampilkan pada Gambar 3 juga dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran tatap muka secara langsung. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan mengadaptasikan beberapa hal, yaitu penyesuaian terhadap hal-hal yang terkait dengan aplikasi pembelajaran khususnya terkait implementasi metode & strategi, sistem sosial, prinsip reaksi, sintaks, alat & bahan atau sistem pendukung. Sedangkan konten dan cara menentukan tujuan pembelajaran, pokok bahasan dan pemilihan metode & strateginya serta dampak dari pembelajaran yang telah disajikan dapat digunakan tanpa membutuhkan penyesuaian.

Adaptasi terhadap beberapa hal tersebut harus dilakukan, karena faktor teknologi dari kerangka TPACK yang digunakan dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran tidak lagi memiliki muatan yang sama. Pada pembelajaran *online*, faktor teknologi dari TPACK memuat aplikasi pembelajaran sebagai bagian yang menentukan dalam mewujudkan interaksi dalam lingkungan pembelajaran. Sedangkan pada pembelajaran tatap muka langsung, faktor teknologi dari TPACK tidak lagi memposisikan aplikasi sebagai penentuan dalam mewujudkan interaksi. Sehingga faktor teknologi dari TPACK lebih menekankan pada penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Peran KKL yang digunakan pada model pembelajaran ini semakin penting ketika model ini ditransformasikan menjadi model pembelajaran tatap muka secara langsung. Sebagaimana yang telah digambarkan pada bab-bab sebelumnya, KKL sangat penting dalam menyinkronkan antara pokok bahasan dan tujuan pembelajaran dengan metode dan strategi yang digunakan,

serta pertimbangan waktu maupun beban belajar (Zebua, 2021). Inilah yang menjadi alasan bahwa model pembelajaran tatap muka secara langsung dapat mempertahankan cara penentuan tujuan pembelajaran, pokok bahasan dan pemilihan metode & strateginya serta dampak dari pembelajaran

Dengan demikian, gambaran konseptual dari model yang ditransformasi tidak jauh berbeda dengan yang digambarkan pada Gambar 3, yaitu seperti yang digambarkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Model Konseptual untuk Pembelajaran Tatap Muka secara Langsung (Zebua, 2021)

Keunikan dari model pembelajaran yang dapat diwujudkan dari model konseptual yang ditampilkan pada Gambar 9 adalah penggunaan KKL untuk menyinkronkan dalam menetapkan batasan pokok bahasan, menentukan tujuan pembelajaran, dan memilih metode & strateginya. Kemudian, penggunaan media pembelajaran disinkronkan untuk memaksimalkan pelaksanaan metode & strategi yang telah dipilih. Selanjutnya, sinkronisasi dari kedua hal ini juga akan disinkronkan dengan pokok bahasannya dan tujuan pembelajarannya.

Pada buku ini, uraian dan panduan operasional dari model konseptual pendidikan karakter ini dibatasi pada model untuk lingkungan pembelajaran *online*. Sedangkan penerapannya pada lingkungan pembelajaran tatap muka secara langsung *in syā Allāh* akan dibahas pada buku atau kesempatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. F. (2018). Pendidikan Karakter Mandiri Dan Disiplin Santri Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN ISLAM*, 16(1), 109–126.
- Al-hilali, S. bin 'Ied. (2005). *Manajemen qalbu para nabi: menurut al-Quran dan as-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Mishri, M. (2018). *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Jilid 1 (Solihin Rosidi & Muhammad Misbah, penerjemah)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qasimi, J. (2010). *Buku Putih Ihya' Ulumuddin Imam Al-Ghazali*. Bekasi: Darul Falah.
- Al-Utsaimin, M. bin S., & bin Baaz, A. A. (2017). *Syarhu Ats-Tsalatsatil Ushul: Penjelasan 3 Landasan Pokok Yang Wajib Diketahui Setiap Muslim*. Sukoharjo: Maktabah al-Ghuroba.
- Alifia, U., Barasa, A. R., Bima, L., Pramana, R. P., Revina, S., & Tresnatri, F. A. (2020). *Learning from Home: Portrait of Teaching and Learning Inequalities in Times of The Covid-19 Pandemic*. Jakarta. Retrieved from <https://www.smeru.or.id/en/content/learning-home-portrait-teaching-and-learning-inequalities-times-covid-19-pandemic>
- Armstrong, R. (2004). Drawing Lessons from Life. In M. S. Josephson & W. Hanson (Eds.), *The Power of Character* (2nd ed., pp. 30–39). Indiana: Unlimited Publishing LLC.
- Bandura, A. (1999). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Asian Journal of Social Psychology*, 2, 21–41. <https://doi.org/10.1111/1467-839x.00024>
- Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131–147. Retrieved from <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>
- Bernard, H. R. (2000). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Cheung, C. kiu, & Lee, T. yan. (2010). Improving Social Competence Through Character Education. *Evaluation and Program Planning*, 33(3), 255–263. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2009.08.006>

- Fatimah, N. E., & Usman, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. *Tarbiyatuna*, 8(1), 9–22.
- Frehner, C. (2008). *Email, SMS, MMS: The Linguistic Creativity of Asynchronous Discourse in the New Media Age*. Berlin-Germany: Peter Lang.
- GCFLearnFree. (2020). Email Basics - Introduction to Email. Retrieved January 1, 2021, from GCFLearnFree website: <https://edu.gcfglobal.org/en/email101/introduction-to-email/1/>
- Hargittai, E., & Micheli, M. (2019). Internet Skills and Why The Matter. In M. Graham & W. H. Dutton (Eds.), *Society and the Internet: How Networks of Information and Communication Are Changing Our Lives* (pp. 109–126). Oxford: Oxford University Press.
- Johnson, J., & Henderson, A. (2012). *Conceptual Models: Core to Good Design*. San Rafael-USA: Morgan & Claypool Publisher.
- Joyce, B. R., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Model of Teaching* (9th ed.). New York: Pearson.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendi*. Jakarta.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). Value-Based Interactive Multimedia Development through Integrated Practice for the Formation of Students' Character. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 16(4), 179–186.
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lufri, Ardi, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: IRDH.
- Malamud, R. (2019). *Email*. New York: Bloomsbury Publishing.
- Mendikbud RI. (2019). *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyeragaman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Indonesia.

- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online Teaching-Learning in Higher Education during Lockdown Period of COVID-19 Pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, (100012). <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Nazirman. (2018). Konsep Metode Dakwah Bil Hikmah Dan Implementasinya Dalam Tabligh. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31–41. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.91>
- Nurussalami. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak Pada MTsS Darul Aman Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 4(1), 123–139.
- Ormrod, J. E., Anderman, E. M., & Anderman, L. (2017). *Educational Psychology Developing Learners* (9th ed.). Essex: Pearson Education Limited.
- Purnomo, H., Mansir, F., Tumin, & Suliswiyadi. (2020). Pendidikan Karakter Islami Pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 91–100. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>
- Pusat Bahasa. (2008). Arti Kata Karakter. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online website: <https://kbbi.web.id/karakter>
- Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 243–257. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>
- Rai, R. (2014). Inculcation of values : A necessity today. *International Journal of Educational Research and Technology*, 5(1), 30–32.
- Rusydiah, E. F. (2014). Character Education Through the Constructivist Design of Islamic Education Subject at Elementary School Pembangunan Jaya II in Gedangan Sidoarjo. *Al-Ta Lim*, 21(3), 227–238. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i3.108>

- Sakti, M. N. S. F. (2020). *Moslem Social Media 4.0: Argumen Islam Terhadap Fenomena Sosial Media di Era Industri 4.0*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Salters, M. (2020). *Introduction to Teaching with Zoom: A Practical Guide for Implementing Digital Education Strategies, Creating Engaging Classroom Activities, and Building an Effective Online Learning Environment*. Berkeley: Ulysses Press.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Shoimah, L., Sulthoni, & Soepriyanto, Y. (2018). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 169–175.
- Silberman, M. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sumardianta, J., & Kris, W. (2018). *Mendidik Generasi Z dan A*. Jakarta: Grasindo.
- Tafsir, A. (2018). *Pendidikan Karakter Ajaran Tuhan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Tohidi, A. I. (2017). Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad. *Oasis*, 2(1), 14–27.
- Was, C. A., Woltz, D. J., & Drew, C. (2006). Evaluating Character Education Programs and Missing the target: A Critique of Existing Research. *Educational Research Review*, 1(2), 148–156. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2006.08.001>
- Wijaya, H., & Tulak, H. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial. *OSF Preprints*, 1–9. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g68fs>
- Zebua, R. S. Y. (2020). The Strategy to Build Educative Interaction in Islamic Education on Online Learning Setting. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12(2), 185–202. <https://doi.org/10.18326/mdr.v12i2.185-202>
- Zebua, R. S. Y. (2021). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring (Sebuah Model Konseptual)*. Tesis Tidak Diterbitkan. Bandung: Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Bandung.

- Zebua, R. S. Y., & Sunarti. (2020). The Strategy of Islamic Character Education with Role Model and Habituation Method on Online Learning. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6875>
- Zuchdi, D., Kuntoro, S. A., Kunprasetya, Z., Marzuki, Isroah, Sukanti, ... Zamroni. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar Dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN 1

Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMP

(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar Kelas VII	Kompetensi Dasar Kelas VIII	Kompetensi Dasar Kelas IX
Sikap Spiritual (KI-1)	- terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah akan mengingkarkan derajat orang yang beriman dan berilmu. - terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf. - meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat. - beriman kepada malaikat-malaikat Allah. - meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama. - meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.	- terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama. - terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. - beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah ﷻ. - beriman kepada Rasul Allah ﷺ. - meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah ﷻ. - meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama - menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	- terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama. - terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama. - beriman kepada hari akhir. - beriman kepada qadha dan qadar. - meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama. - meyakini bahwa berbakti dan taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama. - meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama. - melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. - meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah ﷻ.

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar Kelas VII	Kompetensi Dasar Kelas VIII	Kompetensi Dasar Kelas IX
	7. menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. 8. menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam. 9. menunaikan salat Jumat sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah. 10. menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah. 11. menghayati perjuangan Nabi Muhammad periode Makkah dalam menegakkan risalah Allāh. 12. menghayati perjuangan Nabi Muhammad periode Madinah dalam menegakkan risalah Allāh. 13. menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad dalam menegakkan risalah Allāh.	8. meyakini bahwa beramal saleh dan berbuat sangka adalah ajaran pokok agama 9. melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama 10. melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw sebagai perintah agama 11. menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama 12. meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadits 13. meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar 14. meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar	10. menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan. 11. melaksanakan qurban dan aqiqah. 12. meyakini bahwa berkembangnya Islam di Nusantara sebagai bukti Islam rahmatan lil-'alamin. 13. meyakini bahwa tradisi Islam Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat.

Kompetensi Inti (KI)			
Kompetensi Dasar Kelas VII		Kompetensi Dasar Kelas VIII	
Kompetensi Dasar Kelas IX			
Sikap Sosial (KI-2)	1. menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujadilah/58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait.	1. menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra’/17: 26-27 dan Hadis terkait.	1. menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159 dan Hadis terkait.
	2. menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134, dan Hadis terkait.	2. terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait.	2. menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Hujurat/49: 13 dan Hadis terkait.
	3. menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-’Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir.	3. menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah ﷻ.	3. menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir.
	4. menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.	4. menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah ﷺ.	4. menunjukkan perilaku tawakal kepada Allah ﷻ sebagai implementasi pemahaman iman kepada qadha dan qadar.
	5. menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.	5. menunjukkan perilaku keras, menjauhi minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.	5. menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.
	6. menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.	6. menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.	6. menunjukkan perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
		7. menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.	7. menunjukkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu.

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar Kelas VII	Kompetensi Dasar Kelas VIII	Kompetensi Dasar Kelas IX
	7. menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam. 8. menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjemaah. 9. menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jumat. 10. menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar. 11. meneladani perjuangan Nabi Muhammad ﷺ periode Makkah. 12. meneladani perjuangan Nabi Muhammad ﷺ periode Madinah. 13. meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidun.	8. memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbuat sangka kepada sesama. 9. menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjemaah dan munfarid. 10. menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahw. 11. menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah. 12. menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal. 13. menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah. 14. menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah.	8. menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat. 9. menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. 10. menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan. 11. menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah. 12. menunjukkan perilaku cinta tanah air sebagai implementasi mempelajari sejarah perkembangan Islam di Nusantara. 13. menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi Islam Nusantara.

Kompetensi Inti (KI)		Kompetensi Dasar Kelas VII		Kompetensi Dasar Kelas VIII		Kompetensi Dasar Kelas IX	
Pengetahuan (KI-3)	1. memahami makna Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadits terkait tentang menuntut ilmu.	1. memahami Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'17: 26-27 dan Hadits terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.	1. memahami Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imrān/3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadits terkait.				
	2. memahami makna Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 serta Hadits terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.	2. memahami Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadits terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.	2. memahami Q.S. al-Hujurat/49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadits terkait.				
	3. memahami makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.	3. memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allāh ﷻ.	3. memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya.				
	4. memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.	4. memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.	4. memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya.				
	5. memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	5. memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil.	5. memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.				
	6. memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	6. memahami cara membuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.	6. memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.				
	7. memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	7. memahami makna perilaku gemar bermal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.	7. memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu.				
	8. memahami ketentuan salat berjemaah.	8. memahami tata cara salat sunah berjemaah dan munfarid.	8. memahami ketentuan zakat.				
	9. memahami ketentuan salat Jumat.	9. memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah.	9. memahami ketentuan ibadah haji dan umrah.				
	10. memahami ketentuan salat jamak qasar.	10. memahami tata cara puasa wajib dan sunah.					

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar Kelas VII	Kompetensi Dasar Kelas VIII	Kompetensi Dasar Kelas IX
	11. memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad periode Makkah. 12. memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad periode Madinah. 13. memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun.	12. memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. 13. memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah. 14. memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.	10. memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam. 11. memahami ketentuan qurban dan aqiqah. 12. memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara. 13. memahami sejarah tradisi Islam Nusantara.

Kompetensi Inti (KI)		Kompetensi Dasar Kelas VII	Kompetensi Dasar Kelas VIII	Kompetensi Dasar Kelas IX
Keterampilan (KI-4)	1.	membaca Q.S. al-Mujadilah /58: 11 dan Q.S. ar-Rahman /55: 33 dengan tartil dan menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadits terkait dengan lancar, serta menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujadilah /58: 1 dan Q.S. ar-Rahman /55: 33.	1. membaca Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra’/17: 26-27 dengan tartil dan menunjukkan hafalan Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. Al-Isra’/17: 26-27 serta Hadits terkait dengan lancar, serta menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra’/17: 26-27.	1. membaca Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan tartil dan menunjukkan hafalan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159 serta Hadits terkait dengan lancar, serta menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159.
	2.	membaca Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 dengan tartil dan menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 dan Hadits terkait dengan lancar, serta menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134.	2. membaca Q.S. an-Nahl/16: 114 terkait dengan tartil dan menunjukkan hafalan Q.S. an-Nahl/16: 114 serta Hadits terkait dengan lancar, serta menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. an-Nahl/16: 114.	2. membaca Q.S. al-Hujurat/49: 13 dengan tartil dan menunjukkan hafalan Q.S. al-Hujurat/ 49: 13 serta Hadits terkait dengan lancar, serta menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan Q.S. al-Hujurat/ 49: 13.
	3.	menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meladani <i>al-Asma’u al-Husna: al-‘Alim, al-Khabir, as- Sami, dan al-Bashir</i> .	3. menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allāh ﷻ.	3. menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir.
	4.	menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allāh.	4. menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allāh ﷺ.	4. menyajikan dalil naqli tentang adanya Qadha dan Qadar.
			5. menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.	5. menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.
			6. menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil.	6. menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar Kelas VII	Kompetensi Dasar Kelas VIII	Kompetensi Dasar Kelas IX
	- menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. - menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama. - menyajikan cara bersuci dari hadas besar. - mempraktikkan salat berjamaah. - mempraktikkan salat Jumat. - mempraktikkan salat jamak dan qasar. - menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad periode Makkah. - menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad periode Madinah. - menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun.	- menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. - menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbuat sangka kepada sesama. - mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid. - mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. - menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah. - menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan al-Qur'an dan Hadits. - menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah. - menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.	- menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu. - mempraktikkan ketentuan zakat. - mempraktikkan manasik haji. - memperagakan tata cara penyembelihan hewan. - menjalankan pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah. - menyajikan rangkaian sejarah perkembangan Islam di Nusantara. - menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara.

LAMPIRAN 2

A. Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SMA

(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)

Kompetensi Ini (KI)	Kompetensi Dasar Kelas X (KD10)	Kompetensi Dasar Kelas XI (KD11)	Kompetensi Dasar Kelas XII (KD12)
Sikap Spiritual (SSI/KI-1)	- terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>muḥaddah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama. - meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama. - meyakini bahwa Allāh Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir. - meyakini keberadaan malaikat Allāh ﷉. - terbiasa berpraktik sesuai dengan syariat Islam. - meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama. - meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allāh dan Rasul-Nya. - meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijthad sebagai sumber hukum Islam.	- terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama. - meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. - meyakini adanya kitab-kitab suci Allāh ﷉. - meyakini adanya rasul-rasul Allāh ﷉. - meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran. - meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama. - menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. - menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam.	- terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengalaman dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis. - meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allāh serta berbuat baik kepada sesama manusia. - meyakini terjadinya hari akhir. - meyakini adanya qadha dan qadar Allāh ﷉. - meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. - meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam. - meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam. - meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia.

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar Kelas X (KD10)	Kompetensi Dasar Kelas XI (KD11)	Kompetensi Dasar Kelas XII (KD12)
	9. meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat. 10. meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad ﷺ di Makkah. 11. meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad ﷺ di Madinah.	9. menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. 10. mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan. 11. mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	9. meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia. 10. meyakini bahwa islam adalah <i>rahmatan lil-'alamin</i> yang dapat memajukan peradaban dunia. 11. meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar.
Sikap Sosial (SSo/ KI-2)	1. menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnudzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadits terkait. 2. menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta Hadits terkait. 3. memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, memberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</i>. 4. menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah ﷺ.	1. bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadits yang terkait. 2. bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta Hadits terkait. 3. peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah ﷻ. 4. menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah ﷺ. 5. menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran.	1. bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadits terkait. 2. berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadits terkait. 3. berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir. 4. bersikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah ﷻ. 5. berperilaku kerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. 6. menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan permikahan dalam Islam.

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar Kelas X (KD10)	Kompetensi Dasar Kelas XI (KD11)	Kompetensi Dasar Kelas XII (KD12)
	5. menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam. 6. menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. 7. memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Taubah/9: 122 dan Hadits terkait. 8. menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadits, dan ijthad sebagai sumber hukum Islam. 9. menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf. 10. bersikap tangguh dan rela berkorban mengagungkan kebenaran sebagai ijtihad dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah. 11. menunjukkan sikap semangat ukhrawah dan kerukunan sebagai ijtihad dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.	6. menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadits terkait. 7. menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat. 8. menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khubrah, tabligh, dan dakwah. 9. bekerja sama dalam mengagungkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam. 10. bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 11. bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern	7. peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam. 8. bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam. 9. menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. 10. menjunjung tinggi nilai-nilai islam <i>rahmatanli-alamun</i> sebagai pemacu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang. 11. mewaspadaai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat.
Pengetahuan (Pth/ KI-3)	1. menganalisis Q.S. al-Hijurat/49: 10 dan 12 serta Hadits tentang kontrol diri (<i>mujaahadah an-nafs</i>), prasyangka baik (<i>husnudzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	1. menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. al-Taubah/9: 105, serta Hadits tentang taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja.	1. menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar Kelas X (KD10)	Kompetensi Dasar Kelas XI (KD11)	Kompetensi Dasar Kelas XII (KD12)
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11.	1. menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta Hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina 2. menganalisis makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir</i> . 3. menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah ﷻ. 4. menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam. 5. menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. 6. menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama. 7. menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 8. menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat. 9. menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad ﷺ di Makkah. 10. menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad ﷺ di Madinah.	2. menganalisis makna Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta Hadits tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. 3. menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah ﷻ. 4. menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah ﷻ. 5. menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari. 6. menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. 7. menganalisis pelaksanaan penyalenggaraan jenazah. 8. menganalisis pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah. 9. menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. 10. menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. 11. menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).	2. menganalisis dan mengevaluasi makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadits tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia. 3. menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada hari akhir. 4. menganalisis dan mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar. 5. menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat. 6. menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam. 7. menganalisis dan mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam. 8. menganalisis dan mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. 9. menganalisis dan mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia. 10. menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia. 11. menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di dunia.

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar Kelas X (KD10)	Kompetensi Dasar Kelas XI (KD11)	Kompetensi Dasar Kelas XII (KD12)
Keterampilan (Ktr/ KI-4)	1. membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaedah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>, kemudian mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar, serta menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>muhyaddh an-nafs</i>), prasarangka baik (<i>husnudzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait. 2. membaca Q.S. al-Isra'1/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaedah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>, kemudian mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'1/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar, serta menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (<i>fahisyah</i>) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (<i>saa-a sabila</i>) sesuai pesan Q.S. al-Isra'1/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2 3. menyajikan hubungan makna-makna <i>al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl</i>, dan <i>al-Akhir</i> dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.	1. membaca Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaedah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>, kemudian mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dengan fasih dan lancar, serta menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepautuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9: 105. 2. membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 sesuai dengan kaedah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>, kemudian mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 dengan fasih dan lancar, serta menyajikan keterkaitan antara ketukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32. 3. menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah ﷻ, dengan perilaku sehari-hari. 4. menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah ﷺ dengan kekeguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah.	1. membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159; sesuai dengan kaedah tajwid dan <i>makharijul-huruf</i>, kemudian mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191, dan Q.S. Ali Imran/3: 159, dengan lancar, serta menyajikan keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (<i>uli albab</i>) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191. 2. membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 sesuai dengan kaedah tajwid dan <i>makharijul huruf</i>, kemudian mendemonstrasikan hafalan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 dengan lancar, serta menyajikan keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83. 3. menyajikan kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil. 4. menyajikan kaitan antara beriman kepada qadha dan qadar Allah ﷻ dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal. 5. .

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar Kelas X (KD10)	Kompetensi Dasar Kelas XI (KD11)	Kompetensi Dasar Kelas XII (KD12)
	4. menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah ﷻ dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. 5. menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam. 6. menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan. 7. menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadits terkait. 8. mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam. 9. menyimpulkan ibadah haji, zakat, dan wakaf. 10. menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad ﷺ di Makkah. 11. menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad ﷺ di Madinah	5. menyajikan kaitan antara <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. 6. menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadits terkait. 7. menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah. 8. menyajikan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah. 9. mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. 10. menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya. 11. menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) dan menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern	6. mengaitkan perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat dengan keimanan. 7. menyajikan prinsip-prinsip pemikahan dalam Islam. 8. mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam. 9. menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. 10. menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia. 11. menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia. 12. menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia

LAMPIRAN 2

B. Analisis Karakteristik KI/KD PAI dan Budi Pekerti SMA

Kelas	KI	KD	Karakteristik		
			Kegiatan	KKL	Sub KKL Minimal
X	Sikap Spiritual (KI-1)	1	pembiasaan membaca al Quran	MA	competence
			penanaman keyakinan	MF	conscience
		2-4 6-11	penanaman keyakinan	MF	conscience
			pembiasaan perilaku	MA	competence
	Sikap Sosial (KI-2)	1-11	demontrasi perilaku	MA	competence
	Pengetahuan (KI-3)	1-11	pembinaan daya pikir kritis	MK	moral reasoning
	Keterampilan (KI-4)	1-2	keterampilan membaca al Quran	MA	competence
			menunjukkan hafalan	MK	knowing moral values
			pembinaan pemahaman	MK	knowing moral values & moral awareness
		3-7	menyajikan contoh kontekstual	MA	competence
		8	menyajikan diskripsi	MK	knowing moral values
		9	praktek (simulasi) ibadah	MA	competence
		10-11	menyajikan prinsip & hikmah melalui kisah	MK	moral reasoning
				MF	conscience

Kelas	KI	KD	Karakteristik		
			Kegiatan	KKL	Sub KKL Minimal
XI	Sikap Spiritual (KI-1)	1	pembiasaan membaca al Quran	MA	<i>competence</i>
			penanaman keyakinan	MF	<i>conscience</i>
		2-6 10-11	penanaman keyakinan	MF	<i>conscience</i>
		7-9	pembiasaan perilaku	MA	<i>competence</i>
	Sikap Sosial (KI-2)	1-11	demonstrasi perilaku	MA	<i>competence</i>
	Pengetahuan (KI-3)	1-11	pembinaan daya pikir kritis	MK	<i>moral reasoning</i>
	Keterampilan (KI-4)	1-2	keterampilan membaca al Quran	MA	<i>competence</i>
			menunjukkan hafalan	MK	<i>knowing moral values</i>
			pembinaan pemahaman	MK	<i>knowing moral values & moral awareness</i>
		3-8	menyajikan contoh kontekstual	MA	<i>competence</i>
		9	mempresentasikan prinsip dan praktik	MK	<i>moral reasoning</i>
		10-11	menyajikan prinsip & hikmah melalui kisah	MK	<i>moral reasoning</i>
				MF	<i>conscience</i>

Kelas	KI	KD	Karakteristik		
			Kegiatan	KKL	Sub KKL Minimal
XII	Sikap Spiritual (KI-1)	1	pembiasaan membaca al Quran	MA	<i>competence</i>
			penanaman keyakinan	MF	<i>conscience</i>
		2-11	penanaman keyakinan	MF	<i>conscience</i>
	Sikap Sosial (KI-2)	1-11	demontrasi perilaku	MA	<i>competence</i>
	Pengetahuan (KI-3)	1-11	pembinaan daya pikir kritis	MK	<i>moral reasoning</i>
	Keterampilan (KI-4)	1-2	keterampilan membaca al Quran	MA	<i>competence</i>
			menunjukkan hafalan	MK	<i>knowing moral values</i>
			pembinaan pemahaman	MK	<i>knowing moral values & moral awareness</i>
		3-5	menyajikan contoh kontekstual	MA	<i>competence</i>
		6	menyajikan prinsip-prinsip secara kontekstual	MK	<i>knowing moral values</i>
		7	Praktek amalan	MA	<i>competence</i>
		8	menyajikan prinsip & strategi melalui kisah	MK	<i>knowing moral values</i>
		9-11	menyajikan nilai-nilai dan hikmah melalui kisah atau sejarah	MK	<i>knowing moral values</i>
				MF	<i>conscience</i>

LAMPIRAN 2

C. Metode yang Disarankan pada Mapel PAI & BP SMA Berdasarkan Pokok Bahasan & Target KKL

Kelas	KD	Pokok Bahasan	Metode Yang Disarankan	
X				
	1	Perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnudzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>), khususnya dalam Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadits terkait.	MK: Keteladanan	
			MF: Inkulkasi	
			MA: Habitiasi	
			MK & MF: Keteladanan	
			MK & MA: Gabungan	
			MF & MA: Gabungan	
			3 KKL: Keteladanan & Habitiasi	
	2	Perilaku yang dilarang: pergaulan bebas dan zina, khususnya berdasarkan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadits terkait.	MK: Ceramah atau Diskusi	
			MF: Inkulkasi	
			MA: Keteladanan	
			MK & MF: Hikmah	
			MK & MA: Gabungan	
			MF & MA: Gabungan	
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan	
	3	Perilaku Terpuji: sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, dan adil.	MK: Ceramah atau Keteladanan	
			MF: Inkulkasi atau Keteladanan	
			MA: Keteladanan	
	4	Perilaku Terpuji: sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab.	MK & MF: Hikmah	
			MK & MA: Gabungan	
			MF & MA: Gabungan	
	5	Perilaku Terpuji: berpakaian sesuai dengan syariat Islam.	3 KKL: Hikmah & Keteladanan	
	6	Perilaku Terpuji: jujur dalam kehidupan sehari-hari.		
	8	Perilaku Terpuji: ikhlas dan taat beribadah.		

Kelas	KD	Pokok Bahasan	Metode Yang Disarankan
	7	Esensi semangat menuntut ilmu.	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
	9	Kepedulian sosial sebagai hikmah ibadah Haji, Zakat, dan Wakaf	MA: Habitiasi
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Habitiasi
	10	Kisah Sejarah Strategi Dakwah Nabi di Makkah.	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
			MA: Keteladanan
	11	Kisah Sejarah Strategi Dakwah Nabi di Madinah.	MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Keteladanan
XI			
	1	Perilaku taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja, khususnya dalam Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadits yang terkait.	MK: Keteladanan
			MF: Inkulkasi
			MA: Habitiasi
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
	2	Perilaku toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, khususnya dalam Q.S. Yunus /10: 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32, serta Hadits terkait.	3 KKL: Keteladanan & Habitiasi
	3	Iman kepada kitab Allāh	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
	4	Iman kepada Rasul Allāh	MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan

Kelas	KD	Pokok Bahasan	Metode Yang Disarankan
	5	Perilaku berani membela kebenaran dan mewujudkan kejujuran.	MK: Ceramah atau Keteladanan
			MF: Inkulkasi atau Keteladanan
			MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
	6	Perilaku Terpuji: hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.	MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan
			7
	MF: Hikmah		
	MA: Habitiasi		
	MK & MF: Hikmah		
	MK & MA: Gabungan		
	MF & MA: Gabungan		
	3 KKL: Hikmah & Habitiasi		
	8	Ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam.	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Hikmah
			MA: Habitiasi
			MK & MF: Hikmah
	9	Prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.	MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Habitiasi
			10
	MF: Inkulkasi		
	MA: Keteladanan		
	MK & MF: Hikmah		
	MK & MA: Gabungan		
	MF & MA: Gabungan		
	3 KKL: Hikmah & Keteladanan		
	11	Sejarah peradaban Islam pada masa modern.	MK & MF: Hikmah
MK & MA: Gabungan			
MF & MA: Gabungan			
3 KKL: Hikmah & Keteladanan			
XII			

Kelas	KD	Pokok Bahasan	Metode Yang Disarankan
	1	Berpikir kritis dan bersikap demokratis berdasarkan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadits terkait.	MK: Keteladanan
			MF: Inkulkasi
			MA: Habitiasi
			MK & MF: Hikmah
	2	Beribadah dan bersyukur kepada Allāh serta berbuat baik kepada sesama manusia, khususnya dalam Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadits terkait.	MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Keteladanan & Habitiasi
	3	Iman kepada Hari Akhir.	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Inkulkasi
	4	Iman kepada Qadha dan Qadar.	MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
	9	Sejarah perkembangan Islam di Indonesia.	MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
	10	Faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di Dunia.	3 KKL: Hikmah & Keteladanan
	11	Faktor-faktor kemunduran peradaban Islam di Dunia.	
	5	Perilaku Terpuji: bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	MK: Ceramah atau Keteladanan
			MF: Inkulkasi atau Keteladanan
			MA: Keteladanan
			MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
			MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Keteladanan
	6	Pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.	MK: Ceramah atau Diskusi
			MF: Hikmah
			MA: Habitiasi
	7	Ketentuan waris berdasarkan syariat Islam.	MK & MF: Hikmah
			MK & MA: Gabungan
	8	Ketentuan dan strategi dakwah berdasarkan syariat Islam.	MF & MA: Gabungan
			3 KKL: Hikmah & Habitiasi

LAMPIRAN 2

D. Potensi Dampak Instruksional Mapel PAI & BP SMA Berdasarkan Target KKL

Kelas	KD	Dampak Instruksional Berdasarkan Target KKL	
X	1	MK	memahami tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnudzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>)
		MF	meyakini pentingnya kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan
		MA	memiliki kemampuan dasar untuk mengontrol diri, berprasangka baik, dan menjaga persaudaraan
	2	MK	mengetahui tentang keharaman dan bahaya pergaulan bebas dan zina
		MF	adanya dorongan hati untuk menghindari atau menjauhi pergaulan bebas dan zina
		MA	memiliki kemampuan menghindari atau menjauhi pergaulan bebas dan zina
	3	MK	mengetahui tentang pentingnya berbudi luhur, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, dan adil
		MF	adanya dorongan hati untuk berbudi luhur, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, dan adil
		MA	memiliki kemampuan untuk berbudi luhur, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal, dan adil
	4	MK	mengetahui tentang pentingnya sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab
		MF	adanya dorongan hati untuk bersikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab
		MA	memiliki kemampuan bersikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab
	5	MK	mengetahui tentang pentingnya berpakaian sesuai dengan syariat Islam
		MF	adanya dorongan hati untuk berpakaian sesuai dengan syariat Islam
		MA	memiliki kemampuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam

Kelas	KD	Dampak Instruksional Berdasarkan Target KKL	
	6	MK	mengetahui tentang pentingnya jujur dalam kehidupan sehari-hari
		MF	adanya dorongan hati untuk berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
		MA	memiliki kemampuan berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
	7	MK	mengetahui tentang esensi menuntut ilmu
		MF	memiliki semangat menuntut ilmu
		MA	memiliki kemampuan untuk menerapkan semangat menuntut ilmu
	8	MK	mengetahui tentang pentingnya sikap ikhlas dan taat beribadah
		MF	adanya dorongan hati untuk bersikap ikhlas dan taat beribadah
		MA	memiliki kemampuan berperilaku ikhlas dan taat beribadah
	9	MK	mengetahui tentang pentingnya sikap peduli kepada sesama
		MF	adanya dorongan hati untuk bersikap peduli kepada sesama
		MA	memiliki kemampuan berperilaku peduli kepada sesama
	10	MK	mengetahui tentang pentingnya sikap tangguh dan rela berkorban
		MF	adanya dorongan hati untuk bersikap tangguh dan rela berkorban
		MA	memiliki kemampuan berperilaku tangguh dan rela berkorban
	10	MK	mengetahui tentang pentingnya sikap menjaga ukhuwah dan kerukunan
		MF	adanya dorongan hati untuk menjaga ukhuwah dan kerukunan
		MA	memiliki kemampuan menjaga ukhuwah dan kerukunan
XI			
	1	MK	mengetahui tentang pentingnya taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja
		MF	adanya dorongan hati untuk taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja

Kelas	KD	Dampak Instruksional Berdasarkan Target KKL	
		MA	memiliki kemampuan berperilaku taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja
	2	MK	mengetahui tentang pentingnya toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
		MF	adanya dorongan hati untuk bersikap toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
		MA	memiliki kemampuan berperilaku toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan
	3	MK	mengetahui tentang Iman kepada kitab Allāh
		MF	adanya dorongan hati untuk beriman kepada kitab Allāh
		MA	memiliki kemampuan berperilaku beriman kepada kitab Allāh
	4	MK	mengetahui tentang Iman kepada Rasul Allāh
		MF	adanya dorongan hati untuk beriman kepada Rasul Allāh
		MA	memiliki kemampuan berperilaku beriman kepada Rasul Allāh
	5	MK	mengetahui tentang pentingnya berani membela kebenaran dan mewujudkan kejujuran
		MF	adanya dorongan hati untuk berani membela kebenaran dan mewujudkan kejujuran
		MA	memiliki kemampuan berperilaku berani membela kebenaran dan mewujudkan kejujuran
	6	MK	mengetahui tentang pentingnya hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
		MF	adanya dorongan hati untuk hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
		MA	memiliki kemampuan berperilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
	7	MK	mengetahui tentang penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
		MF	adanya dorongan hati untuk melakukan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
		MA	memiliki kemampuan melakukan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam

Kelas	KD	Dampak Instruksional Berdasarkan Target KKL	
	8	MK	mengetahui tentang ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
		MF	adanya dorongan hati untuk melakukan khutbah, tabligh, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
		MA	memiliki kemampuan untuk melakukan khutbah, tabligh, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam
	9	MK	mengetahui tentang prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
		MF	adanya dorongan hati untuk melakukan kegiatan ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
		MA	memiliki kemampuan menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam
	10 & 11	MK	mengetahui tentang pentingnya rukun dan kompetitif dalam kebaikan
		MF	adanya dorongan hati untuk bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan
		MA	memiliki kemampuan berperilaku rukun dan kompetitif dalam kebaikan
XII			
	1	MK	mengetahui tentang pentingnya berpikir kritis dan bersikap demokratis
		MF	adanya dorongan hati untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis
		MA	memiliki kemampuan berpikir kritis dan bersikap demokratis
	2	MK	mengetahui tentang pentingnya beribadah dan bersyukur kepada Allāh serta berbuat baik kepada sesama manusia
		MF	adanya dorongan hati untuk beribadah dan bersyukur kepada Allāh serta berbuat baik kepada sesama manusia
		MA	memiliki kemampuan beribadah dan bersyukur kepada Allāh serta berbuat baik kepada sesama manusia
	3	MK	mengetahui tentang Iman kepada hari akhir
		MF	adanya dorongan hati untuk beriman kepada hari akhir
		MA	memiliki kemampuan berperilaku beriman kepada hari akhir

Kelas	KD		Dampak Instruksional Berdasarkan Target KKL
	4	MK	mengetahui tentang Iman kepada Qadha & Qadar
		MF	adanya dorongan hati untuk beriman kepada Qadha & Qadar
		MA	memiliki kemampuan berperilaku beriman kepada Qadha & Qadar
	5	MK	mengetahui tentang pentingnya bekerja keras dan bertanggung jawab
		MF	adanya dorongan hati untuk bekerja keras dan bertanggung jawab
		MA	memiliki kemampuan bekerja keras dan bertanggung jawab
	6	MK	mengetahui tentang cara pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam
		MF	adanya dorongan hati untuk melaksanakan pernikahan berdasarkan syariat Islam
		MA	memiliki kemampuan untuk melaksanakan pernikahan berdasarkan syariat Islam
	7	MK	mengetahui tentang ketentuan waris berdasarkan syariat Islam
		MF	adanya dorongan hati untuk melakukan perhitungan waris berdasarkan syariat Islam
		MA	memiliki kemampuan untuk melakukan perhitungan waris berdasarkan syariat Islam
	8	MK	mengetahui tentang ketentuan dan strategi dakwah berdasarkan syariat Islam
		MF	adanya dorongan hati untuk melaksanakan ketentuan dan strategi dakwah berdasarkan syariat Islam
		MA	memiliki kemampuan untuk melaksanakan ketentuan dan strategi dakwah berdasarkan syariat Islam
	9	MK	mengetahui tentang pentingnya sikap menjaga kedamaian
		MF	adanya dorongan hati untuk menjaga kedamaian
		MA	memiliki kemampuan berperilaku menjaga kedamaian
	10 & 11	MK	mengetahui tentang pentingnya nilai-nilai <i>rahmatanlil-alam</i>
		MF	adanya dorongan hati untuk menerapkan nilai-nilai <i>rahmatanlil-alam</i>
		MA	memiliki kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai <i>rahmatanlil-alam</i>

LAMPIRAN 3

Contoh Penyusunan RPP Online

(Sumber: Penelitian Zebua, 2021)

- A. Contoh RPP Daring yang pencapaian KKL-nya difokuskan untuk pembentukan MK dengan menggunakan Tipe Aplikasi Utama berupa Kombinasi 3 Tipe Aplikasi Utama.**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti T.A. 2020/2021

Satuan Pendidikan: SMP IT Indonesia		Kelas/Semester: VII/2
Pembelajaran ke: 3	Tanggal: 27/01/2021	Alokasi Waktu: 80 menit
Tipe Aplikasi Utama: Kombinasi Pesan Instan + LMS + Konferensi Video		

Jenis Aplikasi: *WhatsApp, Google Classroom, Zoom Meeting*

Pokok Bahasan: Iman kepada Malaikat

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli

Metode & Strategi:

- Metode Ceramah, dengan strategi Bercerita dan Presentasi.
- Metode Diskusi, dengan strategi Tanya Jawab.

Alat/Bahan:

- Dokumen yang berisi ringkasan materi dan arahan kegiatan pembelajaran.
- Dokumen presentasi yang menyajikan tentang Iman kepada Malaikat
- Video singkat tentang Malaikat

Kegiatan Pembelajaran

Persiapan (di waktu jeda)	
• Guru mengirim dan menyimpan ringkasan materi pembelajaran, arahan kegiatan pembelajaran, dan dokumen presentasi tentang Iman kepada Malaikat ke halaman penugasan dalam Kelas Virtual Mapel PAI BP Kelas VII SMP (di Google Classroom). • Guru menyampaikan informasi tentang dokumen pembelajaran yang telah disiapkan di Kelas Virtual Mapel PAI BP Kelas VII SMP (di Google Classroom) berupa teks melalui grup WhatsApp Mapel PAI BP Kelas VII SMP. • Guru meminta siswa untuk melakukan persiapan dan mengingatkan tentang pengawasan Allah berupa teks atau audio melalui grup WhatsApp Mapel PAI BP Kelas VII SMP. • Guru telah hadir sebelum waktu pembelajaran dimulai dengan menggunakan pakaian yang rapi di Zoom Meeting Kelas VII SMP. • Guru menyapa dan menanyakan kesiapan serta keadaan setiap siswa yang masuk di Zoom Meeting Kelas VII SMP. • Guru memastikan seluruh siswa dan juga dirinya sendiri telah mengaktifkan video masing-masing serta mengingatkan siswa untuk aktif dan tertib selama kegiatan pembelajaran.	
Pendahuluan (di Zoom Meeting Kelas VII SMP)	
• Guru membuka dengan salam dan memotivasi ibadah dan perilaku setiap siswa dengan bahasa yang ramah dan menarik.	5 menit
• Guru memberikan waktu untuk kegiatan yang bersifat <i>ice breaking</i> oleh sekelompok siswa yang mendapatkan tugas.	5 menit
• Guru mengingatkan kembali kesimpulan dari materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.	5 menit
Kegiatan Inti (di Zoom Meeting Kelas VII SMP)	
• Guru memancing perhatian siswa dengan menyajikan penggalan video singkat yang menyajikan tentang Malaikat.	5 menit
• Guru menyajikan narasi secara langsung dengan menggunakan dokumen presentasi yang menyajikan materi terkait Iman kepada Malaikat.	15 menit
• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan atau jawaban secara bergantian dan tertib berdasarkan arahan guru.	25 menit
• Guru meminta siswa tertentu secara bergantian untuk menyampaikan kesimpulan secara singkat dengan gaya bahasa sendiri (diutamakan siswa yang tidak/kurang aktif dalam kegiatan sebelumnya).	10 menit

Penutupan (di Zoom Meeting Kelas VII SMP)	
- Guru mendampingi siswa untuk membuat kesimpulan. - Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berperilaku baik, rajin beribadah, rajin membaca al Quran dan semangat menghafalkan al Quran, serta mengingatkan kembali tentang pengawasan Allah. Guru juga menyampaikan bahwa guru juga melakukan hal yang sama yang diniatkan untuk meraih keselamatan dan kebaikan dunia dan akhirat. - Salam dan pamit dari guru.	5 menit 5 menit
Penguatan (di luar jadwal pembelajaran)	
- Guru mengirimkan kisah-kisah inspiratif terkait Iman Kepada Malaikat melalui video singkat dan juga tulisan inspirasi melalui grup WhatsApp Mapel PAI BP Kelas VII SMP. - Guru meminta tanggapan siswa terhadap kisah-kisah inspiratif yang telah dibagikan melalui grup WhatsApp Mapel PAI BP Kelas VII SMP.	

Penilaian: Observasi & Tanya Jawab

Mengetahui,
Kepala Sekolah

ttd.
(Ali As Sulthon)

Bandung, 27 Januari 2021
Guru

ttd.
(Rony Sandra Yofa Zebua)

B. Contoh RPP Daring yang pencapaian KKL-nya difokuskan untuk pembentukan MF dengan menggunakan Tipe Aplikasi Utama berupa Pesan Instan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
T.A. 2020/2021

Satuan Pendidikan: SMP IT Indonesia	Kelas/Semester: VIII/2
Pembelajaran ke: 2	Tanggal: 20/01/2021
Tipe Aplikasi Utama: Pesan Instan	

Jenis Aplikasi: *WhatsApp*

Pokok Bahasan: Perilaku Terpuji: jujur dan adil

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama

Metode & Strategi:

- Metode Inkulkasi, dengan strategi Ilustrasi, Kontekstual, Motivasi, Repetisi.

Alat/Bahan:

- Dokumen yang berisi *mapping* materi dan arahan kegiatan pembelajaran.
- Audio singkat yang bermuatan motivasi dari guru terkait perilaku jujur dan adil secara kontekstual.
- Video singkat yang mengilustrasikan dan memotivasi perilaku jujur dan adil secara kontekstual.

Kegiatan Pembelajaran

Persiapan (di waktu jeda)	
• Guru mengirim dokumen <i>mapping</i> materi dan arahan kegiatan pembelajaran ke grup WhatsApp Mapel PAI & BP Kelas VIII SMP. • Guru menyampaikan informasi berupa teks tentang materi dan arahan pembelajaran yang telah dikirimkan. • Guru meminta siswa untuk melakukan persiapan dan mengingatkan tentang pengawasan Allah. • Guru mengirimkan foto yang menunjukkan bahwa guru telah berpakaian rapi dan meminta siswa untuk melakukan hal yang sama (kegiatan ini sekaligus sebagai pemeriksaan kehadiran).	
Pendahuluan	
• Guru membuka dengan salam dan sapa • Guru mengingatkan kembali kesimpulan dari materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.	5 menit 5 menit
Kegiatan Inti	
• Guru memancing perhatian siswa melalui teks dengan menyampaikan bahwa guru sedang mengirimkan video singkat yang mengilustrasikan dan memotivasikan perilaku jujur dan adil secara kontekstual, dan mengarahkan siswa untuk menonton video tersebut.	20 menit
• Guru mengirimkan teks yang mengarahkan siswa untuk menuliskan yang dirasakan dengan gaya bahasa sendiri pada dokumen word atau tulisan di buku dan mengizinkan siswa untuk melihat Kembali video yang telah dikirimkan.	20 menit
• Guru meminta siswa mengumpulkan kesimpulan dalam bentuk dokumen atau foto tulisannya ke grup WhatsApp Mapel PAI & BP Kelas VIII SMP.	5 menit
• Guru mengirimkan tulisan atau audio di grup daring yang mengarahkan siswa untuk menuliskan pengalaman dan keinginan yang diniatkan terkait perilaku jujur dan adil pada dokumen word atau tulisan di buku dan mengumpulkannya ke grup WhatsApp Mapel PAI & BP Kelas VIII SMP.	15 menit

Penutupan	
• Guru memberikan kesimpulan dari pokok bahasan yang telah disampaikan dalam bentuk audio (<i>voice note</i>). • Guru mengirim audio singkat yang memotivasi perilaku jujur dan adil. • Salam dan pamit dari guru.	5 menit 5 menit
Penguatan (di luar jadwal pembelajaran)	
• Guru mengirimkan kisah-kisah inspiratif terkait Perilaku Jujur dan Adil melalui video singkat dan juga tulisan inspirasi melalui grup WhatsApp Mapel PAI BP Kelas VIII SMP. • Guru meminta tanggapan siswa terhadap kisah-kisah inspiratif yang telah dibagikan melalui grup WhatsApp Mapel PAI BP Kelas VIII SMP.	

Penilaian: Penilaian Diri Sendiri

Mengetahui,
Kepala Sekolah

ttd.
(Ali As Sulthon)

Bandung, 21 Januari 2021
Guru

ttd.
(Rony Sandra Yofa Zebua)

Biografi Penulis



Rony Sandra Yofa Zebua, S.T., M.Pd. merupakan praktisi, peneliti, dan pemerhati pendidikan yang mendalami bidang Teknologi, Ilmu Pendidikan, dan Islam. Pengalamannya secara profesional di bidang teknologi selama lebih dari 15 tahun, khususnya dalam lingkungan pengembangan *open source*. Sedangkan pengalaman sebagai praktisi pendidikan dan pembinaan lebih dari 13 tahun, khususnya dalam pendidikan dan pembinaan karakter dari generasi yang telah berumur

sampai generasi muda penerus bangsa. Latar belakang pendidikannya merupakan perpaduan dari pendidikan non formal dan pendidikan formal. Pendidikan non formal berangkat dari sistem Surau (Pesantren Minangkabau), *talaqi* kepada beberapa ustadz, dan juga Pesantren Mahasiswa di lingkungan sekitar Universitas Gadjah Mada. Sedangkan pendidikan formalnya di Teknik Universitas Gadjah Mada (S1) dan Pendidikan Islam Universitas Islam Bandung (S2). Pengalaman-pengalaman ini mendorong sosok yang selalu inovatif ini menjadi seorang insan pendidikan yang berusaha meneliti dan mengembangkan kegiatan pendidikan/pembinaan sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun karakteristik perkembangan zaman, sekaligus sebagai insan dakwah yang berusaha terlibat dalam pembinaan masyarakat dan sosial kemanusiaan secara langsung maupun tidak langsung.



Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd. diangkat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik pada medio 2020 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, yang mendalami bidang Ilmu Pendidikan, Pendidikan Karakter, Islam, Psikologi, dan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. Pendidikan tingginya dimulai tahun 1988 di Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung walaupun tidak selesai, dilanjutkan di S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN

Sunan Gunung Djati, selanjutnya program Magister dan Doktoral pada Pendidikan Umum dan Karakter Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Beliau aktif menuliskan opininya tentang sosial pendidikan pada surat kabar, mengisi berbagai seminar dan pelatihan yang relevan, serta pernah terlibat dalam program peningkatan kualitas madrasah di Jawa Barat

dalam program kerjasama Kementerian Agama dengan AUSAID. Pengalaman pendidikan, sosialisasi, dan amanahnya menempatkan pribadi yang bersahaja dan motivator ini menjadi seorang praktisi pendidikan yang berjiwa maju dan selalu mendorong kepada pengembangan dan peningkatan dunia pendidikan. Selain itu juga mendorongnya menjadi insan dakwah yang secara praktis memberikan motivasi dan pembinaan kepada para pendidik dan umat Islam.

ingin konsultasi?

atau....

ingin berdiskusi?

atau...

**ingin mendapatkan contoh pada
mapel lain?**

atau lainnya yang bersifat positif

Silahkan menghubungi penulis di



ronsyszebua@gmail.com